

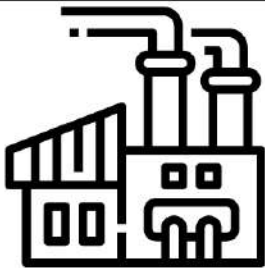
MODUL

PENGANTAR EKONOMI PEMBANGUNAN

SEBUAH KARYA



MENTARI RITONGA, S.PD.M.PD.E
NITA SOFIA, SPD.M.PD.E



UNIVERSITAS NEGERI PADANG



Hakikat Ilmu Ekonomi Pembangunan (Pertemuan1)

Konsep pembangunan pada mulanya mulai diperhatikan pada negara berkembang sejak Perang Dunia II. Perhatian ini mulai diberikan oleh pemerintah hingga ahli dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan Ekonomi dianggap sebagai kebutuhan yang penting bagi negara berkembang untuk mendorong kemajuan suatu negara.



Gambar 1 Pembangunan di Negara Berkembang

A. Hakikat Ilmu Ekonomi Pembangunan

Pembangunan mulai ditemukan dalam pembahasan mengenai pertumbuhan ekonomi. Pembangunan berikutnya didefinisikan sebagai proses dimana pendapatan nasional mengalami kenaikan diikuti juga dengan kenaikan pendapatan per kapita. Selanjutnya Meier dan Baldwin (dalam Siahaan,dkk, 2001:7) menyatakan bahwa ekonomi pembangunan adalah suatu proses dalam jangka panjang yang menyebabkan pendapatan per kapita mengalami kenaikan, kondisi ini lebih lanjut dijelaskan ketika proses pembangunan lebih cepat tumbuh daripada kenaikan jumlah penduduk. Pada perkembangan awal istilah pembangunan hanya terpusat kepada bidang ekonomi, dimana jika negara ingin

mengalami pembangunan maka setiap negara akan mencapai bagaimana pendapatan nasional serta pendapatan per kapita nya dapat meningkat.

Pembangunan ekonomi saat ini memiliki makna dimana mencakup bidang perekonomian dan bidang sosial. *Pembangunan dari sisi ekonomi* akan menjelaskan secara deskriptif dan lebih analitis, dengan sifat ini gambaran ekonomi akan lebih memberikan gambaran apakah pembangunan dapat terjadi di suatu daerah atau tidak. Secara jelas, pembangunan dari segi ekonomi ditujukan untuk menganalisis masalah-masalah yang dihadapi negara berkembang serta bagaimana solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut sehingga pembangunan ekonomi dapat berjalan dengan baik.

Pembangunan ekonomi tidak hanya terkait terhadap masalah ekonomi semata, namun juga berkaitan dengan masalah sosial, administrasi, hingga politik. Sehingga ketika berbicara mengenai pembangunan, maka akan dibahas semua aspek masalah dengan menggunakan berbagai macam pendekatan. Pendekatan lain perlu dipertimbangkan untuk melengkapi analisis yang bersifat ekonomi dalam pembangunan. Hal ini sejalan dengan pendapat Todaro (1997) dalam bukunya, Todaro menjelaskan bahwa ilmu ekonomi pembangunan terkait dengan keseluruhan proses politik serta ekonomi yang mempengaruhi perubahan aspek struktural, lembaga, hingga masyarakat yang mengarah kepada kemajuan yang efisien bagi seluruh masyarakat.

Perkembangan ekonomi yang berbeda-beda di setiap negara berkembang membuat ilmu ekonomi perlu eklektif. Ilmu ekonomi pembangunan yang diterapkan di negara berkembang perlu menggabungkan konsep ekonomi tradisional dengan kaitan yang lebih baru serta perlu melibatkan disiplin ilmu lain seperti sejarah dan politik. Terobosan dalam ilmu ekonomi diperlukan, dengan tujuan pembangunan yang terjadi dapat diseluruh negara terutama negara yang saat ini belum berkembang.

B. Apa yang dimaksud dengan “Pembangunan” ?

Ukuran-ukuran Ekonomi Tradisional

Pembangunan dari segi ekonomi diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan pendapatan per kapita yang meningkat guna meningkatkan hasil barang dan jasa

dibanding pertumbuhan penduduk. Barang dan jasa yang diproduksi serta rata-rata investasi masyarakat dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Pada tahap ini, pembangunan terpusat pada perubahan industri, sehingga sektor pertanian menurun. Seterusnya pada masa ini permasalahan seperti kemiskinan, pengangguran, distribusi pendapatan di kesampingkan demi mencapai pertumbuhan ekonomi.

Pandangan Ekonomi Baru tentang Pembangunan

Pada masa ini karena semakin luasnya kemiskinan absolut para ahli ekonomi mulai menyuatkan pembangunan yang dapat mengentaskan kemiskinan absolut. Pembangunan pada proses ini diartikan sebagai upaya yang juga mengurangi atau menidakan kemiskinan, ketimpangan, pengangguran pada keadaan ekonomi yang sedang berkembang. Kisaran tahun 1960-1970-an para negara berkembang telah mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, namun tidak terlepas dengan masalah kemiskinan, pengangguran, serta ketimpangan yang juga tinggi.

Sehingga pembangunan mulai dipandang proses yang melibatkan perubahan multimensi, mulai dari perubahan pada struktur sosial, percepatan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pemerataan pendapatan, serta pengurangan kemiskinan.

Pendekatan “Kapabilitas” Amartya Sen

Kekayaan bukanlah sebuah tujuan melainkan cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan Akhir. Amartya Sen, peraih nobel Ekonomi di tahun 1998, menyatakan bahwa dalam pengukuran apakah seseorang dapat dikatakan miskin, dapat dilihat melalui *capability to function* (kapabilitas untuk berfungsi). Dimana pembangunan tidak hanya memperhatikan bagai ekonomi dapat bertumbuh, tetapi juga upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Penjelasan Sen mengenai ‘Kapabilitas’ yang diartikan sebagai kebebasan yang dimiliki individu terkait dengan pilihan keberfungsian yang tergantung pada karakteristik pribadi, telah membantu para pakar ekonomi mengenai pendidikan dan kesehatan dalam pembangunan. Dimana negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi tingkat pendidikan dan kesehatan yang rendah di sebut dengan negara “tumbuh tapi tidak berkembang”.

Tiga Nilai Inti Pembangunan

Ada tiga komponen inti untuk memahami konsep pembangunan:

1. Kecukupan: Kemampuan untuk Memenuhi Kebutuhan Dasar

Manusia memiliki kebutuhan dasar yang meliputi sandnag, pangan, dan papan yang perlu dipenuhi. Jika salah satu kebutuhan tidak dapat dipenuhi maka akan terjadi keterbelakangan absolut. Sehingga keberadaan pembangunan digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta menghilangkan penderitaan yang timbul.

2. Harga Diri: Menjadi Manusia Seutuhnya

Harga diri merupakan suatu perasaan untuk dihargai tidak diperalat demi tercapainya tujuan orang lain. Dengan berkembangnya nilai modernisasi, membuat negara berkembang menjadi rendah diri karena kebingungan budaya. Denis Goulet menyatakan bahwa, “Pembangunan yang dijadikan sebagai tujuan merupakan hal penting, bahkan cara yang penting untuk mencapai harga diri”.

3. Kebebasan dari Sikap Menghamba: Kemampuan untuk Memilih

Nilai terakhir yang ada dalam pembangunan adalah kebebasan. Kebebasan dari kondisi kekurangan secara material, atau kebebasan untuk keluar dari hambatan sosial seperti lembaga yang represif, keyakinan dogmatis, serta keluar dari kemiskinan yang dianggap sebagai sebuah takdir.

Peran Penting Perempuan

Perempuan memiliki tanggung jawab yang uatam dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memutuskan rantai kemiskinan antar generasi. Berdasarkan studi dijelaskan bahwa pada negara-negar berkembang, Ibu akan mengeluarkan lebih besar penghasilannya untuk kemaslahatan anaknya untuk pendidikan dan kesehatan ketimbang ayah. Oleh peran penting perempuan inilah, investasi sangat penting untuk pemberdayaan perempuan.

Tiga Tujuan Pembangunan

1. Adanya peningkatan serta perluasan distribusi barang-barang kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan).
2. Peningkatan standar hidup tidak hanya pada pendapatan tetapi juga perluasan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan serta pemerhatian terhadap kebudayaan.
3. Perluasan pilihan ekonomi dan sosial tersedia secara keseluruhan bagi individu serta bangsa.

C. Keragaman Struktural Negara-negara Dunia Ketiga

Berikut delapan komponen dalam struktur perekonomian di negara-negara dunia ketiga:

1. Ukuran dan Tingkat Pendapatan

Ada beberapa faktor yang menentukan potensi ekonomi sebuah negara mulai dari luas wilayah, jumlah penduduk yang terdapat di dalamnya, dan pendapatan perkapita. Ketiga faktor ini yang nantinya menjadi pembeda antara negara berkembang dengan negara dunia ketiga. Pada tahun 1992 jumlah anggota PBB ada 154 negara berkembang, dimana 90 negara memiliki penduduk yang kurang dari 15 juta, dan 83 bahkan memiliki penduduk kurang dari 5 juta.

Negara yang memiliki luas wilayah yang luas tentu memiliki keunggulan mulai dari sumber daya alam yang melimpah, jangkauan pasar yang luas, serta kemungkinan ketepegantungan pada produk luar negeri juga minim. Keunggulan ini tentu tidak menutup kemungkinan akan terbebaskan masalah. Negara yang memiliki wilayah luas biasanya akan diserang isu-isu seperti kesatuan, pemerataan atau ketimpangan, hingga pengontrolan daerah kekuasaan.

Luasnya sebuah negara tidak memiliki hubungan dengan tingkat pendapatan per kapita dan pemerataan pendapatan.

2. Latar Belakang Historis

Asia, Afrika, dan Amerika Latin merupakan daerah yang hampir seluruh wilayahnya pernah mengalami penjajahan. Negara-negara Asia dan Afrika di jajah oleh negara Eropa, seperti Inggris, Belanda, dan

Portugal. Sehingga hasil penjajahan ini mempengaruhi aspek-aspek ekonomi, pendidikan, sosial di negara yang terjajah.

Selanjutnya negara-negara yang berada di Amerika Latin memiliki kemerdekaan dan warisan penjajah yang lebih seragam. Walaupun berbeda jauh secara geografis dengan wilayah jajahan lain, Amerika Latin juga memiliki banyak persamaan dengan wilayah lain. Namun penjajahan ini memiliki variasi, sehingga menyulitkan kerjasama terutama dibidang pembangunan ekonomi. Semisal kondisi dan ciri-ciri ekosospol di negara India (yang dijajah inggris) akan berbeda dengan Filipina (jajahan Spanyol dan Amerika Serikat), begitu juga dengan Indonesia (jajahan Belanda).

3. Karunia Sumber Daya Fisik dan Manusia

Sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki sebuah negara akan mempengaruhi bagaimana pertumbuhan yang terjadi di suatu negara. Sebagai contoh, negara-negara yang berada di wilayah Teluk Persia bisa menjadi makmur karena terkandung minyak bumi di daerah tersebut. Namun negara seperti Yaman, Bangladesh, serta Haiti menjadi negara miskin, karena sumber daya alam yang tidak melimpah. Kesulitan ini juga diperparah dengan kondisi tanah yang tidak subur membuat pemenuhan kebutuhan pokok juga menjadi sulit.

Selain faktor sumber daya alam, peranan sumber daya manusia juga mengambil peranan penting. Negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, dengan nilai kreatif, mandiri, dan memiliki etos kerja yang baik, juga merupakan keunggulan yang dimiliki oleh negara. Sebagai contoh, negara Jepang yang memiliki sumber daya alam yang minim, namun memiliki sumber daya manusia yang cakap.

4. Komposisi Etnik dan Agama

Etnik dan agama juga memiliki andil penting dalam kegiatan pembangunan. Negara yang memiliki etnik serta agama yang majemuk akan memiliki kemungkinan untuk bergejolak secara internal lebih tinggi. Tapi tidak selalu keragaman atau kemajukan akan menyebabkan ketidakstabilan. Hal ini dapat dilihat di negara seperti Malaysia, yang berhasil mengkombinasikan integrasi masyarakat yang beragam dengan

kemajuan ekonomi negaranya. Faktor etnik dan agama mengambil peran penting, jika tidak dapat dipadukan dengan baik dapat menjadi konflik, namun jika bisa dipadukan secara baik akan menumbuhkan kerjasama yang luar biasa.

5. Arti Penting Relatif Sektor Pemerintah dan Swasta

Negara dunia ketiga umumnya menggunakan sistem perekonomian campuran dimana ada campur tangan pemerintah di swasta di dalamnya. Pemerintah mengatur mengenai sektor-sektor ekonomi yang menanggung hajat hidup orang ramai, sedangkan swasta mengatur kegiatan pasar.

Perbedaan ekonomi yang didominasi oleh pemerintah atau swasta akan terlihat jelas. Ekonomi yang dikendalikan pemerintah, maka seluruh kegiatan akan diatur oleh pemerintahan, seperti proyek pembangunan. Sedangkan negara yang ekonominya didominasi oleh swasta, maka pemerintah berperan terbatas, seperti penyediaan insentif keringanan pajak.

6. Struktur Industri

Sektor agraris merupakan struktur ekonomi mayoritas pada negara berkembang. Agraris atau pertanian bukan hanya sekedar pekerjaan di negara berkembang tetapi juga suatu tata cara hidup. Pada negara berkembang keberadaan pertanian mengambil andil besar dalam sumbangsuhnya terhadap GNP, karena sektor ini adalah kegiatan utama yang komersial.

Sektor industri di negara-negara dunia ketiga mengalami perbedaan yang sangat jelas. Negara di wilayah Amerika Latin memiliki pendapatan nasional dengan sektor industri yang maju dibanding negara dunia ketiga di Asia dan Afrika. Namun, sejak tahun 1970-an, negara seperti Korea Selatan, Taiwan, dan Hongkong mulai mempercepat pertumbuhan hasil industrinya, sehingga menjadi negara industri baru dengan julukan "Macan Asia". Negara lain yang memiliki kemajuan industri adalah India, namun karena jumlah penduduk yang besar menjadikan perubahan ini tidak terlalu terasa.

Strategi pembangunan yang dilakukan akan tergantung terhadap keadaan suatu negara, struktur, serta tingkat ketergantungan satu sektor dengan sektor yang lain dalam perekonomian.

7. Ketergantungan Eksternal: Ekonomi, Politik, dan Kultural

Jumlah sumber daya alam, luas wilayah, dan sejarah politik dengan negara lain akan menentukan bagaimana ketergantungan suatu negara dengan pihak eksternal mulai dari sektor ekonomi, sosial, hingga politik. Mayoritas negara berkembang atau negara dunia ketiga akan berhubungan dengan negara lain. Hal ini disebabkan karena ketergantungan negara terjajah kepada negara penjajahnya terutama mengenai transfer teknologi.

Dari ketergantungan ini bermula juga perpindahan hal yang bersifat kelembagaan yang berhubungan dengan sistem pendidikan dan pemerintahan, perpindahan mengenai pola konsumsi, hingga kepada etos kerja. Namun perpindahan ini tentu juga memiliki dampak negatif, dimana negara berkembang tidak bisa berdiri secara penuh di atas kaki sendiri, karena pengaruh ketergantungan terhadap negara luar.

8. Struktur Politik, Kekuasaan, dan Kelompok Kepentingan

Adanya pihak yang memiliki kepentingan dalam kebijakan atau strategi-strategi yang akan diambil juga merupakan kendala yang akan dihadapi dalam proses perubahan sosial dan ekonomi di negara-negara dunia ketiga. Pengambilan keputusan dan hal penting lainnya di negara berkembang berdasarkan dari akibat sejarah politik, sosial, dan ekonomi.

Negara-negara dunia ketiga sistem kekuasaan mayoritas akan dipimpin oleh sekelompok kaum elit. Hal ini terjadi karena sistem demokrasi yang berkembang belum terlalu luas. Sehingga, jika ada perubahan terhadap bidang sosial dan ekonomi perlu adanya dukungan dari kelompok elit, baik bersifat persuasif atau nantinya menjadi koersif. Pembangunan ekonomi dan sosial baru bisa terjadi di negara berkembang jika telah ada perubahan pada lembaga sosial, politik, dan ekonomi.

D. Karakteristik Umum Negara Berkembang

Pada perawalan kemerdekaan sebuah negara tentu mengalami banyak kendala terutama dalam pembangunan. Baldwin dan Meier pada tahun 1957 menjelaskan beberapa karakteristik negara berkembang sebagai berikut:

1. Negara-negara berkembang masih menghasilkan barang-barang primer.

Negara berkembang masih menghasilkan barang yang memenuhi kebutuhan sehari-sehari seperti bahan makanan. Penduduk masih mayoritas bekerja dibidang pertanian dan pertanianlah yang memberikan sumbangsih terbesar dalam pendapatan nasional. Sektor lain yang bersifat sekunder dan tersier hanya dikerjakan oleh sekelompok kecil masyarakat.

Negara berkembang yang masih memberdayakan faktor sumber daya alam dan sumber daya manusia membuat kedua faktor inilah yang menjadi keunggulan komparatif negara berkembang.

2. Adanya tekanan penduduk.

Negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang banyak dikarenakan tingkat kematian yang rendah diiringi tingkat mortalitas yang tinggi menjadi permasalahan di negara berkembang. Angka kelahiran yang tinggi membuat angka ketergantungan juga turut tinggi. Hal ini menyebabkan konsumsi rata-rata juga menjadi turun.

3. Sumber daya alam masih belum terkelola.

Pada negara sedang berkembang potensi sumber daya alam yang dimiliki belum bisa terkelola dengan baik. Kurangnya modal, tenaga ahli, dan lain sebagainya membuat sumber daya alam belum bisa menjadi peningkatan hidup masyarakat.

4. Dari segi ekonomi penduduknya masih terbelakang.

Negara-negara berkembang masih relatif terbelakang secara ekonomi, kualitas sumber daya manusia yang rendah berakibat kualitas pekerjaan masih rendah dan tidak efisien.

5. Modal (*capital*) yang minim.

Nurkse menjelaskan mengenai sebuah konsep "*vicious circle*" atau konsep lingkaran setan yang ada pada negara berkembang terkait

terbatasnya modal. Beberapa sumber daya yang belum terkelola seperti sumber daya alam serta faktor keterbelakangan penduduk membuat tingkat produktivitas juga tidak optimal. Produktivitas yang rendah berakibat pendapatan masyarakat di negara berkembang juga menjadi rendah, sehingga tabungan masyarakat juga rendah. Tingkat tabungan yang rendah berakibat pada investasi yang juga kurang dari masyarakat, hal ini yang dijelaskan Nurkse “Sebuah Negara miskin karena negara itu miskin”.

6. Perdagangan luar negeri menjadi orientasi.

Mayoritas negara di dunia pasti memiliki hubungan perdagangan internasional anatar negara. Negara berkembang biasanya melakukan ekspor barang-barang primer seperti produk pertanian, bahan mentah, hasil hutan, dan sebagainya. Barang yang dieskpor ini tidak menandakan bahwa negara tersebut memiliki surplus, tetapi karena ketidakmampuan memberi nilai lebih pada komoditi yang di eskpor.

Selanjutnya Todaro (1997) menjelaskan ada tujuh ciri umum pada negara berkembang sebagai berikut:

1. Rendahnya standar hidup

Standar hidup di negara berkembang masih tergolong rendah. Standar hidup yang rendah ini tidak hanya jika dibandingkan dengan standar hidup masyarakat di negara maju tetapi juga dibandingkan dengan kelompok elit dalam negara itu. Standar hidup yang rendah bisa terlihat secara jelas baik secara kualitas maupun nanti secara angka. Negara-negara berkembang masih memiliki pendapatan per kapita yang rendah, kualitas pendidikan dan kesehatan yang rendah, angka harapan hidup rendah, perumahan tidak layak, hingga angka kematian bayi yang tinggi.

2. Rendahnya produktivitas

Tingkat produktivitas tenaga kerja di negara-negara berkembang cenderung lebih rendah dibanding negara maju. Berdasarkan konsep ekonomi produktivitas marjinal yang menurun, dinyatakan bahwa

penambahan input lain seperti modal, tanah dan sebagainya, maka pada titik tertentu marjinal produk akan mengalami penurunan. Sehingga berdasarkan konsep ini, dapat digambarkan bahwa tingkat produktivitas tenaga kerja yang rendah di negara berkembang bisa disebabkan oleh input pelengkap seperti modal yang rendah.

Rendahnya produktivitas ini juga disebabkan oleh kesehatan atau fisik yang lemah dari para pekerja, akibat dari rendahnya pendapatan. Pendapatan yang rendah membuat pemenuhan gizi yang sempurna menjadi sulit bagi para pekerja. Menu makanan dengan gizi rendah ini berdampak terhadap kesehatan tenaga kerja yang nanti berakibat pada produktivitas kerjanya.

3. Tingkat pertumbuhan penduduk dan beban tanggungan yang tinggi

Tingginya angka kelahiran di negara berkembang membuat proporsi penduduk yang berumur dibawah 15 tahun berada di angka 40% dari seluruh penduduk. Hal ini sangat berbeda di negara maju, dimana proporsi penduduk berusia dibawah 15 tahun kurang dari seperempat dari keseluruhan penduduk. Proporsi penduduk 65 tahun di negara lebih besar. Perbedaan proporsi ini nantinya, membuat angka ketergantungan atau (*depedency barden*) pada negara berkembang menjadi tinggi.

4. Tingkat pengangguran penuh dan terselubung

Tidak efisiennya penggunaan tenaga kerja membuat taraf hidup di negara berkembang rendah, padahal tenaga kerja adalah modal utama dalam pembangunan. Hal ini disebabkan oleh dua sebab yaitu adanya peangguran terbuka dan terselubung. Pengangguran terbuka adalah orang yang secara nyata tidak mampu, tidak ingin bekerja, atau orang yang ingin bekerja tetapi tidak ada pekerjaan. Kedua, pengangguran terselubung, adalah orang yang bekerja di jam normal namun memiliki produktivitas yang rendah sehingga adanya pengurangan terhadap jam kerja tidak akan berpengaruh terhadap produk yang dihasilkan,

Jumlah pengangguran terutama pengangguran terbuka di negara dunia ketiga rata-rata berada pada angka 10-15 persen dari total angkatan kerja. Beberapa data juga menyatakan jika orang yang mengalami setengah menganggur bahkan ada di angka 35 persen. Berdasarkan perkiraan kenaikan penawaran tenaga kerja akan semakin meningkat seiring dengan tingginya angka kelahiran di negara berkembang.

5. Ketergantungan terhadap produksi pertanian dan ekspor produk primer

Komoditi primer masih menjadi unggulan barang yang di ekspor oleh negara berkembang. Perekonomian yang masih ditopang oleh pertanian dan produksi yang masih terbatas barang primer membuat keunggulan untuk ekspor masih seperti bahan pokok, bahan mentah, dan sejenisnya.

Enam puluh sampai tujuh puluh persen total ekspor negara masih disumbang oleh komoditi primer yang menjadi devisa utama negara berkembang. Sumber devisa ini nantinya dijadikan sebagai alat pemabayar utang dan tidak jarang devisa tersebut bernilai negatif karena besarnya arus keluar daripada masuk. Hal ini membuat ekspor di negara ketiga tidak bisa bersaing dengan negara maju.

6. Ketergantungan terhadap Hubungan Internasional: Kerapuhan, dan Dominasi

Tingginya ketimpangan ekonomi dan politik di negara berkembang menimbulkan permasalahan peningkatan pengangguran, distribusi pendapatan yang tidak merata yang berujung pada taraf hidup yang rendah. Ketimpangan ini nantinya akan terlihat pada pola perdagangan internasional dengan adanya dominasi dalam mendiktekan pemindahan teknologo, penyaluran modal swasta ke negara berkembang dan lain sebagainya. Hal ini akan melahirkan ketergantungan negara berkembang kepada negara maju. Keadaan ini membuat negara berkembang rapuh atau menjadi mudah dikendalikan dari kekuatan

eksternal. Pengaruh ini dapat berbebtuk ancaman dan tekanan yang menentukan kestabilan ekonomi dan sosial negara dunia ketiga.

LATIHAN

1. Jelaskan maksud dari perbedaan makna pembangunan pada setiap masa, serta jelaskan hakikat ilmu pembangunan ekonomi?
2. Jelaskan dengan singkat mengenai komponen yang terdapat dalam struktur perekonomian pada negara berkembang?
3. Jelaskan tujuh ciri umum negara berkembang menurut Todaro?

RANGKUMAN

Pembangunan ekonomi tidak hanya terkait terhadap masalah ekonomi semata, namun juga berkaitan dengan masalah sosial, administrasi, hingga politik. Sehingga ketika berbicara mengenai pembangunan, maka akan dibahas semua aspek masalah dengan menggunakan berbagai macam pendekatan. Pendekatan lain perlu dipertimbangkan untuk melengkapai analisis yang bersifat ekonomi dalam pembangunan. Hal ini sejalan dengan pendapat Todaro (1997) dalam bukunya, Todaro menjelaskan bahwa ilmu ekonomi pembangunan terkait dengan keseluruhan proses politik serta ekonomi yang mempengaruhi perubahan aspek struktural, lembaga, hingga masyarakat yang mengarah kepada kemajuan yang efisien bagi seluruh masyarakat.

TES FORMATIF

1. Tiga faktor yang menentukan potensi ekonomi sebuah negara?
 - A. Luas wilayah, struktur pemerintahan, jumlah penduduk
 - B. Luas wilayah, jumlah penduduk, pendapatan per kapita
 - C. Struktur pemerintahan, pendapatan per kapita, ketimpangan
 - D. Struktur ekonomi, hubungan luar negeri, historis negara
2. Dibawah ini yang tidak termasuk kedalam karakteristik negara berkembang?

- A. Negara berkembang masih menghasilkan barang primer
 - B. Sumber daya alam yang belum terkelola
 - C. Adanya tekanan penduduk
 - D. Komposisi etnik dan agama
3. Manusia memiliki tiga kebutuhan dasar meliputi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Pembangunan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memenuhi kebutuhan dasar manusia. Pernyataan ini merupakan inti dari nilai pembangunan?
- A. Kecukupan
 - B. Harga Diri
 - C. Kebebasan
 - D. Kemampuan
4. Pada negara berkembang tingkat angka ketergantungan cenderung?
- A. Proporsional
 - B. Tinggi
 - C. Rendah
 - D. Statis
5. Dibawah ini yang bukan termasuk tujuan pembangunan ekonomi?
- A. Adanya peningkatan serta perluasan distribusi barang-barang kebutuhan pokok
 - B. Peningkatan gaya hidup masyarakat dengan sifat konsumtif yang juga tinggi.
 - C. Peningkatan standar hidup tidak hanya pada pendapatan tetapi juga perluasan lapangan pekerjaan
 - D. Perluasan pilihan ekonomi dan sosial tersedia secara keseluruhan bagi individu serta bangsa.



Teori-teori Pembangunan Ekonomi (Pertemuan 2-3)

Pada bab kedua akan membahas mengenai teori-teori dalam pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh ahli ekonomi klasik, neoklasik, dan setelahnya. Teori-teori yang dikemukakan sebelum tahun 1950-an dikenal dengan teori klasik dan neoklasik, teori yang muncul setelah tahun itu dikenal dengan teori *Post Keynesian*. Dalam bab ini akan dijelaskan secara jelas mengenai teori pembangunan klasik dan Marxis.

A. Teori Klasik

Pada awal abad ke 19 atau akhir abad ke 19 teori kelasik atau disebut dengan teori klasik mulai muncul. Teori klasik dibagi menjadi dua yaitu aliran klasik dan aliran Neo Klasik. Aliran klasik adalah para ilmuwan yang mengemukakan teorinya sebelum tahun 1870-an, beberapa ilmuwan yang termasuk dalam aliran ini seperti Adam Smith, Robert Malthus, David Ricardo, dan John Stuart Mill. Sedangkan aliran neo klasik adalah ilmuwan yang mengemukakan teorinya sesudah tahun itu, dimana beberapa tokohnya adalah Alfred Marshall, Knut Wicksel, dan Leon Walras.

Pada ilmuwan di aliran klasik banyak membahas mengenai masalah mikro ekonomi dan dilanjutkan oleh tokoh-tokoh ekonomi neo klasik. Masalah pembanguna ekonomi banyak dituliskan oleh tokoh klasik, sedangkan tokoh neo klasik lebih menekankan pada masalah jangka pendek dalam kegiatan masyarakat. Neo klasik berpendapat bahwa dalam jangka panjang perekonomian akan stabil sesuai dengan mekanisme pasar, walaupun bergerak secara lambat tetapi akan lancar dan teratur. Hal ini mengacu pada pendapat Adam Smith "*laissez faire*".

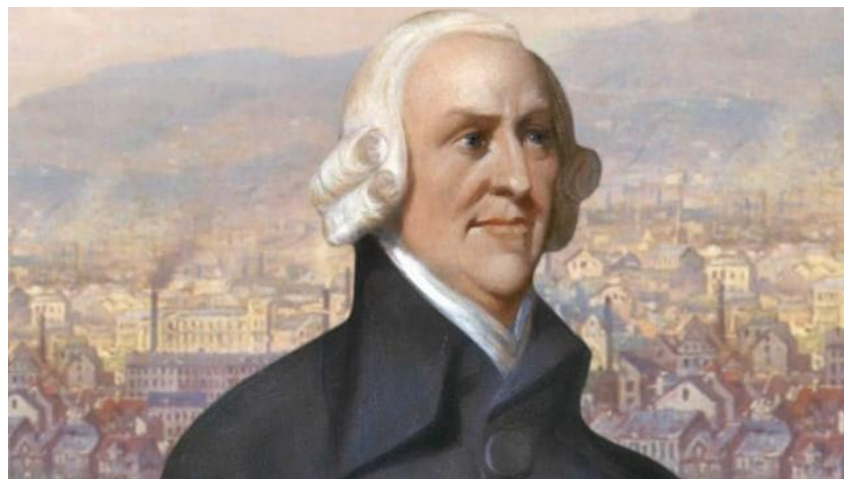
Teori pembangunan ekonomi klasik mulai muncul ketika revolusi industri terjadi di Inggris, keadaan inilah yang nantinya menimbulkan banyaknya teori.

Negara Inggris nantinya menjadi negara pelopor era tinggal landas yang ditandai dengan adanya pembangunan ekonominya yang melesat.

Masalah-masalah pembangunan ekonomi oleh kaum klasik dianalisa melalui sebab dari perkembangan ekonomi dalam jangka panjang serta bagaimana corak dalam pertumbuhan tersebut. Analisa masalah pembangunan ekonomi oleh ilmuwan di teori klasik memiliki pandangan yang berbeda-beda, berikut dijelaskan pandangan para ilmuwan teori klasik:

1. Adam Smith

Adam Smith adalah bapak ekonomi, dikatakan sebagai bapak ekonomi dikarenakan Adam Smith merupakan pelopor dalam perkembangan ilmu ekonomi. Adam Smith juga merupakan pelopor kebijakan *laissez faire* serta tokoh yang menaruh perhatian lebih terhadap pembangunan ekonomi.



Gambar 2 Adam Smith

Laissez Faire merupakan kebijakan yang memberikan kebebasan para pelaku ekonomi atau pasar dalam melakukan kegiatannya tanpa atau meminimalkan peran serta pemerintah dalam perekonomian. Kebijakan *laissez faire* nantinya akan memaksimalkan pembangunan ekonomi pada masyarakat.

An Inquiry Into The Nature and Causes of The Wealth of Nation, merupakan buku Adam Smith yang menjadi pedoman atau acuan bagi para ekonom. Buku yang dikenal *The Wealth of Nation* membahas

mengenai sebab akibat perkembangan sebuah negara. Berikut beberapa pandangan adam Smith:

a. Hukum Alam

Dalam persoalan ekonomi Adam Smitah meyakini adanya :Hukum Alam” yang berlaku. Dimana Adam Smith beranggapan bahwa setiap orang adalah hakim yang mengetahui apa kepentingan pribadinya sendiri, dimana setiap orang dibebaskan untuk mengejar kepentingannya demi keuntungan sendiri.

Kebebasan yang diberikan kepada setiap individu akan membuat individu tersebut memaksimalkan usaha demi kesejahteraan yang maksimal. Dalam pemberian kebebasan ini, Smith sangat menentang adanya campur tangan pemerintah dalam perdagangan. Keadaan pasar yang bebas dari campur tangan pemerintah membuat pasar persaingan sempurna akan tercapat, dimana akan secara otomatis keseimbangan pasar dapat terjadi. Hal ini cenderung membuat pendapatan nasional meningkat.

b. Pembagian kerja

Adanya pembagian kerja membuat produktivitas tenaga kerja meningkat, selain itu pembagian kerja juga mempertajam keahlian pekerja, adanya penghematan waktu dalam produksi barang, dan hal lain seperti penemuan teknologi yang bisa menghemat tenaga kerja. Namun hal ini akan tergantung pada luas atau jangkauan pasar.

c. Proses Akumulasi Modal

Sebelum adanya pembagian kerja, Adam Smith lebih menekankan adanya akumulasi modal. Dalam pembangunan ekonomi, akumulasi modal adalah syarat utama. Kemampuan manusia untuk menabung dan berinvestasi merupakan permasalahan pembangunan secara luas.

d. Investasi

Keuntungan di masa depan adalah alasan utama para pemilik modal melakukan investasi. Adanya kemajuan ekonomi membuat keuntungan cenderung menurun. Hal ini dapat digambarkan ketika adanya pemupukan modal yang meningkat maka persaingan antar pemilik modal juga akan meningkat dengan sendirinya tingkat upah juga akan naik, sehingga keuntungan yang akan diperoleh pemilik modal.

Tuan tanah atau bangsawan biasanya memberikan modal. Mereka inilah yang nantinya memberikan investasi. Modal ini nantinya akan dikembangkan oleh pengusaha atau kaum kapitalis, modal ini digunakan biasanya untuk perdagangan. Jika seluruh pedagang beralih pada bidang perdagangan yang sama, maka secara alamiah persaingan akan menurunkan keuntungan dan bila peningkatan yang sama terjadi pada stok di seluruh perdagangan yang dilakukan dalam masyarakat yang sama, persaingan yang sama seperti itu pasti akan menghasilkan pengaruh yang sama. Dengan kata lain, adanya pertumbuhan modal membuat para kaum kapitalis berebut untuk mendapatkan tenaga kerja. Untuk memperoleh tenaga kerja yang layak, para pengusaha ini akan menawarkan tingkat upah yang tinggi, tingkat upah yang tinggi inilah yang menurunkan keuntungan pengusaha.

e. Tingkat Suku Bunga

Modal yang sudah berkembang dalam perekonomian membuat terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini nantinya membuat tingkat suku bunga akan menurun. Suku bunga yang rendah membuat para pengusaha meminjamkan uangnya dalam jumlah yang lebih besar agar mendapatkan bunga yang banyak guna mempertahankan standar hidupnya. Atau, dengan turunnya suku bunga akan membuat jumlah modal yang dipinjamkan akan meningkat. Namun jika suku bunga turun terlalu rendah membuat para bangsawan tidak sanggup

untuk meminjamkan uang lebih banyak lagi. Kondisi ini akan membuat mereka berinvestasi menjadi pengusaha. Sehingga, sekalipun suku bunga turun, mereka tetap mengalami pemupukan modal dan kemajuan ekonomi.

f. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi bersifat kumulatif. Semisalnya, timbulnya kemakmuran sebagai akibat kemajuan dibidang pertanian atau industri atau pun jasa nantinya akan membuat terjadinya pemupukan modal, kemajuan teknis, adanya perluasan pasar, terciptanya pembagian kerja, serta terjadinya kenaikan keuntungan terus menerus. Keadaan ini akan menyenangkan masyarakat, dimana buruh miskin menjadi kelompok masyarakat paling bahagia.

2. David Ricardo

Teori ricardian adalah teori dari David Ricardo yang ia kemukan dalam buku *The Principles of Political Economy and Taxation* (1817-1823). Dalam pertumbuhan ekonomi, David Ricardo menjelaskan bahwa pada awalnya jumlah penduduk masih rendah dengan keadaan alam yang melimpah. Keadaan ini membuat para pengusaha menjalankan usahanya dengan menjadikan sumber daya alam sebagai faktor produksi, sehingga mendapatkan keuntungan yang banyak. Keuntungan yang tinggi membuat meningkatnya modal, yang selanjutnya produktivitas tenaga kerja juga turut meningkat. Kenaikan produktivitas selanjutnya, malah membuat para tenaga kerja meminta upah lebih.



Gambar 3 David Ricardo

Peningkatan upah berikutnya membuat jumlah penduduk bertambah, dengan luas lahan yang tetap, kualitas lahan yang menurun, sewa tanah yang meningkat membuat pendapatan menjadi turun, yang juga disertai penurunan keuntungan. Keadaan inilah yang disebut dengan kondisi stagnan atau “*stationary state*” perekonomian mengalami pertumbuhan yang berhenti.

Berikut penggolongan masyarakat menurut Ricardo:

- a. Masyarakat tenaga kerja atau buruh
- b. Masyarakat kapitalis atau pengusaha
- c. Tuan tanah atau bangsawan

Berikut asumsi yang digunakan Ricardo:

- a. Seluruh tanah yang digunakan dalam produksi gandum serta angkatan kerja dalam pertanian akan menentukan distribusi industri.
- b. Adanya hukum “*the law of diminishing return*” pada faktor produksi tanah.
- c. Jumlah tanah tetap.
- d. Permintaan inelastis terjadi terhadap gandum.
- e. Buruh dan modal merupakan input yang bersifat variabel.
- f. Keadaan pengetahuan teknis adalah tertentu.
- g. Buruh dibayar sesuai dengan kebutuhan dirinya dan keluarganya.
- h. Harga penawaran tenaga kerja adalah tertentu.

- i. Pemupukan modal nantinya akan memengaruhi permintaan tenaga kerja.
- j. Adanya persaingan sempurna.
- k. Keuntungan akan menghasilkan pemupukan modal.

Pemupukan modal nantinya akan membuat terjadinya proses produksi yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi. Pembagian pendapatan berupa sewa bagi tuan tanah, upah untuk buruh, dan keuntungan bagi pengusaha.

a. Proses Pemupukan Modal

Kekayaan yang disisihkan dari keuntungan merupakan bagian pemupukan dari pembentukan modal. Pembentukan modal nanti terjadi akan bergantung pada kemampuan menabung dan kemauan untuk menabung. Pentingnya kemampuan untuk menabung akan mempengaruhi pembentukan modal, jika kemampuan ini sangat ditentukan oleh kemauan menabung.

b. Keadaan Stationer

Ricardo menjelaskan bahwa perekonomian secara alamiah akan mengalami penurunan dan sampai pada stagnansi. Meningkatnya keuntungan membuat adanya pemupukan modal yang lebih, jika pembentukan modal tinggi membuat jumlah produksi juga meningkat secara keseluruhan, hal ini nantinya membuat tingkat upah meningkat. Upah yang meningkat diterima tenaga kerja, membuat permintaan akan meningkat, sehingga permintaan dan harga gandum juga turut meningkat.

Peningkatan jumlah penduduk, dengan jumlah tanah yang tetap, membuat tanah dengan kualitas rendah terpaksa diolah demi memenuhi permintaan gandum yang meningkat. Penggunaan tanah yang semakin luas berakibat pada sewa tanah yang semakin meningkat. Hal ini nantinya berdampak

pada pengurangan modal yang diterima oleh pemilik modal dan buruh. Efeknya, keuntungan menjadi turun dan keuntungan cenderung hanya memenuhi kebutuhan hidup secara minimal. Namun, sebaliknya pendapatan para tuan tanah menjadi meningkat.

Proses menurunnya keuntungan dan naiknya sewa akan berlanjut hingga output dari tambahan tanah menyamai upah minimal dari buruh yang dipekerjakan. Sehingga keuntungan sama dengan nol. Berikut ciri-ciri perekonomian dengan keadaan stationary state:

- a. Buruh menerima upah subsisten, serta jumlah penduduk tidak mengalami penambahan.
- b. Keuntungan yang diperoleh pengusaha tidak ada, dan pemupukan modal berhenti.
- c. Pendapatan tinggi dimiliki oleh pemilik tanah atau tuan tanah.
- d. Berhentinya kemajuan teknis.

Keadaan ekonomi yang stagnan bisa ditanggulangi dengan penggunaan teknologi dalam perekonomian dan pemilik tanah ikut dalam pembentukan modal dari pendapatan yang diterima. Produktivitas yang meningkat diiringi dengan penggunaan teknologi akan membuat pendapatan pengusaha meningkat. Pendapatan yang tinggi dengan upah yang juga tinggi ini nantinya yang membuat ekonomi terus tumbuh.

Namun kegiatan ini tidak dapat terus berjalan karena jumlah penduduk yang terus berkembang membuat tingkat upah menurun, sehingga pendapatan pengusaha juga menurun. Sehingga variabel teknologi hanya menjadi faktor memperlambat terjadinya stagnansi ekonomi. Peran penting tuan tanah dalam menggunakan pendapatannya untuk pembentukan modal.

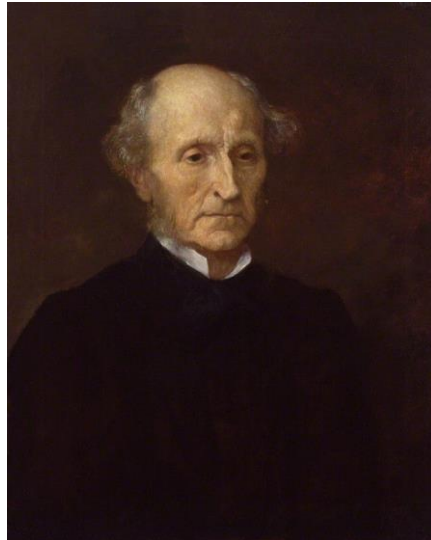
Ricardo berpendapat bahwa, mengaktualisasikan peran tuan tanah tidak mudah karena tuan tanah memiliki sifat konsumtif dan boros, dimana uang yang didapatkan digunakan untuk membeli barang mewah daripada digunakan untuk hal-hal yang produktif.

Dari pemaparan penjelasan diatas dapat ditarik tiga kesimpulan dari teori pembangunan menurut aliran klasik:

- a. Perkembangan atau pembangunan ekonomi akan bergantung pada empat faktor yaitu jumlah penduduk, stok modal, luas tanah, dan penggunaan teknologi.
- b. Pendapatan nasional dibedakan menjadi tiga, yaitu upah tenaga kerja, keuntungan yang diterima pengusaha, dan sewa tanah untuk tuan tanah.
- c. Upah yang meningkat mengakibatkan jumlah penduduk turut meningkat. Pembentukan modal nantinya ditentukan oleh tingkat keuntungan, keuntungan yang cenderung turun atau tetap membuat perekonomian dalam keadaan stationary state.
- d. Berlakunya hukum “the law of diminishing return” dalam kegiatan ekonomi.

3. John Stuart Mill

Teori pembangunan oleh John Stuart Mill hampir sama dengan pendapat Adam Smith, dimana perlu adanya pembagian kerja atau spesialisasi guna mengasah keahlian pekerja, perbaikan organisasi produksi, dan mendorong terjadinya inovasi sehingga meningkatnya produktivitas untuk kelancaran pembangunan ekonomi. Spesialisasi nantinya dibatasi oleh luas pasar.



Gambar 4 John Stuart Mill

Selanjutnya Mill juga sependapat dengan Ricardo mengenai penduduk, dimana jumlah penduduk yang banyak, dengan luas tanah yang tetap akan membuat hukum *the law of diminishing return* berlaku, dengan efek selanjutnya terjadi *stationary state*. Mill mengemukakan mengenai faktor non-ekonomi dalam pembangunan ekonomi, faktor-faktor ekonomi diantaranya adalah:

- a. Kepercayaan masyarakat.
- b. Cara pikir masyarakat dan kebiasaan-kebiasaan.
- c. Adat istiadat.
- d. Institusi-institusi dalam masyarakat.

Faktor non-ekonomi juga memiliki peran dalam pembangunan. Selain faktor diatas, tingkat pengetahuan juga menjadi faktor penentu dalam sektor industri. Pembangunan ekonomi menurut Mill adalah fungsi dari tanah, tenaga kerja, dan modal. Dalam peningkatan kesejahteraan faktor tanah dan modal dianggap lebih berperan dalam peningkatan produksi daripada tenaga kerja.

a. Pengendalian Pertambahan Penduduk

Mill memiliki pendapat yang sejalan dengan Malthus, dimana adanya kontrol terhadap pertumbuhan penduduk merupakan cara yang paling baik dalam memperbaiki

masyarakat, sehingga masyarakat dapat menikmati teknologi dan akumulasi modal.

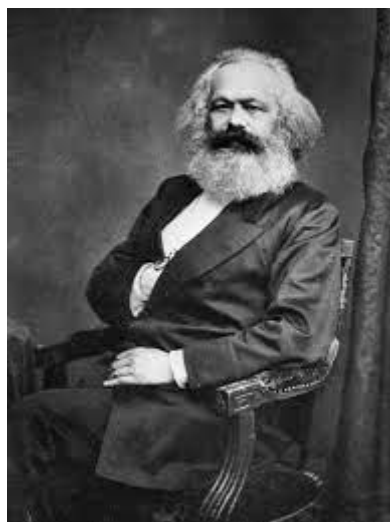
b. Laju Akumulasi Modal

Mill menyatakan ada dua faktor yang membuat terjadinya pembentukan modal yaitu dana yang disisihkan untuk tabungan dan beberapa tingkat kecenderungan untuk menabung. Modal itu bersumber dari *saving*, *saving* berasal dari penghematan konsumsi guna kepentingan di masa depan.

Selanjutnya Mill mengutarakan pembangunan ekonomi akan tergantung pada dua hal, yaitu peningkatan pengetahuan serta penghapusan hambatan-hambatan pembangunan ekonomi yang bersumber dari manusia. Pengetahuan yang tersalur dalam pendidikan menjadi penting, agar masyarakat memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga dapat mengubah kehidupan serta pandangan kearah yang lebih modern.

B. Teori Marxis (Karl Marx)

Teori Marxis dengan tokohnya Karl Marx dikenal melalui buku yang berjudul *Das Kapital*. Kata Marxis menurut Schumpeter berarti agama, sehingga kaum Marxis merupakan penganut sebuah kepercayaan. Dalam pembangunan ekonomi Karl Marx bertentang dengan kaum kapitalis, Marx meramalkan bahwa kapitalis dalam jangka panjang akan mengalami keruntuhan.



Gambar 5 Karl Marx

Berikut analisa Marx mengenai pembangunan ekonomi:

1. Sejarah Perkembangan Masyarakat

Marx membagi perkembangan masyarakat menurut segi sejarah dan dibagi menjadi lima tahap, sebagai berikut:

a. Primitive Communal

Pada tahap ini masyarakat masih menggunakan peralatan yang sederhana (terbuat dari batu), dimana peralatan ini dimiliki secara komunal (bersama). Produksi masih sebatas pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya, perkembangan masyarakat ditunjukkan dengan penggunaan alat produksi yang terbuat dari besi.

Perkembangan ini tentu memberikan produktivitas yang lebih. Perubahan penggunaan alat produksi juga menandakan adanya perubahan sosial di masyarakat, seperti adanya pembagian kerja, selain itu masyarakat mulai memiliki interaksi antara individu dalam kegiatan produksi.

b. Perbudakan (*Slavery*)

Adanya interaksi dalam kegiatan produksi atau interaksi antara pemilik alat produksi dengan orang yang bekerja merupakan permulaan terjadinya perbudakan di masyarakat. Orang-orang yang dipekerjakan dalam menghasilkan alat produksi digaji secara minim atau pemenuhan kebutuhan saja (nafkah sekedar saja, agar tidak meninggal).

Tingkat upah yang rendah membuat keuntungan pemilik alat produksi semakin tinggi, keuntungan ini membuat pemilik faktor produksi ingin memperbaiki alat produksinya. Kondisi ini semakin lama, membuat pertentangan antara pemilik alat produksi dengan pekerja mengenai ketidakpuasan sistem upah.

c. Masyarakat Feodal

Pertentangan antara pemilik alat produksi dengan buruh yang mengakhiri masa perbudakan dan lahirlah masyarakat feodal. Masyarakat feodal adalah kaum bangsawan pemilik

faktor produksi yang utama seperti tanah, dan bekas buruh nantinya merupakan petani yang dibebaskan.

Tugas para buruh ini ialah mengerjakan tanah kaum bangsawan dan setelahnya baru mengerjakan tanah pribadi. Alat produksi dalam perkembangan terus berkembang dan mengalami kemajuan yang pesat. Perubahan ini juga diikuti dengan keadaan sosial masyarakat yang turut berubah, hal ini ditandai dengan adanya kelas baru masyarakat (kelas bangsawan dan kelas buruh). Kaum bangsawan menghendaki keuntungan yang besar untuk kembali diinvestasikan dalam pendirian pabrik guna meningkatkan perdagangan. Peningkatan produktivitas nanti diiringi dengan perluasan pasar. Perkembangan ini memunculkan kaum kapitalis yang menghendaki penghilangan hambatan dalam perluasan pasar.

d. Masyarakat Kapitalis

Masyarakat kapitalis dicirikan sebagai masyarakat yang menghendaki kebebasan dalam kegiatan ekonomi dan alat-alat produksi dimiliki oleh individu. Dalam kegiatan produksi, kaum kapitalis memperkerjakan kaum buruh sehingga keuntungan yang didapat tinggi dan memungkinkan terjadinya pengembangan alat produksi. Kepentingan yang berbeda antara dua kaum ini memunculkan perjuangan kelas dalam masyarakat.

e. Masyarakat Sosialis

Masyarakat sosialis memiliki karakteristik dimana alat produksi dimiliki secara bersama atau milik sosial. Hubungan dalam kegiatan produksi adalah hubungan kerjasama yang mengeksploitasi pekerja. bedanya dengan sistem masyarakat komunal adalah alat-alat produksi berasal dari kebudayaan manusia yang telah tinggi. Dalam masyarakat sosialis juga tidak dikenal lagi kelas-kelas sosial.

2. Perkembangan dan Kehancuran Kapitalis

Perkembangan pada masa kapitalis mengalami kemajuan yang pesat ditandai dengan kemajuan teknologi. Kemajuan bidang teknologi membuat banyaknya terjadi perubahan termasuk perubahan sosial seperti pergeseran nilai-nilai kehidupan. Sehingga dalam jangka panjang kapitalis akan mengalami kehancuran dikarenakan perkembangan kapitalis itu sendiri. Berikut pendapat Marx:

a. Masa Konsentrasi

Persaingan bebas adalah ciri yang dapat dilihat langsung dalam masyarakat kapitalis. Persaingan ini nantinya akan semakin tajam, sehingga masyarakat yang lemah akan tersingkir dengan sendirinya. Sehingga dalam perkembangan kaum kapitalis akan terbentuk pemusatan-pemusatan perusahaan.

b. Akumulasi

Pemusatan-pemusatan yang terjadi membuat kemungkinan terjadi monopoli akan semakin besar. Penumpukan kekayaan juga akan semakin meningkat, sehingga perbedaan di masyarakat semakin jelas (mana orang kaya dan mana orang miskin), dengan kata lain ketimpangan juga tinggi.

c. Kesengsaraan

Ketatnya persaingan kaum kapitalis membuat golongan lemah semakin terdesak. Kaum lemah mulai tergeser dan menawarkan diri sebagai buruh, sehingga penawaran buruh turut meningkat. Penawaran buruh yang melimpah ini membuat tingkat upah yang ditawarkan kaum kapitalis menjadi rendah, sehingga kedudukan buruh mejadi sengsara.

d. Masa Kritis

Keuntungan yang semakin meningkat akan membuat produksi juga akan meningkat. Tetapi jika peningkatan produksi tidak diiringi dengan daya beli masyarakat yang tinggi maka terjadilah over produksi. Upah yang rendah tentu membuat daya beli juga rendah. Over produksi membuat harga

jual produk juga jatuh, penurunan harga akan membuat perusahaan-perusahaan bangkrut dan menutup usahanya dan mulailah terjadinya krisis ekonomi. Proses kehancuran menurut Karl Marx berakibat pada penderitaan buruh, terjadinya konsentrasi modal, dan keuntungan kaum kapitalis yang menurun.

3. Pembangunan Ekonomi Terencana

Nilai lebih adalah basis yang digunakan oleh Karl Marx dalam dasar pembangunan ekonomi. Nilai lebih diperoleh ketika tenaga kerja menjual tenaganya ke kaum kapitalis. Nilai lebih diartikan sebagai jumlah tenaga yang diperlukan dalam menghasilkan tenaga kerja baru. Nilai disini dimaknai sebagai sarana kehidupan yang diperlukan dalam mempertahankan kehidupan yang ditentukan oleh jumlah jam yang diperlukan dalam menghasilkan tenaga kerja. Hal ini dapat dicontohkan, dimana buruh bekerja selama 10 jam, sedangkan untuk memenuhi kebutuhannya buruh hanya perlu bekerja 7 jam, selisih 3 jam ini disebut dengan nilai lebih. Nilai lebih akan menjadi keuntungan bagi kaum kapitalis.

Nilai lebih membuat kaum kapitalis mengakumulasi modal dengan memperpanjang jam kerja buruh dan mengurangi kebutuhan hidup buruh. Cara ini ditempuh kaum kapitalis untuk menimbun nilai lebih. Keuntungan nantinya akan ditentukan oleh jumlah modal. Marx berpendapat modal adalah buruh mati seperti drakula, dengan menghisap darah buruhlah perusahaan akan jaya, jika ingin panjang berusaha maka banyaklah buruh yang dihisap.

C. Teori Schumpeter

Schumpeter dalam buku *Theory of Economic* yang membahas mengenai teori dalam pertumbuhan ekonomi yang diterbitkan di Jerman tahun 1911. Buku ini nantinya direvisi dalam *Business Cycles* (1939) dan *Capitalism, Socialism, and Democracy* (1942) tanpa adanya perubahan yang berarti.

Schumpeter menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan secara spontan dan terputus-putus bukan yang harmonis atau gradual.

Hal ini terjadi karena adanya gangguan-gangguan yang tersadap oleh keseimbangan yang telah ada. Nantinya perkembangan ekonomi dapat terjadi karena adanya perubahan di bidang industri dan perdagangan.



Gambar 6 J.Schumpeter

Selanjutnya, Schumpeter menjelaskan bahwa sistem kapitalisme adalah sistem terbaik dalam terciptanya pembangunan ekonomi. Namun dalam jangka panjang sistem kapitalis dinilai membuat keadaan ekonomi malah menjadi stagnan atau tidak berkembang. Pendapatan negara antar masa yang tidak stabil, dimana besarnya ditentukan oleh modal yang terbentuk oleh pengusaha. Sehingga pembangunan sewaktu-waktu dapat memiliki masa kemakmuran atau depresi.

Para *entrepreneur* atau pengusaha yang memiliki inovasi menjadi bagian terpenting dalam pembangunan ekonomi. Kelompok pengusaha inilah yang nanti mengembangkan faktor-faktor produksi guna terciptanya produk bagi masyarakat. Inovasi ini dapat berbentuk:

1. Diperkenalkannya barang baru.
2. Diperkenalkan cara baru dalam memproduksi barang.
3. Adanya perluasan pasar.
4. Pengembangan sumber bahan mentah baru.
5. Reorganisasi dalam suatu perusahaan.

Dalam kedudukan di perekonomian, Schumpeter membedakan kedudukan antara pimpinan perusahaan dengan pemilik modal. Pimpinan perusahaan atau

manager organisasi bekerja dalam kegiatan produksi dalam struktur organisasi dan teknik memproduksi yang tidak berubah. Sedangkan pemilik modal, adalah mereka yang melakukan investigasi serta pengusaha yang melahirkan inovasi.

1. Proses Pembangunan Ekonomi

Perekonomian pada awalnya mengalami stagnansi perekonomian menurut Schumpeter. Hal ini dimaknai keadaan dimana tidak adanya perkembangan penduduk disertai tidak adanya penanaman modal, serta adanya pengangguran. Kondisi ini membuat para pengusaha meminjam modal kepada pemilik modal guna melakukan pembaharuan (inovasi) yang menguntungkan.

Pengusaha yang melakukan pembaharuan hanya sedikit saja pada awalnya, namun seiring waktu jumlah pengusaha yang ikut serta akan bertambah, sampai ditahap terciptanya kegiatan yang sangat aktif dalam penanaman modal sehingga aktiflah perkembangan ekonomi.

Kenaikan kegiatan ekonomi mendorong perusahaan meningkatkan produktivitasnya dan melakukan penanaman modal. Penanaman modal oleh Schumpeter diebedakan menjadi dua, sebagai berikut:

a. Penanaman modal otonomi (*autonomus investment*)

Penanaman modal otonomi merupakan penanaman modal yang ditentukan oleh perkembangan ekonomi dalam jangka panjang, terutama terkait penggunaan teknologi mutakhir serta penemuan kekayaan alam yang baru. Dengan kata lain penanaman modal otonomi adalah pembentukan modal untuk pembaharuan-pembaharuan.

b. Penanaman modal terpengaruh (*induced investment*)

Penanaman modal terpengaruh ialah penanaman modal yang dilakukan karena adanya kenaikan dalam produksi, pendapatan serta penjualan (kenaikan keuntungan perusahaan).

2. Proses Terjadinya Depresiasi

Schumpeter yang meramalkan bahwa dalam jangka panjang perekonomian mengalami depresiasi. Depresiasi terjadi karena tiga

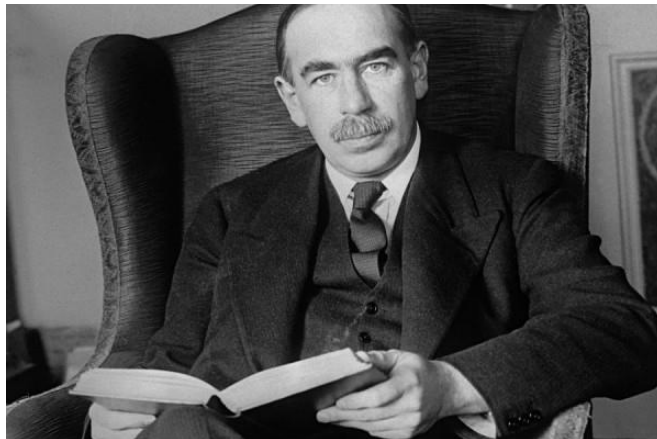
hal, yaitu fungsi pengusaha yang memudar, runtuhnya kehidupan kapitalis, serta golongan politikus yang runtuh. Pembaharuan yang dilakukan oleh pengusaha akan membuat mendorong perkembangan ekonomi. Hal ini akan diiringi oleh percepatan teknologi dalam industri besar serta kegiatan pemasaran yang sudah diatur. Inovasi selanjutnya akan diambil alih oleh manajer perusahaan, sehingga berdampak pada peran pengusaha yang mulai memudar (pengusaha menjadi tergantung pada manajer dan mereka diberi upah). Perubahan-perubahan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembaharuan serta pengembangan teknologi yang terjadi selama proses perkembangan ekonomi oleh perusahaan besar akan rutin dilakukan oleh manajer yang terdidik. Hal ini berdampak pada berkurangnya peran pengusaha.
- b. Adanya modernisasi membuat rangka dasar institusional kapitalis akan runtuh. Modernisasi membuat perusahaan besar akan dipimpin oleh manajer profesional, dimana sikap manajer bersifat pengusaha sebagai pegawai yang digaji bukan pengusaha sebagai orang inovatif. Sedangkan dalam kegiatan perusahaan para pemilik perusahaan berkegiatan terpisah.
- c. Pada akhirnya pembangunan ekonomi malah membuat sistem politik (pemerintahan yang dikuasai tuan tanah) akan hancur digantikan oleh sistem politik yang dikuasai pemilik modal, saudagar, dan industrialis.

Diantara faktor-faktor diatas, timbulnya kritik terhadap sistem sosial politik juga menjadi faktor yang membantu kehancuran kapitalis. Kritik berasal dari kaum cendekiawan (golongan anti kapitalis) yang terus berkembang. Oleh karena itu sistem feodal akan mulai goyah, serta peran penguasa dalam perdagangan mulai memudar. Berkembangnya pemikiran rasional untuk mengurangi penciptaan dinasti keluarga, membuat keinginan mengumpulkan harta melemah dan keinginan menciptakan pembaharuan oleh pengusaha juga berkurang.

D. Teori Keynes

Teori Keynes lebih menekankan pada kapitalis maju daripada negara berkembang. Keynes berpendapat bahwa pendapatan total merupakan fungsi dari pekerjaan total dalam suatu negara. Pendapatan nasional jika semakin besar, maka semakin besar pula volume pekerjaan yang dihasilkan dan berlaku sebaliknya. Volume pekerjaan akan bergantung pada permintaan efektif. Permintaan efektif tergantung pada pertemuan antara barang permintaan dan penawaran yang terjadi. Permintaan efektif terdiri dari permintaan untuk konsumsi dan investasi. Sedangkan konsumsi ditentukan oleh besaran kecenderungan untuk mengkonsumsi (*Marginal Propensity to consume/MPC*) yang kenaikannya tidak secepat kenaikan pendapatan.



Gambar 7 J.M Keynes

Perbedaan diantara pendapatan dan konsumsi diatasi dengan adanya investasi. Jika jumlah investasi turun maka harga akan mengalami penurunan. Hal ini berakibat pada pendapatan dan pekerjaan akan turun hingga perbedaan tersebut terpenuhi. Volume investasi akan bergantung pada efisiensi marjinal dari modal dan suku bunga. Hal ini merupakan tingkat hasil yang diharapkan dari aktiva modal baru. Kenaikan dalam volume investasi dan akan mengakibatkan naiknya konsumsi masyarakat. Kenaikan investasi dengan tingkat pendapat memiliki hubungan yang dijelaskan proses bekerja multiplier K. Bila agregat investasi mengalami kenaikan, maka pendapatan akan naik dengan besarnya adalah K dikalikan kenaikan investasi tersebut.

E. Teori Rostow

Rostow memberikan pengaruh terhadap tahapan pertumbuhan melalui model pembangunan tahapan pertumbuhan (*stages-of growth model of edevelopment*). Ekonom Amerika yang bernama lengkap Walt Whitman Rostow menjelaskan bahwa transisi dari keterbelakangan ke perekonomian maju diuraikan melalui serangkaian langkah yang perlu dilalui. Tahap pengelompokan dimulai dari masyarakat tradisional, prakondisi lepas landas, lepas landa, tahap kematangan ekonomi hingga pada tahap konsumsi masal yang tinggi.



Gambar 8 W.W. Rostow

Rostow menyatakan bahwa negara dikatakan sebagai negara maju jika negara tersebut telah melewati tahap lepas landas, sedangkan negara terbelakang masih berada ditahap tradisional atau prakondisi. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan mobilisasi tabungan sebagai strategi utama.

F. Teori Pertumbuhan Lewis

Salah satu teori pembangunan ekonomi yang terkenal ialah transformasi struktural yang dikemukakan oleh W. Arthur Lewis yang kemudian di formulasikan kembali oleh John Fei dan Gustav Ranis. Model dua sektor yang dijelaskan oleh Lewis menjadi teori umum yang menjelaskan mengenai pembangunan ekonomi.

Lewis menjelaskan di negara berkembang memiliki dua sektor yaitu sektor subsisten yang tradisional dan kelebihan penduduk dengan karakteristik produktivita marginal tenaga kerja sama dengan nol (*zero marginal labor productivity*), situasi digolongkan Lewis sebagai surplus tenaga kerja (*labour*

surplus). Hal ini dikarenakan tenaga kerja diambil dari sektor pertanian tradisional tanpa mengakibatkan kerugian output apapun. Sektor kedua ialah sektor industri modern perkotaan yang sangat produktif sebagai sektor yang menerima transfer tenaga kerja secara bertahap. Fokus utama model ini terletak pada proses pemindahan tenaga kerja maupun pertumbuhan output dan lapangan kerja di sektor modern.



Gambar 9 Arthur Lewis

Teori pembangunan Lewis dikenal juga dengan teori perekonomian model dua sektor. Teori ini juga disebut dengan teori migrasi. Lewis menjelaskan bahwa proses pembangunan terjadi antara kota dan desa, dimana terdapat pola investasi serta penetapan upah di sektor modern menjadi penyebab terjadinya urbanisasi. Kemudian pada teori Lewis juga menitikberatkan perubahan struktural perekonomian pada kondisi subsisten.

Berikut beberapa asumsi Lewis:

- a. Perekonomian di daerah perkotaan mengalami pemindahan tenaga kerja dan lapangan kerja yang proporsional dengan tingkat akumulasi modal perkotaan. Dimana semakin cepat pembentukan modal, maka semakin cepat pula pertumbuhan ekonomi, dan semakin besar pula luas lowongan tenaga kerja dibuka.
- b. Kota mengalami surplus lapangan pekerjaan.
- c. Proses pertumbuhan sektor modern dan perluasan kesempatan kerja tersebut akan berlanjut terus dengan pengupahan riil yang konstan di daerah pedesaan samapi surplus tenaga kerja pedesaan terserap oleh sektor industri kota.

Proses pemindahan tenaga kerja menurut Lewis terjadi secara bertahap, dan pertumbuhan kesempatan kerja di sektor modern dapat menyebabkan terjadinya kenaikan output pada sektor modern, sehingga laju pertumbuhan semakin meningkat.

G. Teori Pembangunan Leibenstein

Leibenstein menjelaskan bahwa sebuah negara terbelakang berada di lingkaran kemiskinan yang memiliki tingkat keseimbangan pendapatan yang rendah. Untuk keluar dari lingkaran setan ini Leibenstein memberikan solusi “upaya minimum kritis” untuk menaikkan pendapatan perkapita sampai pada tingkat pembangunan yang berkesinambungan.



Gambar 10 Leibenstein

Berikut faktor-faktor dalam pelaksanaan upaya minimum kritis:

1. Pertumbuhan merupakan suatu fungsi dalam upaya minimum kritis

Laju pertumbuhan penduduk di dalam tesis Leibenstein dijelaskan bahwa termasuk ke dalam fungsi dan leju pendapatan perkapita. Hal ini terjadi karena pendapatan per kapita yang meningkat cenderung akan menaikkan laju pertumbuhan penduduk. Kecenderungan ini hanya sampai pada titik tertentu yang melebihi titik pada kenaikan pendapatan per kapita akan menurunkan tingkat kesuburan ketika pembangunan memperoleh momentum, laju pertumbuhan penduduk pun menurun. Hal ini didasarkan pada esis kapitalis sosial, dimana kenaikan pendapatan per kapita membuat keinginan untuk memiliki anak pun berkurang.

2. Agen Pertumbuhan

Upaya minimum kritis terletak pada kondisi ekonomi yang menguntungkan sehingga adanya kekuatan pendorong berkembangnya pendapatan yang diciptakan melalui perkembangan “agen-agen pertumbuhan”. Agen pertumbuhan ini terdiri dari pengusaha, investor, penabung, dan pembaharu.

3. Rangsangan

Leibenstein menjelaskan ada dua bentuk rangsangan:

- a. Rangsangan “*Zero Sum*”, merupakan rangsangan yang tidak meningkatkan pendapatan nasional tetapi hanya bersifat distributif.
- b. Rangsangan “*positive-sum*” adalah rangsangan yang menuju kepada perkembangan pendapatan nasional.

Kegiatan *Zero-sum* pada negara terbelakang, mencup beberapa kegiatan:

- a. Kegiatan “bukan dagang”
- b. Kegiatan dagang yang membawa posisi monopolistik yang lebih besar.
- c. Kegiatan spekulatif tidak memanfaatkan tabungan.
- d. Kegiatan yang memakai hubungan neto.

Proyeksi Leibenstein

Proyeksi Leibenstein diasumsikan besarnya minimum kritis dalam hal ekonomi terbelakang, dengan permulaan penduduk satu juta. Perhitungan memiliki tingkat kesuburan dan tingkat kelemahan didasarkan pada harapan lamanya orang hidup dan dikuatkan keadaan sebenarnya di Negara terbelakang.

Kelemahan Teori Leibenstein:

- a. Laju pertumbuhan penduduk berkaitan dengan kematian.
- b. Adanya penurunan tingkat kelahiran bukan dikarenakan kenaikan pendapatan perkapita.

- c. Mengabaikan usaha pemerintah untuk menurunkan kelahiran.
- d. Tingkat pertumbuhan lebih dari 3% menyebabkan lepas landas
- e. Mengabaikan unsur waktu
- f. Hubungan kompleks antara pendapatan per kapita dan laju pertumbuhan
- g. Dapat diterapkan pada ekonomi tertutup.

LATIHAN

1. Jelaskan tiga kesimpulan mengenai teori pembangunan oleh kaum klasik?
2. Jelaskan tahap sejarah perkembangan masyarakat menurut teori Karl Marx?
3. Jelaskan dua penanaman modal menurut Schumpeter?

RANGKUMAN

Teori-teori dalam pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi klasik, neoklasik, dan setelahnya. Teori-teori yang dikemukakan sebelum tahun 1950-an dikenal dengan teori klasik dan neoklasik, teori yang muncul setelah tahun itu dikenal dengan teori *Post Keynesian*. Aliran klasik adalah para ilmuwan yang mengemukakan teorinya sebelum tahun 1870-an, beberapa ilmuwan yang termasuk dalam aliran ini seperti Adam Smith, Robert Malthus, David Ricardo, dan John Stuart Mill. Sedangkan aliran neo klasik adalah ilmuwan yang mengemukakan teorinya sesudah tahun itu, dimana beberapa tokohnya adalah Alfred Marshall, Knut Wicksel, dan Leon Walras.

TES FORMATIF

1. Ekonom dibawah ini yang bukan termasuk aliran klasik adalah ?
 - A. John Stuart Mill
 - B. Adam Smith
 - C. David Ricardo

- D. J.Schumpeter
2. Buku Adam Smith yang paling terkenal berjudul?
 - A. Das Capital
 - B. The Welath of Nations
 - C. The Growth of Economy
 - D. Theory of Economy
 3. Masyarakat masih memakai peralatan sederhana, produksi masih sebatas kebutuhan sehari-hari, peralatan terbuat dari besi. Karakteristik ini berada pada tahap sejarah perkembangan masyarakat apa menurut Karl Marx?
 - A. Primitive Communal
 - B. Slavery
 - C. Masyarakat Feodal
 - D. Transisi
 4. Menurut Schumpeter, siapakah pengambil peran penting jika suatu negara ingin mengalami pembangunan?
 - A. Pengusaha
 - B. Pemerintah
 - C. Tenaga Kerja
 - D. Buruh
 5. Arthur Lewis berasumsi pada pembangunan ekonomi bahwa hanya ada dua sektoer ekonomi pada negara berkembang apa itu?
 - A. Pertanian dan peternakan
 - B. Pertanian dan perkebunan
 - C. Pertanian dan industri
 - D. Industri dan jasa



Kemiskinan, Ketimpangan, dan pembangunan (Pertemuan 4-5)

Kemiskinan yang tajam di negara berkembang membuat penduduk yang hidup dalam kemiskinan ini nantinya akan berada di kehidupan kurang nutrisi serta kesehatan yang buruk. Penduduk miskin biasanya terkonsentrasi tinggal di lingkungan kumuh, sehingga terpinggirkan secara sosial. Penduduk miskin juga memiliki tingkat kemelekan aksara yang rendah bahkan buta. Secara jelas dalam bab ini akan dibahas mengenai kemiskinan serta distribusi pendapatan.



Gambar 11 Kemiskinan Kota

A. Mengukur Ketimpangan dan Kemiskinan

1. Mengukur ketimpangan

Ukuran distribusi pendapatan dibagi menjadi dua, sebagai berikut

- a. Distribusi pendapatan perorangan (*personal distribution of income*) atau distribusi ukuran pendapatan (*size distribution of income*)

Distribusi pendapatan ini digunakan untuk kegiatan analitis dan kuantitatif. Ukuran ini digunakan untuk menghitung berapa pendapatan yang diterima oleh perorangan atau rumah tangga, dimana perhitungan ini akan menjumlahkan perolehan yang didapat, baik berasal dari gaji yang diterima, atau sumber lain seperti laba, sewa, serta hibah atau warisan. Ukuran ini tidak mempertimbangkan cara memperoleh pendapatan, lokasi, dan jenis pekerjaannya.

Penduduk yang menerima pendapatan ini nantinya akan dikelompokkan berdasarkan pendapatan yang diperoleh. Penduduk biasanya dibagi menjadi lima kelompok (kuintil-seperlima) atau sepuluh kelompok (*deciles*).

b. Distribusi Fungsional (*functional distribution of income*)

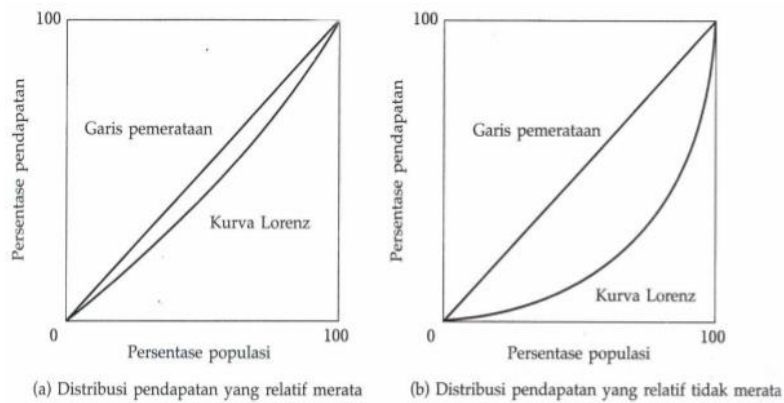
Distribusi pendapatan fungsional atau disebut juga dengan distribusi pendapatan pangsa faktor merupakan pengukuran ketimpangan yang menjelaskan mengenai pangsa total pendapatan nasional yang diterima setiap faktor produksi. Distribusi pendapatan nasional fungsional memandang bahwa orang-orang bukan sebuah entitas yang terpisah, dimana ada presentase yang diterima oleh tenaga secara keseluruhan dan membandingkannya dengan presentase pendapatan nasional yang nanti didistribusikan melalui balas jasa faktor produksi (sewa, laba, bunga, dan gaji).

B. Kurva Lorenz dan Koefisien Gini

1. Kurva Lorenz

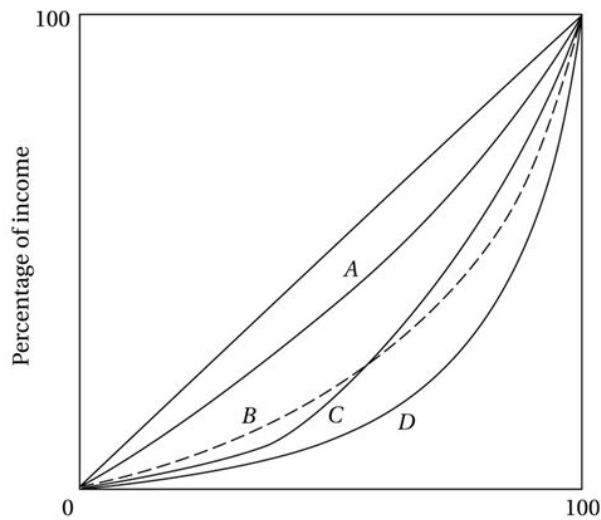
Kurva Lorenz adalah salah satu cara yang biasa digunakan dalam mengukur pendapatan individu. Kurva Lorenz menggambarkan grafik yang melihat perbedaan distribusi ukuran pendapatan dengan pemerataan. Kurva Lorenz nantinya menunjukkan hubungan kuantitatif aktual antara presentase penerima pendapatan dan presentase pendapatan total yang sebenarnya diperoleh. Semisal, kita membuat desil menjadi sepuluh kelompok, yang berarti kita membagi sepuluh untuk garis vertikal dan sepuluh horizontal.

Semakin jauh garis lengkung dari garis diagonal dalam kurva Lorenz maka tingkat pemerataan rendah atau mengalami ketimpangan yang tinggi. Ketimpangan ekstrim terjadi ketika pendapatan nasional hanya diterima oleh satu orang. Hampir semua negara tidak mengalami pemerataan sempurna, walaupun ketimpangan sempurna.



Gambar 12 Kurva Lorenz

Empat Kemungkinan Bentuk Kurva Lorenz



Gambar 13 Empat Kemungkinan Kurva Lorenz

Penjelasan:

Dalam data internasional dapat ditemukan empat bentuk kurva Lorenz. Menurut kriteria kurva Lorenz, ada kemungkinan sebagai berikut:

- a. Satu kurva Lorenz yang terletak di atas kurva Lorenz lainnya, dimaknai bahwa kurva Lorenz yang di atas memiliki perekonomian yang lebih merata dibanding kurva Lorenz yang ada di bawah. Sebagai contoh, negara A memiliki pemerataan dibanding negara D.
- b. Jika ditemukan ada dua kurva Lorenz yang bersilangan seperti kurva B dan C, maka data ini memerlukan informasi yang lebih atau membutuhkan asumsi tambahan. Hal ini dicontohkan, kurva B dianggap perekonomiannya lebih merata didasarkan penanggulangan prioritas kemiskinan (karena golongan miskinnya kaya dan golongan kayannya lebih kaya lagi, yang membuat “terperasny” golongan menengah”. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa negara C dianggap lebih merata daripada negara B karena golongan menengah dalam ekonominya lebih kuat.

2. Koefisien Gini

Koefisien Gini merupakan ukuran numerik yang memberikan gambaran agregat ketimpangan pendapatan nasional *dikisaran angka 0 (pemerataan sempurna) sampai 1 (ketimpangan sempurna)*. Gini dihitung dengan cara menghitung rasio dari bidang yang berada di antara bidang diagonal dan kurva Lorenz kemudian dibagi dengan total bidang setengah bujur sangkar tempat kurva itu terletak. Negara yang memiliki koefisien Gini antara 0,50-0,70 berarti memiliki kemiskinan tinggi, sedangkan negara yang memiliki tingkat pemerataan yang tinggi koefisien Gini ada di angka 0,20- 0,35.

Ada empat kriteria dalam perhitungan tingkat ketimpangan, yaitu:

- a. Anonimitas (*anonymity principles*), hal ini dimaknai bahwa tingkat ketimpangan tidak tergantung kepada siapa yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi.
- b. Independensi skala (*scale independence principle*), prinsip ini diartikan bahwa ketimpangan tidak bergantung pada ukuran perekonomian atau bagaimana kita mengukur pendapatan.

Dimana dalam perhitungan kita tidak perlu mempermasalahkan apakah perhitungan pemerataan ini menggunakan sen, dollar, rupiah, dan lain sebagainya; kita juga tidak perlu melakukan apakah pendapatan nasional tersebut rata-rata miskin atau rata-rata kaya. Hal ini dikarenakan kita hanya menghitung sebaran pendapatan bukan berapa besarnya pendapatan nasional.

- c. Independensi penduduk (*population independence principle*), prinsip menjelaskan bahwa ukuran ketimpangan tidak didasarkan pada berapa jumlah orang yang menerima pendapatan.

Sebagai contoh negara China tidak boleh dikatakan negara yang memiliki ketimpangan yang sangat tinggi atau sangat merata dibanding Malaysia, hanya karena China memiliki jumlah penduduk yang lebih banyak.

- d. Prinsip Transfer (*transfer principle*) atau Pigou-Dalton. Prinsip ini berasumsi bahwa pendapatan lainnya adalah konstan, jika kita memindahkan sejumlah pendapatan yang diterima oleh orang kaya kepada orang miskin (tidak terlalu banyak, membuat orang miskin itu menjadi lebih kaya dari orang yang awalnya lebih kaya tadi) membuat distribusi pendapatan lebih merata.

Dengan empat prinsip ini maka dapat ditentukan besaran koefisien sebuah negara, jika koefisien semakin besar maka semakin timpanglah distribusi pendapatan sebuah negara tersebut.

C. Mengukur Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut diartikan sebagai jumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang memadai untuk pemenuhan kebutuhan dasar (pangan, sandang, papan). Penduduk yang berada di kemiskinan absolu ini dihitung sebagai jumlah orang yang hidup dibawah tingkat pendapatan riil

minimum, atau di bawah garis kemiskinan secara internasional. Garis kemiskinan ini tidak dipengaruhi oleh negara, tingkat pendapatan nasional, dan tingkat harga.

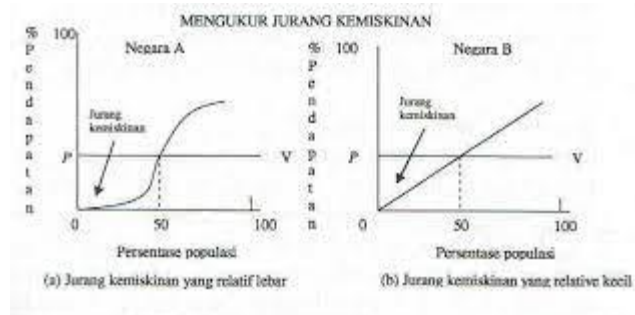
Indeks per Kepala

Kemiskinan diukur berdasarkan jumlah kepala (*headcount, H*) atau “hitungan per kepala”, dari jumlah orang-orang yang memiliki pendapatan dibawah garis kemiskinan, Y_p . Jika jumlah per kepala ini dipandang sebagai penduduk atau N , maka indeks per kepala (*headcount index*) dirumuskan H/N . Garis kemiskinan berikutnya ditentukan pada tingkat konstan dan secara riil, sehingga dapat memetakan kemajuan dari tingkat kemiskinan absolut dari masa ke masa.

Salah satu strategi untuk memnentukan berapa tingkat kemiskinan absolut secara lokal dengan membuat berapa biaya untuk pememenuhan pangan yang cukup, data ini diperoleh dengan pertimbangan jumlah nutrisi, protein dalam tubuh. Langkah berikutnya dengan melakukan survei rumah tangga mengenai pengeluaran untuk pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan.

Jurang Kemiskinan Total (Total Poverty Gap-TPG)

Jurang Kemiskinan Tota merupakan pengukuran jumlah pendapatan total yang diperlukan gunan mengangkat orang-orang yang berada di garis kemiskinan.



Gambar 14 Mengukur Jurang Kemiskinan

Pada gambar diatas, ditunjukkan cara mengukur jurang kemiskinan total pada bidang arsir, diantara garis kemiskinan, PV, dan pendapatan penduduk per tahun. Negara A dan B memiliki 50% penduduk dibawah garis kemiskinan, tetpai negara A memiliki TPG yang lebih besar ketimbang negara B, sehingga negara perlu menanggulangi kemiskinan dengan usaha yang lebih keras.

TPG juga diartikan sejauh mana pendapatan penduduk miskin berada dibawah garis kemiskinan. Hal ini dapat dihitung melalui penambahan jumlah

pendapatan setiap penduduk miskin Y_i , yang berada dibawah garis kemiskinan absolut, Y_p , sebagai berikut:

$$TPG = \sum_{i=1}^H (Y_p - Y_i)$$

Selanjutnya kita dapat mencari rata-rata jurang kemiskinan rata-rata (*average poverty gap-APG*) dengan basisi per kapita. APG dicari dengan membagi TPG dengan jumlah penduduk, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APG = \frac{TPG}{N}$$

Berikutnya, juga dikenal hubungan ukuran jurang kemiskinan dengan garis kemiskinan, sehingga diperlukan ukuran kemiskinan yang dinormalisasi (*normalized poverty gap-NPG*) : $NPG = APG/Y_p$, ukuran ini berkisar dari 0-1. Ukuran jurang kemiskinan berikutnya ialah kekurangan pendapatan rata-rata (*average income shortfall-AIS*), dimana jurang kemiskinan total dibagi dengan hitungan per kepala (headcount) orang miskin, sehingga $AIS = TPG/H$. AIS juga bisa dibagi dengan angka garis kemiskinan untuk menghasilkan suatu ukuran pecahan (*fraction measure*), berupa kekurangan pendapatan yang dinormalisasi (*normalized income shortfall*)/ $NIS = AIS/ Y_p$.

Indeks Foster-Greer-Thorbecke

Indeks *Foster-Greer-Thorbecke* merupakan suatu ukuran kelas mengenai tingkat kemiskinan absolut (mengetahui tingkat ketimpangan pendapatan di penduduk miskin), yang dihitung melalui rumus berikut:

$$Pa = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^H \left(\frac{Y_p - Y_i}{Y_p} \right)^\alpha$$

Keterangan:

Y_i = Pendapatan orang miskin ke=i

Y_p = Garis Kemiskinan

N = Jumlah Penduduk

Indeks Pa memiliki bentuk yang beragam, jika $\alpha = 0$, pembilangnya sama dengan H , dan diperoleh rasio per kepala, H/N . Jika $\alpha = 1$, maka angka yang diperoleh adalah angka jurang kemiskinan dinormalisasikan.

Indeks Kemiskinan Multidimensi (*Multidimensional Poverty Index-MPI*)

Indeks kemiskinan multimensi merupakan ukuran kemiskinan yang mengidentifikasi orang-orang miskin yang menggunakan batas ganda bagi tingkat dan jumlah kekurangan, kemudian dialihkan presentase orang-orang yang hidup dalam kemiskinan dengan presentase dari sejumlah indikator tertimbang untuk menentukan rata-rata kekurangan yang dialami oleh rumah tangga yang miskin (Todaro:266).

D. Kerugian Ketimpangan yang Tinggi

Berikut alasan mengapa ketimpangan perlu mendapat perhatian lebih:

1. Ketimpangan yang tinggi memunculkan efisiensi perekonomian.

Ketimpangan yang tinggi membuat semakin sedikit masyarakat yang memenuhi persyaratan untuk melakukan kredit atau yang berhak memperoleh pinjaman. Dimana dari ketidakmampuan ini membuat penduduk berpendapatan rendah ini tidak bisa membiayai pendidikan anaknya atau melakukan pengembangan usaha.

Ketimpangan yang tinggi juga membuat tingkat tabungan secara agregat menjadi rendah. Hal ini dikarenakan tingkat tabungan marginal tertinggi biasanya ditemukan pada masyarakat kalangan menengah. Walaupun nanti orang kaya menabung lebih besar, tetapi besarnya tabungan orang kaya lebih kecil dari pendapatan marginal mereka.

Selanjutnya ketimpangan juga membuat terjadinya inefisiensi alokasi aset. Sebagai contoh, dapat dilihat dari kepemilikan lahan, dimana lahan atau perkebunan yang luas dikelilingi oleh lahan kecil yang pemiliknya tidak bisa memenuhi kehidupannya sendiri. Akibatnya dari semua faktor ini membuat pendapatan rata-rata menjadi rendah serta pertumbuhan ekonomi yang juga rendah.

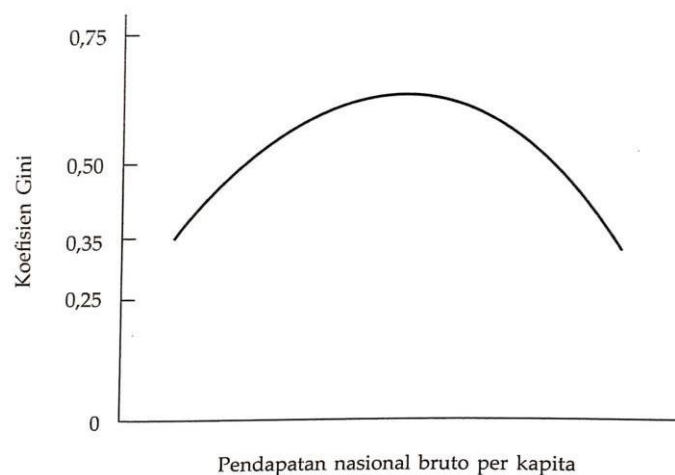
2. Rusaknya Stabilitas dan Solidaritas Sosial serta memperkuat kekuasaan politik orang kaya

Ketimpangan yang tinggi akan membuat kekuatan politik yang dipegang oleh penduduk kaya menjadi kuat, disertai penguatan daya tawar ekonomi. Hal ini berdampak timbulnya tindakan korupsi, lobi yang berlebihan, dan sebagainya. Jika sumber daya diarahkan kepada perilaku *rente* seperti itu, maka akan berkurangnya sumber daya yang

ditujukan pada kegiatan produktif guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Dampak yang lebih buruk ialah perbaikan kepada lembaga yang “rusak” sangat susah untuk diperbaiki. Para penguasa politik dari golongan kaya akan sulit untuk menerima reformasi atau kemaslahatan bagi seluruh masyarakat.

E. Hipotesis Kurva U-Terbalik Kuznet

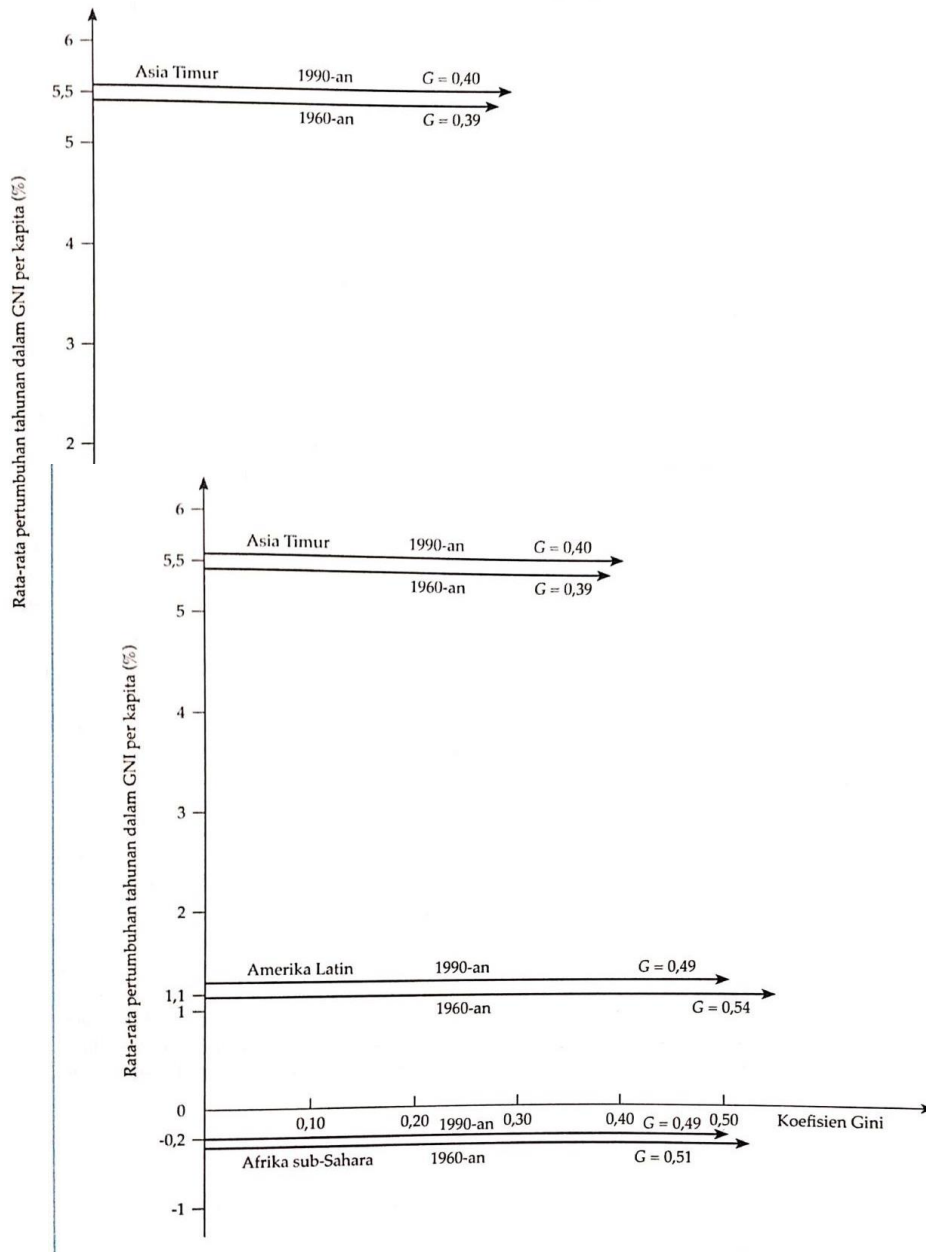
Pada awal tahap perekonomian sebuah negara, distribusi pendapatan cenderung memburuk yang kemudian baru membaik. Teori ini nantinya dikenal dengan Kurva Kuznets (*curve kuznets*) “U-terbalik”, dikarenakan dalam kurva kuznets ini terlihat pola longitudinal dalam distribusi pendapatan, serta koefisien gini tergambar seperti huruf U-terbalik.



Gambar 15 Pendapatan Nasional Bruto

Kurva kuznets diperoleh melalui proses pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dalam perluasan sektor modern, dimana adanya pergerakan pertumbuhan ekonomi tradisional menjadi perekonomian yang lebih maju (modern).

F. Pertumbuhan dan ketimpangan



G. Pertumbuhan dan Kemiskinan

Beberapa pendapat menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang cepat akan membuat golongan miskin semakin tersisih karena terabaikan oleh perubahan struktural. Dari sisi lain muncul sebuah kebingungan oleh pembuat kebijakan, dimana anggaran yang digunakan untuk menuntaskan kemiskinan dinilai nanti akan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan

pendapat bahwa negara yang memiliki tingkat ketimpangan yang rendah memiliki pertumbuhan ekonomi yang rendah pula. Sebagai contoh, adanya pemindahan kekayaan golongan kaya ke golongan miskin seperti penerapan pajak progresif, yang berakibat pada penurunan tabungan. Namun, pengentasan kemiskinan tidak selamanya akan membuat pertumbuhan ekonomi menurun, berikut beberapa alasannya:

1. Kemiskinan yang luas membuat masyarakat miskin menjadi tidak mampu melakukan pinjaman.

Kemiskinan membuat masyarakat tidak mampu untuk membiayai pendidikan anak mereka dan memiliki banyak anak untuk tempat bergantung di masa tua. Hal ini menyebabkan pertumbuhan per kapita meningkat jika adanya distribusi pendapatan lebih merata.

2. Orang-orang kaya di negara miskin umumnya memiliki sifat boros (tidak suka menabung dan berinvestasi)

Banyak data empiris yang menemukan bahwa penduduk kaya yang berada di negara miskin cenderung boros, dan tidak menginvestasikan dananya pada kegiatan substansi perekonomian lokal (tidak seperti penduduk di negara maju).

3. Rendahnya pendapatan dan standar hidup orang miskin

Tingkat pendapatan yang rendah serta standar hidup yang rendah mengakibatkan pemenuhan kebutuhan untuk kesehatan, pendidikan, dan nutrisi buruk, sehingga produktivitas masyarakat menjadi turun. Sehingga peningkatan pada pendapatan dan standar hidup penduduk miskin tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan penduduk bersangkutan tetapi juga meningkatkan perekonomian secara keseluruhan.

4. Peningkatan terhadap pendapatan orang miskin berakibat pada peningkatan permintaan lokal

Adanya peningkatan pendapatan pada masyarakat miskin akan membuat terjadinya peningkatan permintaan terhadap kebutuhan sehari-hari, seperti makanan. Akibatnya partisipasi masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi semakin luas dan pertumbuhan ekonomi semakin cepat. Hal ini akan berbanding terbalik jika pendapatan

diberikan kepada penduduk kaya, karena pertambahan pendapatan biasanya digunakan untuk membeli barang-barang mewah.

5. Adanya pengurangan kemiskinan secara keseluruhan membuat perluasan terhadap pembangunan.

H. Karakteristik Ekonomi kelompok Masyarakat Miskin

Besaran kemiskinan timbul dari kombinasi pendapatan per kapita yang rendah dengan ketimpangan yang tinggi. Distribusi pendapatan yang yang tinggi akan membuat tingkat kemiskinan juga rendah. Tetapi pendapatan yang sangat tinggi tidak menjamin bahwa kemiskinan akan rendah.

1. Kemiskinan di Pedesaan

Beberapa pernyataan menyatakan bahwa kemiskinan berada pada daerah pedesaan, dengan pertanian sebagai sektor utama, dimana komposisi masyarakat miskin berasal dari kaum perempuan. Sebuah data dari negara berkembang menyatakan bahwa dua dari tiga orang miskin akan memilih bekerja di pertanian subsisten dan lainnya sebagai pekerja serabutan.

2. Perempuan dan Kemiskinan

Perempuan menjadi penduduk mayoritas paling miskin di dunia. Hal ini membuat kaum perempuan memiliki kemungkinan yang rendah untuk memenuhi nutrisi, kesehatan, air bersih, sanitasi yang baik, dan lain sebagainya. Bukan hanya itu, perempuan juga memiliki akses untuk pendidikan, kesehatan, bekerja di sektor formal, serta jaminan sosial yang sulit. Akibatnya, perempuan tidak memiliki kestabilan ekonomi yang rendah daripada laki-laki.

3. Etnis Minoritas, Penduduk Pribumi, dan Kemiskinan

Kemiskinan di negara-negara berkembang berasal dari kelompok-kelompok etnis minoritas serta kelompok pribumi. Empat puluh persen negara-negara dunia memiliki lebih kurang lima etnis yang besar di negaranya, dimana dari lima etnis terdapat satu etnia yang mengalami diskriminasi dibidang ekonomi, politik, sosial, yang tinggi. Kelompok minoritas sering akan tersisih dalam perolehan sumber daya serta kesempatan kerja.

Negara-negara Miskin

Orang-orang miskin berasal dari negara miskin. Hubungan antara kemiskinan dan pendapatan per kapita adalah negatif, kemiskinan akan berkurang jika pendapatan per kapita lebih tinggi.

I. Pilihan Kebijakan dalam Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan

1. Bidang-bidang Intervensi

Berikut empat bidang kebijakan pemerintah yang bisa diintervensi, yang berkaitan dengan unsur utama dalam penentuan distribusi pendapatan:

- a. Mengubah distribusi fungsional, hasil tenaga kerja, lahan, erta modal ditentukam oleh harga per faktor produksi, tingkat pendayagunaan, serta bagian dari dari pendapatan nasional yang didapatkan oleh pemilik faktor.
- b. Meratakan distribusi ukuran, distribusi pendapatan fungsional suatu perekonomian nantinya akan diubah menjadi distribusi ukuran berdasarkan pengetahuan tentang bagaimana kepemilikan aset serta produktif dan keterampilan tenaga kerja dikonsentrasikan dan didistribusikan dalam populasi secara menyeluruh.
- c. Mengurangi distribusi ukuran di tingkat atas melalui pengenaan pajak progresif terhadap penghasilan dan kekayaan pribadi. Penerapan kebijakan progresif membuat pendapatan masyarakat kayan untuk dibelanjakan menjadi berkurang sehingga pendapatan pemerintah meningkat, pendapatan pemerintah ini dapat diinvestasikan pada pembangunan pedesaan.
- d. Peningkatan distribusi ukuran masyarakat ditingkat bawah, melalui anggaran pengeluaran pemerintah bersumber dari pajak seperti pemberian bantuan langsung tunai (bantuan langsung) atau bisa seperti proyek infrastruktur padat karya, pengadaan fasilitas pendidikan, lowongan pekerjaan, dan lain sebagainya (bantuan langsung tidak tunai).

2. Mengubah Distribusi Pendapatan Fungsional melalui Harga Faktor Relatif

Adanya perubahan distribusi pendapatan fungsional merupakan suatu pendekatan yang berdasar pada teori ekonomi. Kebijakan serta lembaga pemerintah yang terkadang keliru membuat harga relatif tenaga kerja di sektor formal, perkotaan, dan modern menjadi lebih tinggi daripada mekanisme pasar. Sebagai contoh, penuntutan kenaikan upah yang dituntut oleh serikat buruh yang tinggi (lebih besar dari kemungkinan buruh dihgaji sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar), maka harga tenaga kerja saat ini disebut harga tenaga kerja “yang terdistorsi”.

Menurut penganut ilmu ekonomi tradisional solusi yang untuk harga tenaga kerja yang terdistorsi ini ialah adanya intervensi kebijakan seperti adanya upah sektor publik yang ditentukan oleh pasar atau subsidi upah publik kepada pemberi kerja. Hal ini akan mendorong pemberi kerja untuk menggunakan lebih banyak tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin.

Selain harga tenaga kerja, harga peralatan modal juga ditetapkan rendah dibawah harga pasar melalui adanya kebijakan insentif inventasi, pemberian subsidi, dan tarif rendah bagi produk impor. Maka solusi yang bisa dilakukan yaitu peniadaan semua bentuk keistimewaan tadi, sehingga barang modal kembali menjadi “langka”, hal ini membuat produsen mendayagunakan tenaga kerja yang berlimpah dan menurunkan penggunaan barang modal.

3. Mengubah Distribusi Ukuran melalui Peningkatan Aset Kaum Miskin

Salah satu penyebab paling utama terjadinya ketimpangan di negara berkembang adalah pole kepemilikan aset (*asset ownership*) yang terkonsentrasi dan tidak merata. Hal ini dikarenakan 20% penduduk di negara berkembang menguasai 90% sumber daya produktif dan finansial, terutama lahan, modal fisik, serta saham dan obligasi.

Sehingga cara yang sesuai untuk mengurangi ketimpangan adalah pengurangan konsentrasi aset terkendali, distribusi kekuasaan, dan memperluas akses dalam pendidikan dan kesehatan. Sebagai contoh, 705-80% penduduk miskin di daerah pedesaan dilakukan kebijakan redistribusi melalui reformasi pertanahan atau reformasi agraria. Dimana penduduk miskin ini, dirubah dari para penggarap penyewa menjadi pemilik lahan, sehingga terdoorong untuk meningkatkan produktivitas.

Selain redistribusi aset produktif, cara lain dapat dilakukan dengan redistribusi dinamis bertahap. Redistribusi dinamis dapat dicontohkan seperti pemindahan atau transfer tabungan atau investasi kepada kelompok berpendapatan rendah. Redistribusi secara bertahap ini lebih memungkinkan untuk dijalankan di masa sekarang daripada redistribusi aset produktif.

4. Pajak Penghasilan Progresif dan Kekayaan

Salah satu cara untuk meningkatkan standar hidup 40% masyarakat yang memiliki pendapatan rendah, dalam kebijakan pembangunan yaitu adanya penerapan kebijakan pajak langsung dan progresif terhadap penghasilan dan kekayaan. Pajak penghasilan ini difokuskan pada penghasilan pribadi dan perusahaan, yang mencakup pajak properti pribadi dan perusahaan, serta pajak warisan progresif.

5. Pembayaran Transfer Langsung serta Penyediaan Barang dan Jasa Publik

Dalam penanggulangan penduduk miskin, penyediaan barang dan jasa konsumsi publik menjadi instrumen penting. Seperti penyediaan fasilitas kesehatan di daerah pinggiran kota atau di pedesaan dan pemberian bantuan lain. Agar bantuan dapat diberikan secara efektif kepada penduduk miskin, maka ada empat permasalahan yang perlu mendapat perhatian lebih:

- a. Sumber daya atau bantuan diberikan kepada penduduk yang benar-benar membutuhkan, terutama jika sumber daya yang diberikan terbatas.

- b. Adanya upaya agar penduduk miskin tidak bergantung dengan bantuan yang diberikan, penduduk miskin diupayakan dapat membangun asetnya sendiri.
- c. Tidak ada batasan partisipasi pihak luar dalam program penanggulangan ketimpangan dan kemiskinan.
- d. Adanya sikap tidak senang dari penduduk yang tidak miskin atau yang telah bekerja atas pemberian bantuan. Biasanya penduduk ini memiliki pendapatan yang sedikit lebih tinggi dari garis kemiskinan.

LATIHAN

1. Gambarkan dan jelaskan empat kemungkinan bentuk dari kurva Lorenz?
2. Jelaskan prasyarat dalam menghitung tingkat ketimpangan suatu negara?
3. Jelaskan ekonomi kelompok miskin

RANGKUMAN

Kemiskinan yang tajam di negara berkembang membuat penduduk yang hidup dalam kemiskinan ini nantinya akan berada di kehidupan kurang nutrisi serta kesehatan yang buruk. Penduduk miskin biasanya terkonsentrasi tinggal di lingkungan kumuh, sehingga terpinggirkan secara sosial. Penduduk miskin juga memiliki tingkat kemelekan aksara yang rendah bahkan buta.

TES FORMATIF

1. Tingkat ketimpangan tidak tergantung kepada siapa yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Pernyataan ini adalah pengertian kriteria ketimpangan apa?
 - A. Independensi skala

- B. Anonimitas
 - C. Independensi penduduk
 - D. Prinsip transfer
2. Berikut alasan bahwa ada kebijakan untuk mengatasi kemiskinan tidak akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun, kecuali?
- A. Kemiskinan yang luas membuat masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk melakukan pinjaman.
 - B. Orang-orang kaya yang bersifat konsumtif dan boros
 - C. Pendapatan yang rendah serta standar hidup penduduk miskin
 - D. Kebiasaan orang kaya yang berinvestasi di sektor produktif
3. Adanya kebijakan untuk pengenaan pajak progresif pada penghasilan atau kekayaan pribadi, masuk ke unsur utama kebijakan pemerintah apa?
- A. Merubah distribusi fungsional
 - B. Mertakan distribusi ukuran
 - C. Mengurangi distribusi ukuran
 - D. Peningkatan distribusi ukuran
4. Hubungan antara kemiskinan dengan pendapatan per kapita pada negara miskin adalah...
- A. Positif
 - B. Negatif
 - C. Tidak berkorelasi
 - D. Tidak dapat dihubungkan



Pertumbuhan, Kemiskinan, dan Distribusi Pendapatan

(Pertemuan 6)

A. Pertumbuhan Penduduk di Masa Lampau, Masa Kini, dan Masa Mendatang

1. Sejarah Pertumbuhan Penduduk Dunia

Perubahan secara mendadak dalam pertumbuhan penduduk berdasarkan catatan sejarah dipengaruhi oleh peristiwa seperti kelaparan, penyakit, wabah, kurang nutrisi hingga perang membuat tingkat kematian berfluktuasi. Pada abad 20 kondisi seperti ini dapat dikendalikan melalui teknologi dan ekonomi, sehingga tingkat mortalitas dapat ditekan. Dapat disimpulkan bahwa, pertumbuhan penduduk saat ini diakibatkan karena peralihan era sejarah dengan karakteristik angka kematian yang menurun tajam, namun di negara berkembang angka kelahiran tidak mengalami penurunan drastis.



Gambar 16 Pertumbuhan Penduduk

2. Struktur Penduduk Dunia

a. Wilayah Geografis

Berdasarkan data tiga dari perempat penduduk dunia lebih tinggal di negara-negara berkembang dan selebihnya tinggal di negara maju.

b. Tingkat Fertilitas dan Mortalitas

Secara perhitungan, tingkat penambahan penduduk (*rate of population increase*) dihitung melalui presentase penambahan alami (*natural increase*) dan migrasi internasional neto (*net international migration*). Pertambahan alami diperoleh dengan mengurangi tingkat kelahiran dengan tingkat kematian. Selanjutnya pertambahan alami menjadi ukuran penduduk penting terutama bagi negara berkembang yang menghitung angka kelahiran kasar dan tingkat kematian.

Pada negara berkembang tingkat kelahiran kasar (tingkat kelahiran anak dalam satu tahun per 1000 penduduk) berada pada rata-rata 15-40 anak, sedangkan di negara maju kurang dari 15 anak.

c. Struktur usia dan Beban Ketergantungan

Negara berkembang memiliki penduduk berusia muda yang mayoritas. 30% dari penduduk merupakan anak yang berusia dibawah 15 tahun, bahkan di beberapa negara berkembang penduduk berusia dibawah 15 tahun berkomposisi 44% dari keseluruhan penduduk. Hal ini berakibat pada rasio angka ketergantungan/*Youth dependency ratio* (perbandingan penduduk diusia kurang dari 15 tahun dengan penduduk yang berada di suai kerja) sangat tinggi. Akibatnya angka ketergantungan menjadi tinggi, dimana angkatan kerja di negara berkembang harus menanggung beban hidup yang jumlahnya dua kali lipat daripada angkatan kerja.

3. Momentum Tersembunyi dari Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk memiliki kecenderungan untuk terus meningkat walaupun tingkat kelahiran sudah menurun. Hal ini diibaratkan seperti mobil yang bergerak dengan kencang lalu direm, mobil tersebut akan cenderung bergerak sebelum nantinya berhenti. Selanjutnya ada dua alasan yang menjelaskan fenomena ini:

- a. Angka kelahiran yang tinggi tidak bisa dihentikan begitu saja, karena ada faktor lain yang memengaruhi tingkat fertilitas seperti faktor sosial, ekonomi, dan kelembagaan. Penurunan tingkat kelahiran dibutuhkan waktu yang lama.

- b. Perbedaan besar struktur usia penduduk di negara maju dan di negara berkembang. Berdasarkan struktur usia penduduk didapatkan bahwa pertumbuhan penduduk terbesar di masa depan terjadi di negara-negara berkembang.

B. Transisi Demografi

Transisi demografi (*demographic transition*) menunjukkan proses pertumbuhan penduduk dimana tingkat fertilitas menurun. Negara maju berdasarkan penjelasan transisi demografis telah mengalami tiga tahapan kependudukan:

1. Pada tahap pertama, sebelum tercapainya modernisasi ekonomi, pertumbuhan penduduk selama berabad-abad stabil atau bergerak secara lambat (kombinasi antara tingkat kelahiran dan tingkat kematian yang hampir sama).
2. Kemudian, pada tahap kedua, ketika modernisasi dimulai (dengan karakteristik pelayanan kesehatan tersedia, makanan yang bernutrisi, pendapatan yang lebih tinggi), membuat tingkat mortalitas menurun. Hal ini berakibat pada angka harapan hidup yang lebih lama dari umur 40 tahun menjadi 60 tahun. Tetapi hal ini membuat angka kematian juga rendah, sehingga pertumbuhan penduduk menjadi lebih tinggi dari pada sebelum-sebelumnya. Masa inilah yang dimulai masa transisi demografis.
3. Pada tahap ketiga, pengaruh modernisasi dan pembangunan membuat penurunan tingkat fertilitas atau penurunan tingkat kelahiran diikuti dengan penurunan tingkat kematian, sehingga pertumbuhan penduduk menjadi sedikit bahkan tidak ada.

Pada negara berkembang telah sampai pada tahap kedua yaitu transisi demografis. Dimana dengan adanya teknologi dan kemajuan pada bidang kesehatan membuat tingkat kematian menurun tetapi tidak bisa turun lebih jauh lagi.

C. Teori Jebakan Populasi Malthus

Thomas Malthus pada tulisannya yang berjudul *Essay on the Principle of Population* (1798) menjelaskan hubungan antara pertumbuhan penduduk dan pembangunan ekonomi yang didasarkan pada hasil yang semakin menurun. Malthus melalui tesisnya menjelaskan bahwa adanya kecenderungan pertumbuhan penduduk secara universal akan tumbuh menurut deret ukur yang berlipat ganda setiap 30 sampai 40 tahun, kecuali diimbangi dengan bencana kepalaran parah. Pada waktu yang sama, lahan mengalami penurunan produktivitas, dimana persediaan makanan hanya tumbuh menurut deret hitung. Jika lahan semakin sempit maka produksi makanan juga akan menurun.

Oleh karena persediaan makanan yang tidak mampu mengikuti pertumbuhan penduduk, membuat pendapatan per kapita (secara agraris diartikan produksi makanan per kapita) akan menurun. Sehingga Malthus berpendapat perlu adanya “pengendalian moral” atau pembatasan jumlah anak guna menghindari kemiskinan absolut. Pendapat ini selanjutnya oleh para ekonom disebut dengan perangkat populasi ekuilibrium tingkat rendah (*low-level equilibrium population trap*) atau disingkat dengan perangkat populasi Malthus. Model ini menggambarkan perbandingan tingkat pertumbuhan penduduk dan pendapat agregat (sumbu vertikal) dengan pertumbuhan pendapatan per kapita (sumbu horizontal).

Kritik Terhadap Model Malthus

Teori Malthus mengenai perangkat populasi yang didasarkan pada sejumlah asumsi dan hipotesis yang terlalu menyederhanakan persoalan sehingga tidak dapat terverifikasi secara keilmuan. Berikut beberapa kritikan terhadap teori perangkat populasi Malthus:

1. Teori mengabaikan variabel kemajuan teknologi dalam mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Padahal berdasarkan sejarah, faktor kemajuan teknologi sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi modern, seperti adanya inovasi ilmiah, teknologi, dan sosial secara berkelanjutan. Dengan adanya teknologi akan menjadi solusi lahan yang sempit untuk tetap berproduksi yang memenuhi pertumbuhan penduduk.

2. Teori perangkap popluasi Malthus yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berkaitan secara langsung dengan pendapatan per kapita. Jika pendapatan per kapita di suatu negara rendah maka pertumbuhan penduduk negara itu akan meningkat. Namun, berdasarkan hasil penelitian antara tingkat pertumbuhan penduduk dengan tingkat pendapatan tidak memiliki hubungan.

Sehingga dari teori Malthus dan neo Malthus, teori nnya tidak dapat diterapkan di negara berkembang pada saat sekarang, karena beberapa alasan:

1. Tidak perhitungan mengenai peran dan dampak teknologi.
2. Hipotesis mengenai hubungan pertumbuhan penduduk dengan tingkat pendapatan per kapita tidak dapat dibuktikan secara empiris di era modern saat ini.
3. Variabel yang difokuskan mengenau pertumbuhan penduduk dimana pendapatan perkapita sebagai determinan utama adalah salah. Jika kaitannya mengenai pertumbuhan penduduk maka variabel yang tepat adalah pengambilan keputusan di tingkat keluarga atau berfokus pada taraf hidup perorangan.

Meskipun teori Malthus dianggap tidak relevan lagi saat ini, tetapi ada tiga alasan yang membuat teori tetap harus dipelajari:

1. Banyak yang masih percaya bahwa teori masih berlaku pada negara-negara miskin, walaupun secara data sebaliknya.
2. Perangkap populasi itu pernah terjadi pada masa lampau, dimana menjadi faktor keruntuhan populasi dalam era Amerika pra-Kolombus.
3. Seperti yang dijelaskan bahwa teori ini tidak dapat diterapkan kembali, tetapi dari teori ini nantinya akan muncu faktor yang dapat mencegah peristiwa ini jika terjadi.

D. Konsekuensi Tingginya Tingkat Fertilitas

Para ahli ekonomi pembangunan serta ilmuwan di bidang sosial telah membahs mengenai damapak pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat. Walau nanti pertumbuhan penduduk bukan satu-satunya penyebab yang mengakibatkan

terjadinya penurunan taraf hidup dan lain sebagainya. Berikut dijelaskan mengenai konsekuensi dari pertumbuhan penduduk yang begitu cepat:

1. Bukan Masalah yang Sesungguhnya

Ada tiga argumen mengapa pertumbuhan penduduk bukan masalah yang perlu dirisaukan:

a. Permasalahannya terletak bukan pada pertumbuhan penduduk tetapi pada sejumlah isu lain yang terkait.

Berikut beberapa isu yang menjadi masalah, yang bukan pada pertumbuhan penduduk:

1) Keterbelakangan,

Apabila pertumbuhan penduduk yang cepat dapat diiringi dengan peningkatan taraf yang lebih baik, pemberian kebebasan, sehingga penduduk dapat mengurus diri mereka sendiri, maka pertumbuhan penduduk tidak lagi menjadi isu yang perlu dirisaukan. Namun, saat ini negara berkembang masih berfokus pada kemiskinan, pendidikan, kesehatan, serta kontrol sosial yang lemah. Satu-satunya cara menanggulangi permasalahan ini adalah melalui pembangunan.

2) Menipisnya Sumber Daya Alam dan Kerusakan Lingkungan Hidup.

Jika dikaitkan dengan menipisnya sumber daya alam dan kerusakan lingkungan hidup maka manusia menjadi sumber masalah ekonomi. Penduduk di negara maju itu berjumlah kurang dari sepertiga seluruh penduduk dunia, namun penduduk negara maju menghabiskan 80% sumber daya yang ada di dunia. Sehingga, pertumbuhan satu anak di negara maju merupakan berkali-kali lipat pertumbuhan anak di negara berkembang. Sebuah argumentasi, menyatakan bahwa yang seharusnya diturunkan ialah tingkat konsumsi di negara maju.

3) **Distribusi Penduduk**

Dalam pertumbuhan penduduk yang sebenarnya menjadi masalah bukanlah jumlah penduduknya tetapi distribusi wilayah penduduk. Sebagai contoh, di Indonesia penduduk tinggal terkonsentrasi di Pulau Jawa dan di daerah perkotaan, sedangkan di beberapa daerah memiliki komposisi penduduk yang jarang. Distribusi penduduk ini nantinya akan terkait mengenai ketersediaan sumber daya potensial. Sehingga, yang perlu diperhatikan bukan penurunan tingkat pertumbuhan penduduk tetapi bagaimana cara untuk distribusi ruang bagi penduduk.

4) **Penempatan Perempuan pada Kedudukan yang lebih Rendah**

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa perempuan adalah kaum yang rentan menjadi miskin, kurang berpendidikan, keterbatasan mobilitas, sehingga tidak dapat mengendalikan kelahiran yang berdampak tingginya tingkat fertilitas. Berdasarkan argumentasi yang perlu dilakukan ialah memberikan peluang bagi perempuan ikut serta dalam perekonomian, dimana perempuan dapat meningkatkan pendidikan, peningkatan status, dan perekonomian. Hal ini akan membuat perempuan dapat terberdayakan dan akhirnya pertumbuhan penduduk yang lebih rendah dapat tercapai.

b. Pertumbuhan penduduk merupakan isu yang sengaja diciptakan negara maju melalui lembaga internasional, agar negara berkembang tetap ketergantungan dengan negara maju.

Kerisauan negara maju terhadap perkembangan penduduk di negara berkembang agar negara kaya dapat mempertahankan status quo untuk menahan pembangunan ekonomi di negara berkembang.

- c. **Bagi banyak negara atau wilayah berkebang, pertumbuhan penduduk adalah hal yang paling diinginkan (fenomena yang diinginkan).**

Ekonomi konvensional memandang bahwa penduduk sebagai satu unsur penting dalam pelaksanaan pembanguna, dengan jumlah penduduk yang banyak akan menyediakan permintaan konsumen yang dibutuhkan untuk menghasilkan skala ekonomi produksi yang menguntungkan, menurunkan biaya produksi, penyediaan tenaga kerja yang cukup, sehingga produktivitas menjadi tinggi.

2. **Pertumbuhan Penduduk Memang Masalah yang Sesungguhnya**

Berikut tiga argumentasi perlu adanya upaya pengendalian pertumbuhan penduduk:

a. **Argumentasi Garis Keras: Kependudukan dan Krisis Global**

Pendapat keras menyatakan bahwa penambahan penduduk merupakan sumber utama permasalahan pada ekonomi dan sosial. Jumlah penduduk yang tidak terkendali dipandang sebagai sebuah krisi yang nantinya menyebabkan kemiskinan, rendahnya taraf hidup masyarakat, kesehatan yang rendah, rusaknya lingkungan hidup, dan sebagainya. Sehingga pengontrolan terhadap pertumbuhan penduduk menjadi tugas yang sangat mendesak dan dibeberapa negara mengharuskan adanya sterilisasi (India, Bangladesh).

b. **Argumentasi Teoritis: Siklus Populasi-Kemiskinan dan perlunya Program Keluarga Berencana.**

Teori siklus populsi-kemiskinan (*population-poverty cycle*) merupakan argumentasi utama yang menyatakan bahwa cepatnya pertumbuhan penduduk akan berdampak negatif pada ekonomi. Pendapat ini didasarkan dalil bahwa pertumbuhan penduduk akan memperburuk masalah sosial, ekonomi, dan psikologi yang menyebabkan keterbelakangan. Pertumbuhan

penduduk juga dinilai sebagai penguras pendapatan negara untuk penyediaan fasilitas kesehatan, ekonomi, dan sosial.

Model dasar untuk menggambarkan dampak negatif dari pertumbuhan penduduk yang cepat ialah bentuk sederhana dari model pertumbuhan neo-klasik tipe Sollow standar. Fungsi standarnya, $Y = f(K, L, R, T)$, dimana output adalah fungsi modal, tenaga kerja, sumber daya, dan teknologi. Jika diasumsikan basis sumber daya tetap maka, diperoleh rumus sebagai berikut:

$$y-1 = \alpha(k-1) + t$$

Dimana y adalah tingkat pertumbuhan GNI, l = tingkat pertumbuhan tenaga kerja (penduduk), k = ketersediaan modal, α = elastisitas output (biasanya konstan), dan t = efek perubahan teknologi.

Dengan asumsi bahwa skala hasil adalah konstan, hanya menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita ($y-1$) secara proporsional berkaitan dengan tingkat pertumbuhan rasio modal-tenaga kerja ($k-1$) ditambah dengan residu kemajuan teknologi. Sehingga, tanpa adanya perubahan teknologi serta pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, maka pertumbuhan modal harus cepat, dimana diperlukan tingkat tabungan dan investasi yang besar pula, untuk mempertahankan pendapatan per kapita agar tetap konstan.

3. Argumentasi: Empiris Lainnya: Tujuh Konsekuensi Negatif pertumbuhan Penduduk.

- a. **Pertumbuhan Ekonomi.** Data menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat memang bukan penyebab kemandekan ekonomi, tetapi menjadikan pendapatan per kapita rendah, terutama pada negara miskin yang bergantung pada sektor pertanian.
- b. **Kemiskinan dan Ketimpangan.** Dampak pertumbuhan penduduk yang cepat akan dirasakan pertama kali oleh penduduk miskin,

karena adanya pengurangan dana dalam program kesehatan dan pendidikan. Keluarga yang besar juga akan membuat kemiskinan sebagai lingkaran seta yang langgeng serta memperlebar terjadinya ketimpangan.

- c. **Pendidikan.** Keluarga besar yang berpendapatan rendah, membuat terbatasnya ruang gerak orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya. Dalam cakupan yang luas, jumlah penduduk yang tumbuh cepat, membuat pemerintah pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan menjadi tipis, berakibat rendahnya kuantitas maupun kualitas pendidikan.
- d. **Kesehatan.** Tinggi tingkat fertilitas akan memberikan dampak kesehatan bagi anak dan ibu. Fertilitas yang tinggi dengan jarak yang terlalu dekat membuat berat badan bayi menurun sehingga meningkatkan tingkat mortalitas anak.
- e. **Pangan.** Pertumbuhan penduduk yang besar di negara berkembang membuat sukarnya memberi makan penduduk.
- f. **Lingkungan hidup.** Pertambahan penduduk juga berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan hidup, seperti pembalakan liar, erosi tanah, air bersih yang berkurang, hingga pencemaran udara.
- g. **Migrasi Internasional.** Pertambahan penduduk yang cepat membuat terjadinya migrasi secara internasional. Migrasi ini berdampak beban ekonomi dan sosial diterima oleh negara penerima imigran.

4. Tujuan dan Sasaran: Mencapai Konsensus

Berikut tiga rangkuman mengenai perdebatan dari isu pertumbuhan penduduk selama ini:

- a. Pertumbuhan penduduk bukan merupakan penyebab utama dalam taraf hidup yang rendah, ketimpangan yang tinggi, dan kebebasan yang terbatas di negara berkembang. Sehingga perlu dilakukan identifikasi lebih lanjut penyebab utama dari kemiskina, dan kegagalan aspek-aspek kebijakan pembangunan domestik.

- b. Masalah kependudukan bukan hanya dilihat secara kuantitatif saja tetapi juga diikutsertakan kualitas hidup dan kesejahteraan materil.
- c. Pertumbuhan penduduk yang cepat memang akan memperberat masalah keterbelakangan dan memperburuk pembangunan yang berhasil.

Berdasarkan hasil rangkuman perdebatan ini, dapat disimpulkan tiga tujuan dan sasaran terhadap isu pertumbuhan penduduk di negara-negara berkembang:

- a. Sasaran ataupun strategi yang digunakan untuk mencegah pertumbuhan penduduk tidak boleh hanya terfokus pada variable penduduk tetapjuga variabel lain seperti kondisi sosial dan ekonomi yang melatarbelakngi terjadinya keterbelakangan.
- b. Terciptanay keluarga-keluarga kecil akibat pembangunan perlu diikuti dengan pemberian pendidikan dan pengadaan teknologi, untuk mengatur fertilitas bagi masyarakat yang ingin mengikuti program ini.
- c. Adanya bantuan yang harus diberikan oleh negara-negara maju kepada negara berkembang dalam menurunkan tingkat kelahiran dan kematian.

E. Beberapa Pendekatan Kebijakan

Berdasarkan pada tujuan dan sasaran, ada tiga bidang kebijakan yang memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan penduduk:

Apa yang dilakukan Negara Berkembang

Ada lima kebijakan khusus yang dapat diterapkan oleh negara berkembang dalam pengurangan tingkat fertilitas dalam jangka pendek:

1. Pemerintah negara berkembang dapat ‘mencoba membujuk’ penduduk untuk memiliki keluarga yang kecil melalui kampanye pada media masa

atau dalam proses pendidikan seperti pendidik formal (sekolah atau pendidikan non formal (pendidikan kedewasaan).

2. Peningkatan program-program keluarga berencana dengan penyediaan layanan kesehatan dan kontrasepsi untuk pengendalian kelahiran. Program ini diprakarsai oleh pemerintah, dimana saat ini hampir semua negara berkembang telah menerapkannya.
3. Adanya manipulasi insentif (penguatan) dan disinsentif (pelemahan) ekonomi. Sebagai contoh, pengurangan cuti atau tunjangan kehamilan, adanya peraturan umur anak yang boleh bekerja, menaikkan uang sekolah, atau mengurangi subsidi pendidikan.
4. Pemerintah di negara berkembang dapat memaksa warga negaranya memiliki keluarga kecil melalui peraturan perundang-undangan, karena alasan yang jelas hanya beberapa negara yang bisa menerapkan kebijakan ini, karena dipandang tidak dibenarkan secara moral).
5. Adanya upaya peningkatan status sosial dan ekonomi perempuan untuk terciptanya kondisi yang menunda usia perkawinan dan mengurangi kelahiran. Perempuan menjadi unsur yang paling penting dalam pengendalian kelahiran. Beberapa upaya untuk meningkatkan status perempuan ialah dengan adanya peningkatan pendidikan bagi perempuan, pengadaan kesempatan kerja bagi kaum perempuan, dan sebagainya.

Apa yang dilakukan Negara Maju

Beberapa tindakan yang dapat dilakukan oleh negara maju:

1. Pengurangan permintaan dan gaya hidup konsumtif, guna efisiensi penggunaan sumber daya.
2. Meliberalisasi persyaratan hukum yang memungkinkan terjadinya migrasi internasional orang-orang miskin dan keluarga. Kebijakan ini diambil jika tindakan yang pertama tidak memungkinkan dilakukan.

Bagaimana Negara Maju Dapat Membantu Negara berkembang dengan Program Kependudukan Negara Berkembang

1. Bantuan keuangan dalam pelaksanaan program keluarga berencana, pendidikan masyarakat, serta aktivitas penelitian kebijakan kependudukan di negara berkembang
2. Adanya pemberian bantuan negara kaya kepada negara miskin tidak hanya dalam bentuk bantuan finansial tetapi juga seperti penguatan perdagangan internasional, melalui kebijakan pembebasan tarif dan kuota perdagangan, adanya transfer teknologi, pengembangan penelitian ilmiah bagi warga negara berkembang, dan sebagainya.

LATIHAN

1. Jelaskan mengenai teori jebakan populasi Malthus?
2. Jelaskan alasan mengapa saat ini teori Malthus tidak lagi relevan untuk diterapkan?
3. Jelaskan lima kebijakan negara berkembang dalam mengontrol negara berkembang?

RANGKUMAN

Pertumbuhan penduduk saat ini diakibatkan karena peralihan era sejarah dengan karakteristik angka kematian yang menurun tajam, namun di negara berkembang angka kelahiran tidak mengalami penurunan drastis.

TES FORMATIF

1. Tingkat pertumbuhan penduduk dihitung melalui apa?
 - A. Tingkat moralitas dengan urbanisasi
 - B. Tingkat kelahiran alami dan migrasi internasional
 - C. Tingkat moralitas dan fertilitas
 - D. Tingkat kelahiran dengan urbanisasi
2. Menurut Malthus pertumbuhan manusia tumbuh seperti deret?
 - A. Ukur
 - B. Hitung

- C. Arimatika
 - D. Garis
3. Dalam esainya yang berjudul *Essay on the Principle of Population*, Malthus menjelaskan pertumbuhan penduduk yang cepat akan menyebabkan kemiskinan ekonomi. Tetapi dalam teorinya ini Malthus melupakan sebuah variabel, yaitu?
- E. Modal
 - F. Sumber Daya Alam
 - G. Sumber Daya Manusia
 - H. Teknologi
4. Berikut permasalahan yang menjadi isu lain dalam pertumbuhan penduduk yang cepat, kecuali?
- A. Rusaknya lingkungan hidup
 - B. Keterbelakangan
 - C. Distribusi penduduk
 - D. Pendidikan yang memadai
5. Apa dampak pertumbuhan penduduk yang cepat terhadap migrasi internasional?
- A. Sukarnya mencari makan bagi penduduk
 - B. Distribusi pendapatan yang tidak merata
 - C. Tingkat pendidikan rendah
 - D. Beban sosial dan ekonomi ditanggung negara penerima



Urbanisasi dan Migrasi Desa-Kota (Pertemuan 7-8)

Pada pembahasan bab ini akan dijelaskan mengenai dilema dalam proses pembangunan yang paling rumit, mulai dari gejala perpindahan penduduk dalam jumlah besar kawasan pedesaan dari daerah desa ke kota.



A. Dilema Migrasi dan Urbanisasi

Urbanisasi: Tren dan Proyeksi

Urbanisasi dan pendapatan per kapita memiliki hubungan yang positif, dimana semakin maju pendapatan per kapita maka semakin besar penduduk yang akan mendiami daerah perkotaan.

B. Peranan Kota

Kota terbentuk secara umum dikarenakan pemberian keunggulan dan keuntungan biaya yang efisien bagi para produsen dan konsumen melalui sebutan “ekonomi aglomerasi” (*agglomeration economy*). Aglomerasi ekonomi menurut Walter Isard dibagi menjadi dua wujud, yaitu:

1. Ekonomi urbanisasi (*urbanization economy*). Ekonomi urbanisasi diartikan sebagai munculnya sejumlah akibat yang berkaitan dengan pertumbuhan umum di wilayah geografi yang terkonsentrasi.

2. Ekonomi lokalisasi (*localization economic*). Ekonomi lokalisasi sejumlah akibat yang diperoleh dari sektor-sektor tertentu perekonomian, seperti pembiayaan fan kendaraan bermotor, ketika tumbuh dan berkembang di dalam kawasan itu. Ekonomi lokalisasi dibentuk keterkaitan ke hulu menuju ke hilir.

Distrik Industri

Kota secara ekonomi diartikan sebagai kawasan yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi serta memiliki aktivitas yang saling terkait. Dimana sebuah perusahaan akan berdiri dimana ia bisa belajar dari perusahaan yang bergerak dibidang yang sama. Ini adalah salah stau bentuk manfaat ekonomi dari aglomerasi, bagian dari manfaat “distrik industri kota” yang disampaikan oleh Alfred Marshall, serta ‘kelompok usaha” dalam teori keunggulan bersaing oleh Michael Porter. Semua perusahaan yang berlokasi di distrik industri memperoleh manfaat untuk mensubsubkontrakan pekerjaan apabila ada pesanan dalam skala besar. Keuntungan lainnya adalah adanya keuntungan pemasaran yang diterima perusahaan, dimana konsumen dapat mengetahui dimana tempat belanja untuk membeli produk terbaik.

Lokasi distrik industri tidak menentukan dimana tepatnya, bisa jadi industri dapat berkembang disutu daera karena ada sejarah sebelumnya. Semisal, di Valley Californy telah banyak perusahaan komputer inovatif, karena sebelumnya telah banyak perusahaan komputer disana. Hal ini disebut sebagai manfaat lokasi atau menurut Khalid Nadvi disebut “efisiensi kolektif pasif”. Keuntungan ini nantinya akan membuat adanya keuntungan kolektif, seperti pengembangan fasilitas pelatihan atau membangun infrastrukut yang mendukung industri.

Kelompok-kelompok industri biasa ditemukan di negara berkembang. Kelompok industri mulai dari industri rumahan hingga industri berteknologi tinggi, dimana pengelompokan ini menjadi salah stau faktor penting dalam persaingan.

Selanjutnya keuntungan dengan adanya distrik industri yaitu terciptanya investasi patungan dan kegiatan promosi perusahaan-perusahaan dalam distrik. Salah satu faktor yang menentukan dinamisme sebuah distrik ialah kemampuan perusahaan untuk menemukan tindakan kolektif. Tindakan kolektif nantinya akan menjadi modal sosial (*social capital*), yang nanti tumbuh secara alami dalam sebuah komunitas.

Skala Perkotaan yang Efisien

Efisiensi dalam ekonomi lokalisasi dapat tercapai jika sejumlah industri dapat terkait secara erat, seperti industri yang memiliki keterkaitan antara hulu ke hilir. Salah satu contohnya adalah penggunaan teknologi dalam industri, akibat penggunaan teknologi oleh industri lain. Namun, dampak negatifnya adalah pengenaan biaya penumpukan (*congestion*). Semakin padat sebuah kawasan perkotaan maka harga tanah dan bangunannya (*real estate*) juga akan semakin tinggi. Dampak lainnya, adanya hak pekerja untuk mendapatkan upah yang lebih tinggi, karena biaya transportasi yang tinggi untuk mencapai tempat kerja. Dampak selanjutnya, biaya yang digunakan untuk saluran air dan limbah juga turut naik. Dampak ini nantinya akan dikenal dengan “lubang hitam” atau **black hole**.

Dua teori mengenai ukuran kota:

1. Modal Hierarki Kota (Teori tempat Pusat/*Central Place Theory*)

Teori ini diajukan oleh August Losch dan Walter Christaller, dimana pabrik pada berbagai industri memiliki karakteristik radius pasar yang ditentukan oleh tiga faktor, yaitu skala ekonomi produksi, biaya transportasi, dan permintaan lahan yang tersebar terhadap tempat yang tersedia.

2. Modal bidang datar terdiferensiasi (*differentiated plane model*)

Teori pertama kali diajukan oleh Alfred Weber, Walter Isard, dan Leon Moses, adanya keterbatasan rute transportasi yang menghubungkan berbagai industri dalam suatu negara akan memainkan peran penting. Model ini memperkirakan bahwa konsentrasi perkotaan

pada titik-titik persilangan rute transportasi yang langka, yang disebut “nodus internal”. Hierarki ukuran kota bergantung pada pola nodus dan bauran industri.

C. Masalah yang ditimbulkan Kota Raksasa

Rute-rute utama yang digunakan pada negara berkembang biasanya warisan dari negara penjajah. Para ilmuwan telah membandingkan jaringan transportasi kolonial dengan sistem drainase, yang telah mengedepankan kemudahan pengurusan sumber daya alam negeri jajahan. Di beberapa daerah ibu kota akan terletak di depan pintu keluar sistem di pantai tepi laut. Warisan sistem transportasi ini akan banyak ditemui di daerah Afrika dan Amerika Latin. Hal ini berguna memundahkan penjajah dalam pergerakan.

Pendekatan bidang datar terdefeensiasi mengedepankan dampak warisan sejarah yang masih ada sampai sekarang. Pendekatan ini menjelaskan bagaimana cara menemukan kota-kota yang terlalu besar di negara berkembang dan menyarankan kebijakan desentralisasi perkotaan yang dapat diterapkan untuk membantu untuk pemecahan masalah.

Bias Kota Utama

Bentuk bias perkotaan yang sering yang menyebabkan gangguan cukup besar ialah bias kota utama (*first-city-bias*). Kota besar atau “tempat utama” pada sebuah negara akan menerima bagian investasi publik dan bagian insentif dalam proporsi yang lebih besar dibandingkan kota-kota lain. Hal ini mengakibatkan kota utama memiliki penduduk yang lebih banyak serta aktivitas ekonomi yang lebih besar.

Penyebab Timbulnya Kota Raksasa

Alasan mengapa negara berkembang memiliki kota raksasa dikarenakan dampak dari kombinasi sistem transportasi *hub-and-spoke* dan lokasi modal politik. Adanya budaya politik perburuan rente dan kegagalan pasar modal juga menjadi penyebab kuat adanya kota raksasa di negara berkembang. Paul Krugman menjelaskan dampak dari industrialisasi substitusi impor dengan proteksi yang sangat ketat adalah perdagangan internasional yang sedikit, serta penduduk dan aktivitas ekonomi yang memiliki insentif untuk berkonsentrasi di satu kota, sebagian besar untuk mengurangi biaya transportasi. Hal ini membuat,

perusahaan memilih berdiri dimana para konsumen banyak berada, akibatnya semakin banyak orang yang tertarik untuk tinggal di daerah tersebut.

Kota raksasa juga dapat juga disebabkan karena upaya pemimpin negara diktaktor untuk tetap berkuasa. Berdasarkan data dapat dijelaskann bahwa 37% penduduk tinggal di kota raksasa pada negara yang yang tingkat diktaktor penguasa nya tinggi dibanding dengan negara yang lebih demokrasi. Hal ini terjadi pada negara-negara otoriter karena, ketakutan pemerintah untuk kekuasaan mengalami kudeta dari rakyat. Sehingga membuat pemerintah harus menyediakan “roti dan sirkus” bagi penduduknya atau dengan istilah menyuap. Akibatnya membuat para imigran tertarik untuk pindah ke daerah perkotaan.

Faktor selanjutnya yang membuat terbentuknya kota raksasa adalah perusahaan lebih diuntungkan jika beroperasi pada daerah yang memiliki akses yang kepada pejabat pemerintah, untuk memperoleh hak istimewa dari penguasa untuk mendapatkan bantuan, dengan cara menyuap untuk kegiatan operasi usahanya. Faktor yang berdampak pada keterbelakangan ini dapat dihindari dengan mengembalikan negara sesuai dengan kaidah demokrasi. Demokrasi memang belum menjamin akan adanya pengurangan dalam manfaat berlokasi, tetapi dengan demokrasi setidaknya ada kebebasan pers yang bisa membongkar adanya praktik korupsi.

Terakhir, faktor yang membuat kota raksasa tercipta atau terbentuknya perusahaan mendirikan usaha di ibukota negara ialah tidak adanya jaminan kemanan jika mendirikan usaha di tempat lain di negara terkait. Hal ini biasanya terjadi pada negara yang baru selesai atau sedang mengalami konflik. Semakin besar sebuah kota raksasa, bisa jadi sebagai indikasi adanya kendala pembangunan di wilayah diluar kota raksasa.

D. Sektor Informal di Perkotaan

Sektor informal merupakan bagian dari perekonomian sebuah negara berkembang yang dicirikan dengan adanya usaha kecil perorangan atau usaha keluarga yang berorientasi pada padat karya. Berdasarkan pengamatan pada negara berkembang, sektor informal telah diakui pada tahun 1970-an walaupun tidak terorganisasi, tidak ada regulasi, dan tidak terdaftar. Pengamatan ini didasarkan pada banyak nya tenaga kerja yang tidak tampak pada pengangguran

sektor formal. Beberapa aktivitas yang dilakukan dalam sektor informal ini seperti pedagang asongan, pedagang kali lima, tukang cukur, pembantu rumah tangga, pemulung sampah, *snake charming* seperti topeng monyet, dan sebagainya.

Pada saat ini sektor informal perannya terus meningkat, bahkan setengah penduduk kota di negara berkembang bergerak dibidang sektor informal. Sektor informal dicirikan dengan kegiatan usaha yang aktivitas produksinya dilakukan secara perorangan atau keluarga dengan menggunakan teknologi sederhana. Sektor informal bergerak pada pasar monopolistik, yang memiliki kemudahan untuk masuk pasar. Tetapi, biasanya para pekerja di sektor ini memiliki keterampilan yang minim, kurang memiliki pendidikan formal, dan akses ke sumber keuangan yang rendah. Hal ini berakibat rendahnya produktivitas sektor informal daripada sektor formal. Biasanya pekerja sektor formal ini tidak merupakan penduduk desa yang tidak bisa memasuki sektor formal. Para pekerja pada sektor informal tidak mendapatkan perlindungan seperti tunjangan pensiun, jaminan pekerja, dan kondisi pekerjaan yang layak.

Kebijakan bagi Sektor Informal Perkotaan

Hubungan sektor informal dengan sektor lainnya, sektor informal dengan sektor pedesaan, memungkinkan tenaga kerja sektor informal untuk keluar dari kemiskinan yang absolut, pengangguran yang tinggi di desa, walaupun pendapatan yang diterima tidak terlalu tinggi dari desa. Sektor informal dengan sektor kota memiliki keterkaitan yang erat. Dimana sektor kota bergantung untuk mendapatkan input yang murah dan upah barang bagi pekerjanya, begitupun sebaliknya sektor informal bergantung dengan sektor kota untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar.

Berdasarkan data yang telah disampaikan dibagian sebelumnya bahwa sektor informal berhasil menyerap 50% dari rata-rata tenaga kerja di perkotaan. Beberapa studi juga menemukan bahwa pendapatan nasional memberikan sumbangsih sebesar sepertiga dari pendapatan perkotaan. Ada beberapa argumen agar adanya yang dapat meningkatkan sektor informal:

1. Sektor informal membuktikan bahwa dapat tetap surplus bahkan pada keadaan negara yang tidak bersahabat yang mengmbaht sekto informal untuk memperoleh manfaat dari sektor formal.

2. Intensitas modalnya rendah, yang merupakan bagian kecil dari modal yang diperlukan oleh sektor formal untuk memperkerjakan orang di sektor informal. Hal ini berarti akan ada tabungan besar bagi negara berkembang yang sering terkendala dengan kepemilikan modal.
3. Ketersediaan akses bagi sektor informal seperti pelatihan dan magang akan berperan penting dalam pembentukan modal manusia, dimana biaya relatif terjangkau.
4. Sektor informal membuat permintaan tenaga kerja semiterampil dan tidak terampil persediannya meningkat.
5. Sektor informal memungkinkan terjadinya alokasi sumber daya alokasi sumber daya yang lebih efisien, dimana sektor informal mengadopsi teknologi yang sesuai dengan menggunakan sumber daya yang sesuai.
6. Sektor informal memungkinkan adanya pengumpulan barang bekas dan pendaur ulangan sampah.
7. Adanya perbaikan di sektor informal membuat peningkatan manfaat pembangunan akan dirasakan kaum miskin.

Meskipun demikian, sektor informal juga memiliki kelemahan, mudah-mudahan mendapat pekerjaan di sektor informal akan membuat para migran dari desa terdorong untuk pindah ke kota, dikarenakan kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Tetapi di lain pihak, perpindahan penduduk desa ini membuat permasalahan pengangguran akan meningkat di daerah perkotaan. Selain itu, besarnya sektor informal memberikan dampak seperti polusi, kemacetan, padatnnya permukiman kumuh, dan sebagainya.

Berikut beberapa usulan yang diajukan *The International Labor Organization (ILO)* mengenai tindakan yang mendorong sektor informal:

1. Pemerintah tidak perlu untuk memusuhi sektor informal, lebih baik mencari kebijakan yang lebih simpati dan positif. Sebagai contoh, pengurangan sikap agresif para aparaturnegara kepada pedagang atau dengan meniadakan birokrasi yang berbelit-beli dalam pengurusan usaha.

2. Pemerintah memfasilitasi pelatihan pada bidang-bidang yang bermanfaat bagi perekonomian kota. Hal ini akan berdampak pada peningkatan produktivitas barang dan jasa di perkotaan. Sehingga dalam jangka panjang, cara ini akan meningkatkan pajak yang akan diterima pemerintah.
3. Adanya penyediaan kredit pada aktivitas informal. Kurangnya modal merupakan kendala utama yang biasanya terjadi.
4. Penyediaan teknologi, infrastruktur, serta lokasi yang pantas untuk bekerja (seperti adanya kawasan kios tertentu).
5. Adanya upaya perbaikan kondisi kehidupan yang dilakukan melalui mendorong pertumbuhan sektor informal di pinggiran kawasan kota.

E. Perempuan di Sektor Informal

Pada beberapa wilayah di dunia, kaum perempuan mendominasi migran penduduk desa ke kota untuk peluang ekonomi yang lebih baik. Akibatnya, perempuan sering masuk ke dalam sektor informal, dengan pekerjaan yang memiliki upah rendah tanpa adanya tunjangan. Peningkatan migran perempuan membuat meningkatnya rumah tangga yang dipimpin oleh perempuan di daerah perkotaan, yang cenderung miskin, sumber daya terbatas, dan tingkat fertilitas yang tinggi. Keterbatasan-keterbatasan ini membuat perempuan tidak dapat menjangkau pendidikan formal, pelayanan kesehatan, sehingga peluang untuk putus sekolah sangat tinggi.

Kebanyak perempuan bergerak pada usaha kecil seperti kerajinan dengan modal usaha yang kecil. Sebuah studi di Amerika Latin dan Asia, pelunasan kredit yang dilakukan perempuan di sektor informal hampir sama bahkan melebihi pelunasan dari kaum laki-laki. Perempuan dianggap lebih menggunakan modal secara produktif. Tetapi walaupun penggunaan modal yang lebih produktif, perempuan berpeluang mendapatkan kredit masih rendah. Sebagai bentuk pengentasan mengeluarkan perempuan dari kubang kemiskinan diperlukan upaya untuk menintegrasikan perempuan dalam perekonomian. Berikut bentuk upaya pengintegrasian perempuan dalam perekonomian:

1. Adanya legalisasi dan dorongan untuk aktivitas informal, sehingga meningkatkan produktivitas usaha mereka.

2. Peniadaan undang-undang yang membatasi hak perempuan untuk kepemilikan harta, atau melakukan transaksi keuangan, atau penghapusan aturan yang membatasi fertilitas.
3. Penghilangan hambatan perempuan untuk mengikuti kegiatan magang atau layanan teknis yang disediakan pemerintah.
4. Penyediaan layanan perawatan anak dan perempuan serta keluarga berencana, sehingga mengurangi beban reproduksi yang ditanggung perempuan, guna memperkuat partisipasi perempuan dalam perekonomian.

F. Migrasi dan Pembangunan

Migrasi yang terjadi antara desa ke kota pada negara berkembang tidak sebanding dengan lowongan pekerjaan yang ada di kota, tenaga kerja pun tidak terserap secara sempurna. Migrasi membuat ketidak seimbangan antara desa dan kota melalui dua cara, yaitu:

1. Sisi penawaran, migrasi internal membuat meningkatnya jumlah pencari kerja di daerah perkotaan, membuat pertumbuhan penduduk tidak proporsional. Kehadiran para migran ke kota membuat jumlah penawaran tenaga kerja membengkak sehingga menguras modal manusia.
2. Sisi permintaan, upaya penciptaan lowongan pekerjaan di kota lebih sulit dan membutuhkan biaya yang sangat besar dibanding menciptakan lapangan pekerjaan di pedesaan. Hal ini dikarenakan pembangunan lapangan pekerjaan di industri membutuhkan sumber daya komplementer cukup besar.

Dampak migrasi terhadap pembangunan di kota sangat luas dimana semakin banyaknya jumlah pengangguran terbuka dan terselubung. Akhirnya, tidak sebandingnya perpindahan tenaga kerja dengan lowongan pekerjaan yang ada di kota menjadi ini sebagai gejala terjadinya keterbelakangan di negara berkembang. Sehingga penting untuk mempelajari penyebab, determinan, dan akibat dari terjadinya migrasi.

Salah satu upaya sederhana untuk meminimisir migrasi dengan menyadari bahwa setiap kebijakan ekonomi dan sosial dapat mempengaruhi pendapatan riil desa dan kota yang juga berpengaruh terhadap migrasi desa ke kota. Proses ini pada saatnya akan mempengaruhi aktivitas sektoral dan geografis, distribusi pendapatan, bahkan pertumbuhan penduduk. Karena semua kebijakan akan memengaruhi secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh pada pertumbuhan pendapatan kota atau desa.

Dalam pembangunan, pola migrasi merupakan hal yang paling sukar. Dimana dalam jangka panjang migrasi desa ke kota menjadi paling penting, tapi tidak juga melupakan migrasi antar desa, antar kota, atau migrasi kota ke desa. Migrasi kota menjadi penting karena pertumbuhan penduduk yang tinggi terdapat di kota padahal secara tingkat kelahiran, kota memiliki tingkat kelahiran rendah. Sehingga, angka pertumbuhan penduduk di kota berasal dari migrasi.

Migrasi desa-kota terjadi umumnya karena adanya perbedaan upah, usia, pendidikan, perkawinan, mengikuti keluarga bermigrasi, adanya wabah penyakit, atau menyandang status sosial yang rendah pada daerah asal, dan lain sebagainya

G. Toeri Ekonomi tentang Migrasi Desa-Kota

Pembangunan (Eropa Barat dan Amerika Serikat) erat kaitannya dengan perpindahan tenaga kerja di desa ke kota. Hal ini dikarenakan pedesaan dicirikan dengan sektor pertanian, sedangkan kota dicirikan dengan industri, pembangunan di Eropa Barat dan Amerika Serikat dicirikan dengan adanya pemindahan tenaga kerja dari desa ke kota. Sehingga sejarah pada waktu itu menunjukkan urbanisasi dan industrialisasi sebagai dua hal yang sama. Namun, ketika negara-negara berkembang mengalami migrasi skala besar membuat peningkatan jumlah pengangguran dan terselubung. Berikut dijelaskan mengenai hubungan tampak bersifat paradoks mengenai percepatan perpindahan desa-kota dalam konteks peningkatan jumlah pengangguran yang dikenal dengan model migrasi Todaro (*Todaro migration model*) dan bentuk ekuilibriumnya model Harris-Todaro (*Harris-Todaro model*).

Deskripsi variabel Model Todaro

Model Todaro menjelaskan bahwa perpindahan migrasi terjadi sebagai bentuk respon antara perbedaan pendapatan. Dasar permissnya adalah para migran mempertimbangkan berbagai peluang pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka di sektor pedesaan dan di sektor perkotaan kemudian dipilihlah sektor mana yang dapat memiliki produktivitas tinggi, baru mereka bermigrasi.

Toeri model Todaro ini berasumsi bahwa para tenaga kerja akan membandingkan berapa pendapatan yang mereka terima pada sektor perkotaan dengan rata-rata pendapatan yang diterima di desa. Para tenaga kerja akan bermigrasi jika jumlah pendapatan yang diterima di kota lebih baik. Tetapi, teori model-model migrasi umumnya dikembangkan pada negara maju, dimana asumsinya lowongan pekerja yang penuh. Sehingga keputusan untuk bermigrasi hanya dengan pertimbangan peluang mendapatkan pendapatan yang tinggi dengan peluang pekerjaan yang sellau tersedia. Selanjutnya, teori migrasi menjelaskan akibat dari migrasi ialah berkurang tingkat perbedaan upah.

H. Strategi Penanggulangan Masalah Migrasi dan Kesempatan Kerja

Berikut beberapa strategi komprehensif dalam menangani masalah migrasi dan lapangan pekerjaan:

1. Terciptanya keseimbangan yang sesuai antara ekonomi didaerah pedesaan dengan ekonomi perkotaan. Hal ini akan memperlambat laju migrasi ke kota, mekanisme yang dilakukan dengan membuat sketor terpadu di daerah pedesaan, serta perluasan kesempatan kerja dibidangn non pertanian hingga menghilangkan kelemahan pada faktor kelembagaan pedesaan.
2. Memperluas sektor indsutri yang berskala kecil pada karya. Hal ini dapat dilakukan secara langsung, seperti pemberian insentif untuk akses perolehan kredit dan secara tidak langsung seperti redistribusi pendapatan.
3. Menghilangakn distorsi harga. Hal ini dilakukan dengan menghilangkan subsidi modal serta membatasi upah perkotaan melalui penetapan harga berbasis pasar.

4. Memilih teknologi produksi pada karya yang sesuai. Ketergantungan akan teknologi menjadi faktor utama yang menghambat terciptanya penciptaan lapangan pekerjaan.
5. Memodifikasi keterkaitan antara pendidikan dengan lapangan pekerjaan.
6. Menurunkan tingkat pertumbuhan penduduk
7. Mendesentralisasikan wewenang kepada kabupaten/kota dalam peningkatan kualitas pelayanan publik.

LATIHAN

1. Jelaskan mengenai dilema urbanisasi dan migrasi?
2. Jelaskan cara pengintegrasian perempuan dalam perekonomian?
3. Jelaskan strategi komprehensif untuk menyelesaikan permasalahan migrasi dan tenaga kerja?

RANGKUMAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai dilema dalam proses pembangunan yang paling rumit, mulai dari gejala perpindahan penduduk dalam jumlah besar kawasan pedesaan dari daerah desa ke kota.

TES FORMATIF

1. Hubungan antara urbanisasi dengan pendapatan per kapita adalah?
 - A. Positif
 - B. Negatif
 - C. statis
 - D. tidak memiliki hubungan
2. Model Hierarki Kota dikemukakan oleh?
 - A. Walter Isard dan August Losch
 - B. JM Keynes dan Walter Isard
 - C. August Losch dan Arthur Lewis

- D. Alfred Weber Walter Isard
3. Dibawah ini yang tidak termasuk penyebab munculnya kota raksasa di negara berkembang?
- A. Budaya politik perburuan rente dan kegagalan pasar modal Moneter kontraktif
 - B. Upaya pemimpin negara diktaktor untuk tetap berkuasa
 - C. Perusahaan beroperasi pada daerah yang memiliki akses yang kepada pejabat pemerintah
 - D. Adanya pemberian subsidi kepada produsen serta bantuan tunai pada masyarakat.
4. Migrasi internal membuat meningkatnya jumlah pencari kerja di daerah perkotaan, membuat pertumbuhan penduduk tidak proporsional. Adalah cara melihat ketidak seimbangan migrasi desa dan kota dari sisi..
- A. Permintaan
 - B. Penawaran
 - C. Pemerintah
 - D. Produsen
5. Dibawah ini faktor yang menyebabkan terjadinya migrasi desa ke kota?
- A. Upah
 - B. Usia
 - C. Pendidikan
 - D. Pajak



Pendidikan & Kesehatan Dalam Pembangunan Ekonomi (Pertemuan 10-11)

A. Peran Sentral Pendidikan dan Kesehatan

Tujuan dasar pembangunan adalah pendidikan dan kesehatan. Dimana pendidikan merupakan hal esensial yang membuat kehidupan memuaskan dan berharga, sedangkan kesehatan memiliki arti penting bagi kesejahteraan. Kedua unsur ini adalah unsur fundamental dalam peningkatan kapabilitas manusia sebagai arti pembangunan. Pendidikan memiliki peranan untuk menyerap teknologi serta meningkatkan kapabilitasnya dalam terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Seterusnya, kesehatan merupakan prasyarat dalam meningkatkan produktivitas, dimana pendidikan yang berhasil tergantung kepada kesehatan yang memadai. Sehingga, pendidikan dan kesehatan merupakan unsur vital dalam pembangunan, dimana menjadi input dan output yang memiliki arti penting dalam pembangunan.



Gambar 17 Pendidikan dan Kesehatan

Salah satu masalah penting di negara berkembang tidak hanya mengenai peningkatan kesehatan dan pendidikan, tetapi juga distribusi kesehatan dan

pendidikan. Distribusi kesehatan dan pendidikan memiliki kepentingan yang sama dengan distribusi pendapatan. Tingkat harapan hidup di negara berkembang mungkin tinggi pada masyarakat kaya tetapi rendah pada penduduk yang miskin. Begitupun angka mortalitas anak yang sepuluh kali lebih tinggi daripada negara maju.

Pendidikan dan kesehatan merupakan modal manusia (*human capital*) yang saling terkait keduanya. Modal manusia perlu memperoleh perhatian yang lebih khusus, bahkan dengan perekonomian yang tumbuh cepat. Ketimpangan yang terjadi di bidang kesehatan dan pendidikan selayaknya seperti ketimpangan pendapatan dan kekayaan. Peningkatan kesehatan dan pendidikan membuat keluarga miskin dapat keluar dari lingkaran setan kemiskinan.

B. Pendidikan dan Kesehatan sebagai Investasi Gabungan dalam Pembangunan

Kaitan erat dimiliki oleh pendidikan dan kesehatan dalam pembangunan. Kesehatan merupakan faktor penting dalam proses pendidikan seorang anak, sehingga semakin besar modal kesehatan dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dibidang pendidikan. Usia yang panjang; kesehatan yang lebih baik membuat meningkatkan pengembalian atas investasi di bidang pendidikan. Sisi lain, dapat dilihat ketika meningkatnya modal yang diberikan kepada bidang pendidikan akan memberikan peningkatan pengembalian melalui banyak program kesehatan yang tergantung pada keterampilan dasar yang diberikan oleh pendidikan, pendidikan juga dibutuhkan dalam pembentukan dan pelatihan petugas kesehatan. Seterusnya, investasi dibidang pendidikan akan mempertinggi pengembalian atas investasi kesehatan yang meningkatkan harapan hidup.

Kaitan antara Investasi Kesehatan dan Pendidikan

Kesehatan dan pendidikan merupakan investasi modal manusia yang saling berkaitan. Ada beberapa alasan, modal manusia yang lebih besar dapat meningkatkan pengembalian investasi pendidikan:

1. Kesehatan menjadi faktor yang akan mempengaruhi kehadiran siswa di sekolah.
2. Anak-anak yang memiliki kesehatan yang lebih baik akan belajar secara efisien dan memiliki kemungkinan untuk berhasil lebih tinggi.

3. Mortalitas pada anak di usia sekolah akan mempertinggi biaya pendidikan per pekerja.
4. Usia hidup yang panjang akan meningkatkan pengembalian atas investasi pendidikan.
5. Orang-orang dengan keadaan sehat lebih bisa memanfaatkan pendidikan secara maksimal.

Kemudian, modal pendidikan yang besar juga dapat meningkatkan pengembalian atas investasi kesehatan, dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Program kesehatan akan bergantung pada ilmu dan keterampilan yang diajarkan di dunia pendidikan (seperti ilmu membaca dan berhitung).
2. Sekolah akan mengajarkan mengenai kebersihan dan kesehatan pribadi.
3. Pendidikan berguna bagi membentuk dan melatih tenaga kesehatan.
4. Pendidikan akan membuat seseorang untuk menunda usia pernikahan, sehingga adanya peningkatan kesehatan.

C. Peningkatan Kesehatan dan pendidikan: mengapa Peningkatan Pendapatan Saja tidak Cukup?

Kesehatan dan pendidikan akan memiliki tingkat yang lebih tinggi pada negara yang memiliki pendapatan yang tinggi. Dimana antara keduanya memiliki hubungan sebab-akibat. Negara yang penduduknya memiliki pendapatan tinggi, maka penduduknya mampu mengeluarkan dana yang lebih untuk pendidikan dan kesehatan. Kemudian dengan pendidikan dan kesehatan yang tinggi, penduduk memiliki produktivitas yang baik sehingga mendapatkan pendapatan yang juga tinggi. Sehingga untuk mengetaskan kemiskinan absolut dibutuhkan adanya kebijakan yang dapat memperhatikan komponen ini.

Penduduk yang memiliki pendapatan tinggi umumnya akan mengeluarkan dana lebih dalam kesehatan dan pendidikan. Tetapi beberapa kasus peningkatan terhadap pendapatan tidak sejalan dengan investasi pada bidang kesehatan dan pendidikan.

D. Berinvestasi dalam Pendidikan dan Kesehatan: Pendekatan Modal Manusia

Modal manusia diartikan sebagai istilah yang digunakan oleh ahli ekonomi yang merujuk pada pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia yang apabila ditingkatkan akan meningkatkan produktivitas. Investasi di bidang modal manusia ini dapat diibaratkan seperti investasi dimodal fisik. Ketika investasi awal dilakukan, aliran pendapatan yang lebih besar dapat diperoleh melalui peluasan pada peningkatan kesehatan dan pendidikan. Sehingga jika ada peningkatan terhadap suatu investasi dapat dilihat dari bagaimana pengembalian pada investasi lainnya. Sebagai contoh, peningkatan di bidang kesehatan dan pendidikan memberikan kontribusi dalam peningkatan pemberdayaan dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan. Sehingga pendekatan dasar modal berfokus pada peran tidak langsung kesehatan dan pendidikan dalam peningkatan kesejahteraan melalui peningkatan pendapatan.

Untuk memhamai nilai modal manusia sebagai bentuk investasi, keuntungan pendapatan di masa depan dari pendidikan perlu dibandingkan dengan biaya total yang diperlukan untuk memperoleh pendidikan. Biaya pendidikan meliputi uang sekolah seperti biaya buku dan biaya sekolah seperti gaji yang diperoleh apabila anak tidak sekolah.

Secara matematis, keuntungan pendapatan dapat ditulis sebagai berikut:

$$\sum \frac{Et-N1}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

E = pendapatan dengan pendidikan tambahan

N = pendapatan tanpa pendidikan tambahan

t = tahun

i = tingkat diskonto

Note: tingkat diskonto diartikan sebagai perhitungan nilai sekarang, tingkat penurunan per tahun dari nilai masa depan agar dapat disamakan dengan nilai saat ini.

Rumus diatas juga berlaku bagi kesehatan, dengan biaya sumber daya langsung dan tidak langsung yang digunakan untuk keperluan kesehatan dibandingkan dengan pendapatan tambahan yang diperoleh di masa depan sebagai hasil dari kesehatan yang lebih baik.

Gambar Trade-off keuangan dalam Keputusan untuk Melanjutkan Sekolah

Dari diagram diatas, diasumsikan bahwa orang yang bekerja setelah menyelesaikan pembelajarannya sampai tidak bekerja lagi, pensiun, lalu meninggal , memiliki perkiraan rata-rata umur 66 tahun. Dari diagram tersebut disajikan dua profil, yaitu pekerja lulusan sekolah dasar dan tidak mengikuti sekolah menengah, dan pekerja yang lulus sekolah menengah namun tidak menyelesaikan pendidikan tingginya. Para pekerja lulusan sekolah dasar diasumsikan telah bekerja pada usia 13 tahun, dan lulusan sekolah menengah diasumsikan bekerja pada umur 17 tahun. Bagi pekerja lulusan sekolah dasar di negara berkembang, jika ia melanjutkan pendidikan nya maka hilang pendapatan selama 4 tahun (biaya ini disebut dengan biaya tidak langsung). Pekerja yang meneruskan pendidikan ke sekolah menengah, selama sisi hidupnya akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar setiap tahunnya dibanding ia bekerja bermodal pendidikan dasar. Dalam diagram ini, keadaan ini digambarkan sebagai manfaat.

E. Buruh Anak dan Kesenjangan Gender

1. Buruh Anak

Adanya buruh anak merupakan masalah luas yang terjadi pada negara-negara berkembang. Jika seorang anak bekerja ketika umurnya belum menginjak usia 15 tahun tentu akan mengganggu masa belajar anak dan mayoritas kasus buruh anak, anak tidak lagi bersekolah. Lebih memperhatikan adalah kondisi kesehatan buruh anak yang buruk, bahkan lebih buruk daripada anak dari kemiskinan absolut yang tidak bekerja. Buruh anak tumbuh dengan perkembangan fisik yang terhambat, perlakuan kasar, dengan sistem kerja eksploratif.

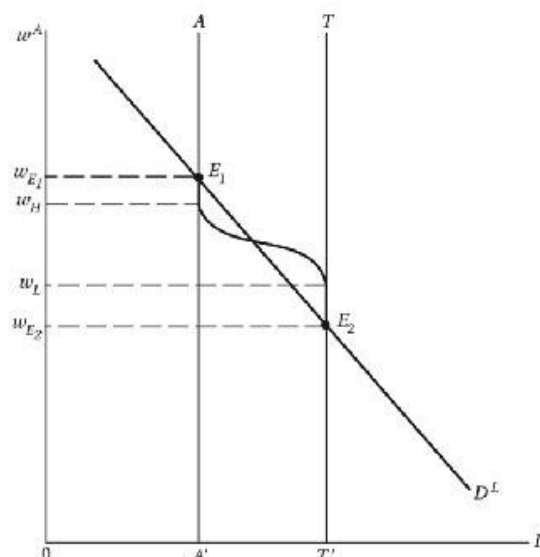
Berdasarkan laporan ILO (*International Labour office*) menyatakan lebih dari buruh anak bekerja keras lebih dari sembilan jam per harinya. Pekerjaan yang dilakukan sangat membahayakan kesehatan serta kesejahteraan anak, yang tidak jarang terjadi eksploitasi seksual, perdagangan manusia, dan sistem perbudakan. Hampir 20.000 anak-anak meninggal per tahunnya karena kecelakaan kerja. Tetapi kebijakan untuk

memberhentikan sistem buruh anak belum tentu menjadi solusi terbaik bagi anak. Jika buruh anak diberhentikan, maka kemungkinan akan terjadinya malnutrisi parah bagi anak, jika anak bekerja mungkin akan tersedia biaya makanan atau biaya kesehatan nantinya.

Sejumlah kondisi akan memberi keuntungan bagi anak dan keluarganya jika adanya penghapusan pekerja anak, dikenal dengan ekuiliberium jamak. Kushik Basu dalam model pekerja anak, menjelaskan dua asumsi:

- a. Rumah tangga yang memiliki pendapatan yang tinggi tidak akan menyuruh anaknya untuk bekerja.
- b. Pekerja anak dan dewasa saling substitusi, dimana pekerja anak tidak memiliki produktivitas seperti orang dewasa, da orang dewasa dapat melakukan apau pun pekerjaan yang dilakukan anak.

Dari dua asumsi ini dapat membantah pendapat yang menyatakan bahwa pekerja anak memiliki kemampuan produktif yang istimewa seperti pekerjaan kerajinan. Padahal pekerja dewasa lebih memiliki produktivitas di setiap bidang pekerjaan.



Gambar 18 Pekerja Anak sebagai Pekerja yang Buruk

Pada sumbu x merupakan penawaran tenaga kerja yang setara dengan orang dewasa. Jika produktivitas seorang pekerja seorang anak adalah sejumlah y dikalikan pekerja dewasa, maka kita mempertimbangkan seorang anak sebagai padanan dari produktivitas y pekerja dewasa.

Berikut empat pendekatan utama dalam kebijakan pekerja anak dalam perumusan kebijakan pembangunan:

- a. Adanya kesadaran bahwa pekerja anak adalah cermin dari kemiskinan.

Sehingga dalam pembangunan yang perlu diselesaikan terlebih dahulu adalah kemiskinannya bukan langsung mengenai buruh anaknya.

- b. Membuat strategi yang dapat menarik anak kembali ke sekolah.

Hal ini dapat mencakup perluasan pengadaan unit sekolah baru, seperti pembangunan sekolah di desa atau dengan pemberian bantuan tunai bersyarat. Kebijakan ini dinilai lebih efektif daripada kebijakan wajib belajar.

Note: Bantuan tunai bersyarat. Program bantuan kesehatan yang diberikan kepada keluarga dengan syarat tertentu, misalnya anak-anak mereka bersekolah dan teratur untuk mengunjungi klinik kesehatan.

- c. Dalam jangka pendek, buruh anak tidak dapat dihindari, namun bisa diminimalisir, seperti adanya regulasi buruh anak atau adanya pelayanan pendukung.

- d. Menudukung pelarangan pekerja anak, melarang “bentuk pekerja anak yang paling buruk”.

Bentuk buruk disini meliputi sistem perbudakan, perdagangan anak, prostitusi, dan hal lain yang bertentangan dengan hukum.

2. Kesenjangan Gender: Diskriminasi dalam Pendidikan dan Kesehatan Pendidikan dan Gender

Kebanyakan di negara-negara berkembang perempuan menerima pendidikan lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki. Sebagian besar penduduk buta aksara di negara berkembang berasal dari kaum perempuan. Kesenjangan gender dalam pendidikan (*gender educational gap*) sangat besar di negara berkembang. Kesenjangan gender dalam pendidikan diartikan sebagai perbedaan akses dalam penyelesaian pendidikan antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan data empiris. Adanya diskriminasi pendidikan terhadap perempuan berpengaruh terhadap perlambatan pembangunan serta memperbesar ketimpangan ekonomi. Berikut tiga alasan upaya memperkecil kesenjangan gender merupakan tujuan *Millenium Development Goal*:

- a. Hampir semua negara berkembang, tingkat pengembalian atas pendidikan perempuan lebih tinggi daripada laki-laki.
- b. Pemberian pendidikan kepada perempuan memiliki efek yang sangat besar, tidak hanya mempertinggi produktivitas mereka, tetapi juga meningkatkan angka partisipasi angkatan kerja, penundaan umur pernikahan, sehingga tingkat fertilitas menurun, peningkatan kesehatan, dan nutrisi anak, sehingga bermanfaat pada generasi berikutnya.
- c. Perempuan memiliki beban kemiskinan yang lebih berat, sehingga memberikan pendidikan kepada perempuan akan meningkatkan status mereka, dan membuat perempuan keluar dari lingkaran setan.

Kesehatan dan Gender

Anak perempuan juga mendapatkan diskriminasi secara kesehatan. Dimana, berdasarkan data dari negara berkembang, keluarga lebih akan membawa anak-anak laki-laki mereka ke rumah sakit daripada anak perempuan. Anak perempuan juga sering mengalami penyangkalan hak reproduksi, baik secara legal maupun ilegal.

Konsekuensi Bias gender dalam Pendidikan dan Kesehatan

Sebuah studi di negara berkembang yang dilakukan secara konsisten memperlihatkan bahwa pemberian kesempatan pendidikan kepada perempuan memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada investasi dibidang lain seperti infrastruktur. Jika diperkirakan kegagalan karena tidak mendidik anak perempuan secara global bisa mencapai biaya \$82 miliar per tahunnya. Inilah alasan mengapa diskriminasi terhadap perempuan sangat merugikan dalam kegiatan pembangunan.

Pemberian pendidikan kepada perempuan juga sarana paling efektif dalam meningkatkan kesehatan penduduk lokal. Bahkan studi yang dilakukan oleh PBB serta Bank dunia, bahwa manfaat sosial yang dirasakan jika memberikan pendidikan kepada anak perempuan lebih dari cukup dibandng biaya yang dikeluarkan.

Buruknya akses pendidikan untuk perempuan serta kesehatan juga dipengaruhi oleh faktor budaya. Para orang tua di Asia menganggap bahwa anak-anak laki lebih memberi keuntungan dihari tua dan dijadikan sebagai sandaran di hari tua. Sedangkan anak perempuan dianggap akan membantu keluarga suaminya nanti, cenderung untuk ikut dengsn suaminya. Padahal pendidikan yang diterima perempuan akan mempertinggi prospek kesehatan dan pendidikan bagi keluarga nya nanti.

G. Sistem Pendidikan dan Pembangunan (Biaya Sosial dan Biaya Individual)

Ada dua proses ekonomi yang dilibatkan dalam diskusi mengenai pendidikan dan pembangunan terutama tentang pendidikan dan dan kesempatan kerja:

1. Interaksi mengenai permintaan bermotif ekonomi dan respon penawaran bermotif politik dalam penentuan jumlah sekolah bermutu yang akan disediakan.
2. Perbedaan penting antara manfaat dan biaya sosial/pribadi dan berbagai tingkat pendidikan, serta implikasi semua perbedaan manfaat dan biaya terhadap strategi investasi pendidikan.

Ekonomi Politik Penawaran dan Permintaan Pendidikan: Hubungan antara Kesempatan Kerja dan Permintaan atas Pendidikan

Tingkat pendidikan selain dipengaruhi oleh banyak faktor non pasar tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kekuatan permintaan dan penawaran, seperti komoditas dan jasa lainnya. Dilihat dari sisi permintaan, tingkat pendidikan bisa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Adanya proyeksi bahwa pelajar yang memiliki pendidikan yang tinggi akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar melalui pekerjaan di sektor modern atau disebut juga dengan manfaat pribadi atau individu (private benefit) keluarga dari pendidikan.

Note: Manfaat Pribadi adalah manfaat yang diterima langsung oleh seseorang.

2. Biaya langsung dan tidak langsung dalam pendidikan akan ditanggung oleh peserta didik atau keluarganya.

Oleh karena itu, tingkat pendidikan yang diminta diartikan sebagai permintaan turunan (*derived demand*) untuk memperoleh peluang kerja dengan gaji tinggi pada sektor modern, karena kesempatan kerja itu diperoleh didasarkan pada tingkat pendidikannya.

Selanjutnya tingkat pendidikan dari segi penawaran, dilihat dari kuantitas pendidikan pada tingkat sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi, dimana dipengaruhi oleh proses politik yang tidak terkait dengan kriteria ekonomi. Tekanan politik yang besar di negara berkembang untuk menyediakan pendidikan yang tinggi, dimana asumsi bahwa penyediaan tingkat pendidikan akan bergantung pada pengeluaran pemerintah, yang nanti baru dipengaruhi oleh permintaan agregat.

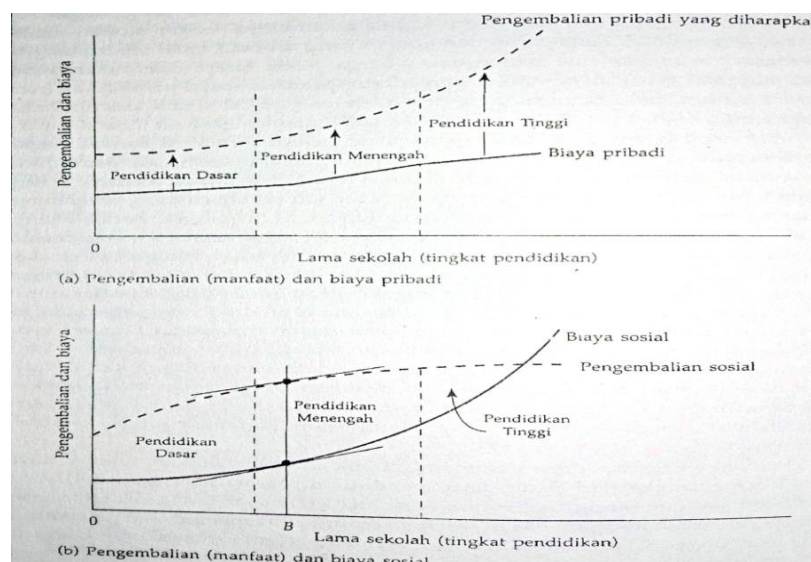
Ada empat variabel yang mempengaruhi permintaan tingkat pendidikan yang cukup untuk mendapatkan pekerjaan di sektor modern, yaitu pendapatan atau selisih pendapatan; peluang keberhasilan untuk bekerja di sektor modern; biaya langsung dalam pendidikan yang ditanggung individu; dan biaya tidak langsung atau biaya peluang pendidikan.

Dalam dunia pendidikan nanti juga dikenal dengan adanya manfaat sosial pendidikan (*social benefit of education*) manfaat yang diperoleh oleh masyarakat secara keseluruhan.

Manfaat dan Biaya Sosial Versus Manfaat dan Biaya Pribadi

Biaya sosial pendidikan diartikan sebagai biaya peluang atau *oppurtunity* yang ditanggung oleh keseluruhan masyarakat untuk mendanai pendidikan pada tingkat lebih tinggi dengan biaya yang mahal, dimana biaya ini dapat digunakan untuk kebutuhan pada sektor lain yang lebih produktif. Sedangkan biaya pribadi (*private costs*) merupakan biaya pendidikan yang ditang oleh individu peserta didik sendiri. Pada negara-negara berkembang biaya sosial pendidikan ini mengalami peningkatan ketika para pelajar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, namun biaya pribadi cenderung menurun atau melamban.

Adanya kesenjangan yang besar antara biaya pendidikan sosial dengan biaya pribadi membuat permintaan akan pendidikan lebih tinggi semakin meningkat daripada pendidikan rendah. Namun, peluang untuk mendapatkan pendidikan hanya dapat menampung permintaan yang terdistorsi pada beban yang sepenuhnya ditanggung dengan biaya sosial.



Gambar 19 Ilustrasi Manfaat dan Biaya Pribadi VS Sosial Pendidikan

Pada kurva diatas diberikan gambaran antara divergensi antara manfaat dan biaya pribadi pendidikan sdengan manfaat dan biaya sosial. Pada ilustrasi diatas juga dapat menggambarkan kemungkina terjadi kesalahan alokasi sumber daya jika kepentingan pribadi mengalahkan kepentingan sosial. Ketika peserta didik menyelesaikan pendidikan dengan biaya pribadi maka pengembalian pribadi diharapkan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Agar dapat memaksimalkan selisih antara manfaat dan biaya, maka strategi optimal yang dilakukan oleh pribadi adalah dengan memperoleh pendidikan settinggi mungkin.

Seterusnya pada ilustrasi pengembalian dan dan manfaat sosial yang diplotkan kepada lamanya sekolah. Pada awalnya, kurva manfaat sosial akan meningkat yang melihatkan produktivitas yang juga meningkat. Sebagai contoh, seorang anak petani yang memperoleh pendidikan dasar karena biaya sosial, memiliki kemampuan untuk membaca dan berhitung, atau ketrampilan dasar lainnya. Namun setelah itu, peningkatan pertambahan manfaat sosial semakin lamban dengan bertambahnya pendidikan, dan kurva pengembalian sosial pun mulai mendatar. Sebaliknya, kurva biaya sosial menunjukkan kenaiakn yang lamban pada awal pendidikan dasar, dan ekmdudian meningkat lebih cepat pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Peningkatan biaya sosial marginal yang cepat pada tingkat pendidikan setelah pendidikan dasar merupakan akibat dari biaya pendidikan yang lebih tinggi membutuhkan modal yang besar. Pada negara berkembang pendidikan yang berada diatas pendidikan tinggi mendapat bantuan subisid yang lebih besar.

Dari sudut pandang sosial strategi sosial yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan tingkat pengembalian sosial adalah dengan berfokus pada upaya menyediakan sekurangnya tingkat pendidikan yang sama bagi semua pelajar, misalkan pendidikan B. Diatas tingkat pendidikan B, maka biaya sosial marginal akan melebihi manfaat sosial marjinal sehingga adanya tambahan investasi pendidikan publik berbentuk bangunan sekolah akan menghasiljan tingkat pengembalian sosial neto yang negatif.

Pada ilustrasi tersebut juga dijelaskan mengenai konflik yang terdapat antara strategi investasi pribadi dengan sosial yang optimal, konflik yang akan

terus terjadi selama penilaian investasi pendidikan dari sudut pandang pribadi dan sosial semakin divergen sejalan dengan seringnya peserta didik untuk melanjutkan pendidikan. Adanya konflik divergen terjadi karena adanya intervensi pemerintah atas kebijakan publik dan swasta yang memiliki perbedaan tingkat upah, selektivitas pendidikan, serta penetapan harga dalam layanan pendidikan. Sehingga, perhitungan pribadi (individu) mengenai nilai dari pendidikan melebihi nilai sosialnya.

Berikut beberapa kontribusi perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi:

1. Menghasilkan angkatan kerja yang lebih produktif, dengan pengetahuan dan ketrampilan yang lebih baik.
2. Menyediakan lapangan kerja yang lebih luas dan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan bagi guru, tenaga pendidika, pencetak buku sekolah, penjahit baju seraga, dan lain sbeaginya.
3. Terciptanya sekelompok pemimpin yang berpendidikan untuk mengisi lowongan kerja yang tersedia karena ditinggaljan tenaga kerja asing atas jabatan-jabatan kantor pemerintah, perusahaan negara, atau jabatan-jabatan di kantor pemerintah.
4. Tersedia pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung sebagai keterampilan mendasar, serta mendorong sikap modern.

H. Sistem Kesehatan dan Pembangunan

Pengukuran dan Distribusi

Adanya pengukuran tingkat kesehatan serta tingkat kelangsungan hidup anak dibawah umur 5 tahun, memiliki kelebihan dimana ukuran ini digunakan hampir di seluruh negara, tetapi ukuran ini juga dapat menyesatkan. Saat ini angka harapan hidup diseluruh negara mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat memberikan masa vitalitas yang lebih lama bagi sebuah negara, tetapi di negara lain menambah lama masa penderitaan bagi negara lain. Namun, adanya tingkat kesehatan rata-rata dapat mengaburkan adanya ketimpangan besar sebaliknya.

Beban penyakit

Beban penyakit yang dimiliki oleh negara berkembang lebih berat ketimbang yang dialami oleh negara maju. Beban penyakit ini umumnya adalah penyakit menular seperti malaria, HIV/AIDS, parasit, dan penyakit menular lainnya. Penyakit ini akan menjadi penyakit yang mematikan bila ditambah penyakit lainnya, seperti kekurangan gizi. Kekurangan gizi akan membuat seseorang anak mudah untuk tertular sebuah penyakit.

Kesehatan dan Produktivitas

Kesehatan yang buruk akan memberikan dampak negatif kepada tingkat kematian anak secara jelas. Studi menunjukkan bahwa orang yang memiliki kesehatan dengan kondisi tubuh yang prima akan memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Berdasarkan metode statistik, kesehatan sangat memiliki dampak yang besar bagi produktivitas seseorang. Kesehatan pada masa sekarang ini menjadi kebutuhan yang esensial dalam peningkatan produktivitas. Konsep yang mendasar saat ini mengenai kesehatan, apabila tenaga kerja merupakan pelaksana pembangunan, maka tenaga kerja adalah yang pertama yang mendapatkan kesehatan terbaik.

Kesehatan kerja telah berkembang menjadi Hiperkes (Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja), yang dalam menciptakan tenaga kerja sehat dan produktif memiliki beberapa kegiatan yang meliputi sebagai berikut:

1. Pemberantasan serta pencegahan terhadap penyakit umum serta penyakit dampak dari kerja.
2. Adanya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan serta gizi tenaga kerja melalui berbagai aspek yang latar belakangnya adalah faktor manusia.
3. Perlindungan atau pencegahan dari dampak penggunaan teknologi.
4. Pemeliharaan kelestarian lingkungan kerja.

Kesehatan dan produktivitas memiliki hubungan yang nyata. Pekerja yang sakit berkemungkinan untuk kehilangan produktivitasnya bahkan tidak memiliki produktivitas. Antara derajat kesehatan yang tinggi serta tingkat produktivitas yang tinggi, ada tiga alasan yang dapat menjelaskan pernyataan tersebut berdasarkan pendapat Prof Suma'mur:

1. Agar menghasilkan produktivitas serta efisiensi yang tinggi cara dan lingkungan pekerja harus sesuai dengan syarat kesehatan.
2. Tingkat produktivitas serta efisiensi tenaga kerja ditentukan oleh kesehatan tenaga kerja.
3. Adanya biaya cedera, penyakit, dan gangguan kesehatan merupakan bentuk pemborosan yang tidak produktif.

Kesehatan promosional dalam Hiperkes mengandung beberapa aspek, mulai dari pemeriksaan kesehatan, pengelolaan tempat, cara dan lingkungan kerja yang sehat, perbaikan gizi kerja, penyuluhan tenaga, kesehatan dan keselamatan, penggunaan waktu luang serta rekreasi, pendidikan dan penyuluhan. Sedangkan kesehatan secara pencegahan meliputi perlindungan kesehatan meliputi imunisasi, higiene kerja, sanitasi lingkungan kerja, penggunaan alat pelindung, adanya manajemen resiko, perlindungan terhadap karsinogen. Kesehatan promosional dan preventif sangat penting dalam peningkatan derajat kesehatan serta tingkat produktivitas tenaga kerja. Seterusnya kesehatan kuratif dan rehabilitasi dilaksanakan oleh bagian kesehatan yang dilakukan didalam dan diluar lingkungan kesehatan.

Kebijakan Sistem Kesehatan

Sistem kesehatan diartikan sebagai suatu jaringan yang menyediakan pelayanan kesehatan (*supply side*) dan adanya demand side atau orang-orang yang menggunakan pelayan tersebut di setiap wilayah, serta negara dan organisasi yang melahirkan sumber daya tersebut dalam bentuk manusia maupun dalam bentuk material. Selanjutnya, sistem kesehatan menurut WHO diartikan sebagai keseluruhan aktivitas yang bertujuan meningkatkan, mengembalikan, serta menjaga kesehatan. Sistem kesehatan meliputi komponen-komponen departemen kesehatan publik, rumah sakit dan klinik, dan ruang-ruang praktek dokter dan para medis. Ada lima indikator kinerja guna mengukur sistem kesehatan menurut WHO:

1. Tingkat kesehatan dan keseluruhan masyarakat
2. Ketimpangan dalam masyarakat

3. Tingkat tanggapan sistem kesehatan
4. Distribusi tingkat tanggapan dalam populasi
5. Distribusi atau keadilan, beban finansial sistem kesehatan dalam masyarakat.

I. Kebijakan untuk Kesehatan, Pendidikan, dan Penghasilan

Dalam jangka beberapa tahun kedepan akan terdapat bukti jelas mengenai kesehatan dan pendidikan yang merupakan investasi sebagai gabungan yang dapat menawarkan pendekatan kebijakan yang lebih terpadu. Hal ini menjadi investasi yang paling efektif yang dapat dilakukan dalam kualitas pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam kenyataannya program pengetasan kemiskinan yang terkenal di banyak negara berkembang sekarang secara eksplisit megintegrasikan insentif untuk pengembangan modal manusia berupa kesehatan dan pendidikan di antara keluarga-keluarg berpendapatan rendah.

Sebagai contoh program Progresa yang dikeluarkan Meksiko mengenai Program Pendidikan, Kesehatan, dan gizi yang meliputi:

1. Transfer uang tunai untuk memperbaiki gizi anak-anak.
2. Adanya pemberian suplemen gizi bagi anak usia dibawah 2 tahun.
3. Pemantauan pertumbuhan anak
4. Keikutsertaan dalam pertemuan rutin mengenai pendidikan kesehatan.

Selain kegiatan diatas, dapat juga dilakukan seperti mengaitkan sistem kredit kecil yang sukses, seperti kerjasa program LSM dengan bank pedesaan, adanya intervensi kulian tentang kesehatan dan aktivisy yang diberikan oleh dinas terkait. Strategi yaang terintegrasi sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan bisnis, kemudian meningkatkan pendapatan, di masa depan ada harapan besar untu melihat dunia ketiga yang sehat terdidik, dan produktif.

LATIHAN

4. Jelaskan peran sentral dari pendidikan dan kesehatan terhadap pembangunan?
5. Jelaskan beberapa alasan modal manusia yang besar akan memberiakn pengembalian yang juga tinggi?

6. Jelaskan empat pendekatan utama dalam kebijakan pekerja anak dalam perumusan kebijakan pembangunan?

RANGKUMAN

Tujuan dasar pembangunan adalah pendidikan dan kesehatan. Dimana pendidikan merupakan hal esensial yang membuat kehidupan memuaskan dan berharga, sedangkan kesehatan memiliki arti penting bagi kesejahteraan. Kedua unsur ini adalah unsur fundamental dalam peningkatan kapabilitas manusia sebagai arti pembangunan. Pendidikan memiliki peranan untuk menyerap teknologi serta meningkatkan kapabilitasnya dalam terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Seterusnya, kesehatan merupakan prasyara dalam meningkatkan produktivitas



Peranan Pertanian di dalam Pembangunan Ekonomi (Pertemuan 12)

Peranan Pertanian di dalam Pembangunan Ekonomi

Sektor pertanian menjadi sektor paling penting, terutama di negara berkembang sehingga sektor ini menjadi sektor paling penting dalam pembangunan ekonomi. Hampir seluruh negara berkembang mengandalkan sektor ini dalam perekonomian mereka. Ukuran sektor pertanian menjadi penting dalam penyediaan input, yaitu tenaga kerja, bagi sektor industri dan sektor lainnya. Sektor pertanian juga dapat dijadikan sebagai modal utama dalam pertumbuhan ekonomi modern. Pada negara-negara miskin 50% pendapatan negara berasal dari sektor ini.



Gambar 20 Pembangunan Pertanian

Meier (1995) mengemukakan pentingnya peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi:

1. Dengan *supply* makanan pokok dan bahan baku bagi sektor lain dalam ekonomi berkembang.
2. Penyediaan surplus yang dapat diinvestasikan dari tabungan dan pajak untuk mendukung investasi pada sektor lain yang berkembang.

3. Dengan memberi barang konsumsi dari sektor lain, sehingga akan meningkatkan permintaan dari penduduk pedesaan untuk produk dari sektro yang berkembang.
4. Dengan menghapuskan kendala devisa melalui penerimaan devisa dengan eskpor atau dengan menabung devisa melalui substitusi impor.

Indonesia sebagai salah satu negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian membuat pembangunan di bidang pertanian menjadi snagat penting. Pembangunan di bidang pertanian dianggap sebagai penyelamay perekonomian nasional. Ada beberapa alasan kenapa pertanian di Indonesia menjadi sangat penting:

1. Adanya potensi sumber daya yang besar dan beragam.
2. Adanya pasar yang besar dalam memberikan dampak terhadap pendapatan nasional.
3. Banyaknya penduduk yang meggantungan hidupnya pada sektor pertanian.
4. Pertanian adalah sektor pertumbuhan utama di pedesaan.

Potensia yang sanagt besar di bidang pertanian tetapi para petani malah masuk ke dalam kelompok miskin. Hal ini menjadi sangat ironis, sehingga diperlukan pemberdayaan sektor pertanian secara keseluruhan termasuk petani di dalamnya.

Syarat-syarat Pembangunan Pertanian

Ada dua syarat yang diajukan oleh A.T. Mosher dalam pembangunan dalam bidang pertanian:

1. Syarat-syarat Mutlak

- a. Adanya pasar untuk hasil-hasil pertanian

Pembangunan di sektor pertanian dapat meningkatkan produktivitas. Hasil pertanian dapat dijual dengan harga yang tinggi guna menutupi biaya dan tenaga yang dikeluarkan selama proses produksi. Dalam pemasaran hasil pertanian, diperlukan

adanya permintaan (demand) atas hasil-hasil pertanian, adanya sistem pemasaran, serta kepercayaan petani pada pemasaran yang dilakukan.

b. Teknologi yang senantiasa berkembang

Penggunaan teknologi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas dalam pertanian. Mulai dari cara penyebaran benih, pemeliharaan tanaman, dan pengumpulan hasil. Selain itu, juga meliputi jenis-jenis usaha para petani dalam penggunaan tenaga dan tanah secara maksimal. Penggunaan teknologi harus dilakukan secara berkelanjutan. Jika perubahan dalam teknologi terhenti, maka pembangunan pertanian juga dapat terhenti.

c. Tersedianya bahan-bahan dan alat produksi secara lokal

Pembangunan pertanian memerlukan ketersediaan bahan-bahan dan alat produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan pemberantasan hama, makanan, serta obat ternak.

d. Adanya perangsang produksi bagi petani

Rangsangan dapat berupa harga hasil produksi pertanian yang berpihak pada petani, pembagian hasil yang wajar, dan tersedianya barang-barang dan jasa bagi para petani.

e. Tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinu

Dengan adanya pengangkutan yang lancar maka distribusi pertanian dapat berjalan dengan lancar, jika tidak ada maka empat syarat sebelumnya tidak dapat berjalan secara efektif.

2. Syarat-syarat Pelancar

a. Pendidikan Pembangunan

Dalam meningkatkan produktivitas dapat dilakukan melalui pendidikan formal, seperti latihan, kursus, atau pelatihan.

b. Kredit Produksi

Adanya lembaga kredit produksi juga membantu pembangunan pertanian. Dengan adanya lembaga ini petani dapat

meminjam untuk membeli bahan-bahan produksi atau peralatan pertanian.

c. Kegiatan gotong royong petani

Kegiatan gotong royong biasanya dilakukan secara informal dimana sesama petani bekerjasama, mulai dari penanaman dan lain sebagainya.

d. Perbaikan dan perluasan tanah pertanian

Ada dua cara yang dapat mempercepat pembangunan dalam pertanian, yaitu melalui peningkatan mutu tanah melalui pupuk, irigasi atau pola tanam, dan kedua adanya pengusahaan lahan baru (ekstensifikasi).

e. Perencanaan nasional pembangunan pertanian

Perencanaan pertanian merupakan proses merumuskan apa yang hendak dilakukan pemerintah terkait kebijakan yang dapat memengaruhi pembangunan pertanian.

LATIHAN

1. Jelaskan peranan penting dalam pembangunan ekonomi?
2. Jelaskan syarat-syarat dalam pembangunan ekonomi?

RANGKUMAN

Pertanian menjadi sektor paling penting, terutama di negara berkembang sehingga sektor ini menjadi sektor paling penting dalam pembangunan ekonomi. Hampir seluruh negara berkembang mengandalkan sektor ini dalam perekonomian mereka. Ukuran sektor pertanian menjadi penting dalam penyediaan input, yaitu tenaga kerja, bagi sektor industri dan sektor lainnya. Sektor pertanian juga dapat dijadikan sebagai modal utama dalam pertumbuhan ekonomi modern.



Peranan Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi (Pertemuan 13)

Peranan Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi

Peranan pemerintah dalam pembangunan ekonomi sangatlah aktif. Dimana kendala pembangunan seperti investasi yang belum merata, ketimpangan di sektor industri, kurang lancarnya perdagangan, hingga perbedaan sumber daya perlu diatasi melalui berbagai cara. Permasalahan dalam pembangunan ekonomi ini perlu diatasi sehingga rencana pembangunan yang hendak dituju dapat tercapai.



Gambar 21 Peran Pemerintah dalam Pembangunan

A. Perubahan Kerangka Kelembagaan

Perubahan kelembagaan diartikan sebagai adanya perubahan secara prinsip dalam regulasi serta organisasi, perubahan juga terjadi pada perilaku hingga pola interaksi. Perubahan ini nantinya mendorong adanya penyesuaian baru. Perubahan kelembagaan merupakan proses yang perubahan permanen dalam proses pembangunan. Tujuannya adalah menginternalisasi potensi produktivitas yang lebih besar dari pemberdayaan sumber daya, dan berujung pada penciptaan keseimbangan baru. Kegiatan ini akan dilakukan secara berkelanjutan demi terciptanya interaksi ekonomi. Ada lima proposisi yang menjelaskan ciri-ciri dari perubahan kerangka kelembagaan:

1. Adanya interaksi kelembagaan dan ekonomi secara terus menerus
2. Kompetisi: adanya investasi pada keterampilan dan ilmu pengetahuan sebagai investasi untuk bertahan hidup
3. Kerangka kelembagaan menginstruksi jenis keterampilan dan pengetahuan
4. Persepsi berasal dari bangunan mental para pelaku
5. Cakupan ekonomi, komplementaris, dan eksternalitas jaringan, memiliki jalur ketergantungan.

Selanjutnya berikut penyebab munculnya perubahan kerangka kelembagaan:

1. Masalah kelangkaan dan perilaku manusia yang sukar ditebak
2. Adanya keterbatasan tidak hanya pada sumber daya tetapi juga dalam aturan main.
3. Timbulnya kekuatan antarpelaku ekonomi yang bersifat asimetris.

Perubahan dalam kerangka kelembagaan dipahami melalui dua faktor utama yaitu perubahan lembaga secara simbiotik antara lembaga dan organisasi yang mengelilingi disekitar unsur insentif yang disediakan lembaga. Kedua, perubahan kerangka kelembagaan merupakan proses feed-back, individu merasa dan bereaksi terhadap perubahan berbagai kesempatan. Pada proses perubahan kerangka pertumbuhan akan mengalami lika-liku selama mencapai keadaan yang efisien.

B. Perubahan Organisasi

Perubahan organisasi adalah yang esensial baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dalam sebuah persaingan. Selanjutnya, perubahan organisasi diartikan sebagai proses yang dilakukan secara sengaja guna membuat organisasi lebih baik daripada sebelumnya. Maria (1998) menjelaskan bahwa perubahan organisasi diartikan sebagai penyusunan komponen-komponen organisasi kembali demi tercapainya efisiensi dan efektivitas. Ada empat pendekatan mengenai ciri-ciri perubahan organisasi:

1. Adanya perubahan *dominant mindeset* menjadi *mindset baru*.
2. Adanya dominasi *resistensi uncritical prochange* bias berubah.

3. Perubahan organisasi akan terkait dengan konteks waktu, sejarah, hingga korelasi proses hubungan dan kinerja.
4. Perubahan organisasi diidentifikasi melalui asumsi epistemologi dan ontologi.

Berikut lima dimensi model dalam perubahan organisasi:

1. Umur organisasi. Praktik organisasi yang telah diterapkan lama pada masa lampau, mungkin tidak bisa diterapkan pada periode kedepan setau periode selanjutnya.
2. Ukuran organisasi. Masalah yang biasanya timbul terkait ukuran organisasi adalah, masalah kordinasi, komunikasi, serta hieraki pekerjaan yang berkaitan.
3. Tahap evolusi. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan berkelanjutan tanpa adanya kekacauan internal yang merisaukan.
4. Tahap revolusi. Penyesuaian penerapan manajemen dengan kondisi yang terjadi secara cepat.
5. Tingkat pertumbuhan industri, yang berhubungan cepat dengan kecepatan organisasi.

C. Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian merupakan sebuah proses perubahan, guna mengubah sumber daya pertanian secara ekonomi, sosial, politik, budaya serta lingkungan melalui perubahan menuju perbaikan dan pertumbuhan. Berikut beberapa pengertian pembanguna pertanian menurut para ahli:

1. Lynn (2003)

Lynn menjelaskan bahwa pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan. Dimana dalam sebuah industri perlu tetap adanya barang untu pertanian serta produksi yang dihasilkan perlu mengikuti perkembangan selera konsumen.

2. M. Dawan Rahardjo

Pembangunan pertanian pada negara berkembang perlu diprioritaskan. Secara menyeluruh pertanian telah menjadi penopang

pembangunan nasional, perkembangan dibidang industrialisasi merupakan prasyarat industri.

3. Schultink

Schultink, berpendapat bahwa pembangunan pertanian adalah proses untuk memastikan bahwa produk pertanian terus ada dalam jangka panjang, serta peningkatan dalam jangka panjang.

4. Pada konteks Indonesia, pembangunan pertanian diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan ketersediaan serta kualitas infrastruktur pertanian dan pedesaan, serta menciptakan struktur kepemilikan lahan yang lebih baik dan adil, serta menciptakan ketahanan pangan, hingga berkurangnya ketimpangan pedesaan dan perkotaan.

D. Pembangunan Industri

1. Kebijakan Sektor Industri

Kebijakan sektor industri diartikan sebagai sebuah kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan industri secara efisien. Selain daripada itu, industri juga ditujukan untuk peningkatan lapangan pekerjaan serta mempromosikan pembangunan ekonom. Pengembangan dibidang ekonomi ditujukan sebagai penggerak ekonomi yang mencakup struktur ekonomi yang kuat, nilai tambah yang tinggi, serta dukungan seluruh sumber daya produktif.

2. Peranan Sektor Ekonomi terhadap Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi menjadi pilar penting dalam pembangunan pada segala bidang. Bidang-bidang seperti hukum, politik, hingga pertanian dapat berkembang jika pembangunan dapat berjalan baik. Pembangunan industrialisasi dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih berkualitas. Dengan kata lain pembangunan industri fungsi dari tujuan utama dalam kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Presentase angkatan kerja di sektor industri akan memberikan gambaran mengenai purnama industri pada sebuah negara. Industri menunjukkan kontribusia yang meningkat setiap tahunnya.

3. Peranan Sektor Industri di Negara Berkembang

Sektor industri memiliki peranan yang penting terutama pada negara berkembang, sebagai berikut:

- a. Sektor industri merupakan mesin pembangunan, dimana memiliki keunggulan dibandingkan sektor lain.
- b. Sektor industri pada negara berkembang menunjukkan kontribusi yang meningkat. Hal ini terlihat pada perubahan struktur ekonomi yang terjadi.

E. Kebijakan Moneter dan Fiskal

1. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal diartikan sebagai penyesuaian antara pendapatan dan pengeluaran pemerintah guna mencapai kestabilan ekonomi serta laju pembangunan ekonomi sesuai dengan rencana pembangunan yang telah ditetapkan. Nopirin (2000) menjelaskan bahwa kebijakan fiskal adalah kebijakan ekonomi guna mengarahkan perekonomian menjadi lebih baik dengan mengatur penerimaan serta pengeluaran pemerintah. Berikut dijelaskan jenis kebijakan fiskal:

a. Kebijakan Fiskal Ekspansif

Kebijakan fiskal ekspansif diartikan sebagai peningkatan belanja pemerintah atau dengan penurunan tingkat pajak untuk meningkatkan permintaan agregat dalam perekonomian. Kebijakan ini diambil untuk peningkatan produk domestik bruto dan menurunkan tingkat pengangguran (diambil ketika terjadinya kontraksional gap).

b. Kebijakan Fiskal Kontraktif

Kebijakan fiskal kontraktif adalah kebijakan untuk mengurangi belanja pemerintah atau meningkatkan pajak yang dirancang untuk menurunkan agregat dalam perekonomian. Kebijakan ini dimablil untuk mengontrol inflasi. Kebijakan fiskal kontraktif merupakan kebijakan pemerintah untuk membesarkan pemasukan daripada pengeluaran guna menekan tekanan permintaan.

Adiwarman (2008) menjelaskan tujuan kebijakan fiskal sebagai berikut:

- a. Meningkatkan investasi. Kebijakan fiskal digunakan untuk peningkatan investasi dibidang swasta serta sektor negara, dapat juga menghambat suatu investasi.
- b. Peningkatan kesempatan kerja. Kebijakan fiskal berperan dalam pembentukan anggaran belanja untuk pendirian perusahaan negara serta mendorong perusahaan swasta dengan adanya subsidi dan bantuan lainnya.
- c. Penanggulangan inflasi. Kebijakan fiskal juga digunakan untuk cara menanggulangi inflasi dengan adanya instrumen pajak langsung progresif. Sehingga sebagai besar penamabahan pendapatan dapat dikurangi dengan adanya pajak.
- d. Peningkatan pendapatan. Kebijakan fiskal juga dapat memberikan peningkatan serta pengurangan terhadap tingkat pendapatan.

2. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter diartikan sebagai kebijakan ekonomi dengan cara menambah jumlah atau mengurangi jumlah uang yang beredar (JUB) yang diatur oleh bank sentral (Bank Indonesia). Berikut jenis kebijakan moneter:

- a. Kebijakan moneter ekspansif. Kebijakan moneter yang digunakan untuk memperlambat kegiatan ekonomi, dengan cara menambah JUB pada masyarakat.
- b. Kebijakan moneter kontraktif. Kebijakan ini digunakan untuk memperlambat kegiatan ekonomi, dengan cara mengurangi JUB pada masyarakat.

Tujuan kebijakan moneter

Kebijakan moneter digunakan untuk meningkatkan pendapatan pada masyarakat melalui peningkatan investasi serta

produksi sehingga peningkatan ekonomi dapat tercapai. Kebijakan moneter penting dalam dalam pengontrolan jumlah barang dan jasa. Pengontrolan JUB ini akan berpengaruh pada variabel lain seperti tingkat harga, investasi, dan produksi.

F. Peningkatan Perdagangan Luar Negeri

Peranan Perdagangan Luar Negeri

Perdagangan Luar negeri dalam kegiatan pembangunan ekonomi secara langsung dan tidak langsung mulai dari meningkatkan penghasilan devisa, pentransferan modal, dan peningkayan teknologi, serta terciptanya industrisi baru. Selanjutnya perdagangan luar negeri juga menyebabkan perubahan beberapa variabel ekonomi yang mendorong pertumbuhan ekonomi seperti ekspor. Keberadaan ekspor bagi negara berkembang menjadi sangat penting.

LATIHAN

1. Jelaskan lima proposisi ciri-ciri dari perubahan kerangka kelembagaan?
2. Jelaskan lima dimensi model dalam perubahan organisasi beserta contoh?
3. Jelaskan jenis-jenis kebijakan fiskal beserta instrumennya?

RANGKUMAN

Peranan pemerintah dalam pembangunan ekonomi sangatlah aktif. Dimana kendala pembangunan seperti invetsasi yang belum merata, ketimpangan di sektor industri, kurang lancarnya perdagangan, hingga perbedaan sumber daya perlu diatas melalui berbagai cara. Permasalahan dalam pembangunan ekonomi ini perlu diatasi sehingga rencana pembanguna yang hendak dituju dapat tercapai.

TES FORMATIF



1. Perubahan dalam kerangka kelembagaan dipahami melalui dua faktor utama yaitu?
 - A. Perubahan lembaga secara simbiotik dan perubahan kerangka kelembagaan merupakan proses feed-back
 - B. Perubahan secara parsial dan keseluruhan
 - C. Perubahan struktur ekonomi dan struktur pemerintahan
 - D. Perubahan organisasi dan kebijakan
2. Dibawah ini yang bukan termasuk karakteristik perubahan organisasi?
 - A. Adanya perubahan *dominant mindeset* menjadi *mindset baru*.
 - B. Adanya dominasi *resistensi uncritical prochange* bias berubah.
 - C. Perubahan organisasi akan terkait dengan konteks waktu, sejarah, hingga korelasi proses hubungan dan kinerja.
 - D. Adanya perubahan struktur kelembagaan secara keseluruha
3. Jumlah uang yang beredar disebabkan oleh pertmbahan pendapatan dapat dikurangi dengan adanya kebijakan pajak progresif. Pajak progresif termasuk ke dalam kebijakan apa dan jenis apa?
 - A. Moneter ekspansif
 - B. Moneter kontraktif
 - C. Fiskal ekspansif
 - D. Fiskal kontraktif



Kebijaksanaan Perdagangan & Pembangunan Ekonomi

(Pertemuan 14)

A. Argumen Pendukung Kebijakan Perdagangan

Berikut beberapa kebijakan-kebijakan dalam perdagangan internasional:

1. Tarif

Tarif merupakan bagian jenis pajak yang dikenakan pada barang-barang impor. Secara spesifik tarif dikenakan pada barang secara per unit, misal 10% dari unit barang yang diimpor.

2. Subsidi ekspor

Subsidi ekspor diartikan sebagai pembayaran sejumlah kepada perusahaan atau perorangan yang melakukan ekspor atau penjualan barang kepada luar negeri. Bantuan ini dapat berbentuk spesifik atau langsung berbentuk nilai atau juga bisa berbentuk *Od Valorem* (presentase dari nilai yang diekspor). Nilai subsidi didapat dengan menyelisihkan antara harga domestik dengan harga pada luar negeri.



Gambar 22 Perdagangan Internasional

3. Pembatasan Impor

Pembatasan Impor dilakukan dengan membatasi secara langsung jumlah barang yang diimpor. Pembatasan ini dilakukan dengan cara memberikan lisensi kepada negara produsen yang berhak untuk mengimpor suatu barang. Kuota yang diizinkan untuk diimpor didasarkan pada data-data impor sebelumnya.

4. Pengekangan ekspor sukarela

Pengekangan sukarela juga disebut dengan kesepakatan pengendalian sukarela. Pengekangan sukarela diartikan sebagai pembatasan atas perdagangan yang dikenakan oleh negara pengekspor bukan negara pengimpor.

5. Persyaratan Kandungan Lokal

Persyaratan kandungan lokal (*local content requirement*) diartikan sebagai pengaturan dalam persyaratan bagian-bagian tertentu dalam suatu unit. Ketentuan persyaratan kandungan telah diterapkan pada kebanyakan negara berkembang, yang mana mengalihkan basis manufaktur dari perakitan kepada bahan-bahan antara (*intermediate goods*).

6. Subsidi Kredit Ekspor

Subsidi ekspor kredit hampir sama dengan subsidi ekspor, bedanya terletak dimana pinjaman diberikan kepada pembeli.

7. Pengendalian pemerintah (*National Procurement*)

Pembelian-pembelian yang dilakukan oleh pemerintah atau perusahaan dikelola dan diatur secara selektif kepada barang-barang yang diproduksi dalam negeri, walau harga jualnya lebih tinggi dari pada barang impor.

8. Hambatan-hambatan Birokrasi (*red tape barriers*)

Adakalanya pemerintah melakukan pembatasan impor tidak secara formal yang menjadi kendala dalam perdagangan.

B. Langkah-langkah untuk Mengatasi Kesulitan Neraca Pembayaran

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perdagangan Internasional

Aliran perdagangan internasional dapat terjadi karena akibat dari pelaku ekonomi mencapai tujuan utama dari sebuah usaha yaitu

memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Arus perdagangan pada penerapannya memerlukan kesepakatan antara dua pihak yang sedang bertransaksi. Ketidak sepakatan dalam perdagnagan internasional biasanya dikarenakan adanya kepentingan sepihak di dalamnya. Pemerintah dalam perdagnagan internasional akan menentukan perusahaan yang mana yang memiliki hal dalam pangsa industri. Hal ini dilakukan guna adanya peningkatan pada pendapatan masyarakat, pengurangan tingkat pengangguran, melindungi produsen lokal.

Berikut dijelaskan faktor-faktor yang memengaruhi perdagangan internasional:

1. Inflasi

Inflasi yang tinggi (daripada negara teman dagang) akan membuat neraca berjalan menurun. Penyebabnya karena masyarakat dalam negeri akan membeli barang lebih banyak pada negara lain, serta ekspor pun menjadi turun.

2. Pendapatan Nasional

Jika pendapatan suatu negara meningkat daripada negara rekannya, maka neraca berjalan juga akan menurun. Hal ini dikarenakan peningkatan atas pendapatan nasional cenderung akan meningkatkan daya konsumsi masyarakat yang menandakan permintaan akan barang asing juga akan meningkat.

3. Batasan Pemerintah

Adanya batasan seperti pembatasan impor akan membuat kekacauan perdagangan. Batasan lain juga bisa seperti bea masuk dan kebijakan kuota.

4. Kurs mata uang

Nilai mata uang yang meningkat, juga dapat membuat saldo neraca berjalan akan turun. Hal ini mengakibatkan barang yang diekspor akan menjadi mahal, sehingga permintaan barang tersebut akan turun.

5. Interaksi Antar Negara

Empat faktor sebelumnya akan saling berinteraksi. Semisal, inflasi yang meningkat, akan membuat neraca berjalan turun, namun inflasi juga membuat nilai mata uang suatu negara rendah, yang membuat neraca berjalan akan naik, sehingga dampak inflasi bisa sedikit dihilangkan.

Memperbaiki Defisit Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan yang defisit tidak selalu akan berdampak buruk. Defisitnya neraca perdagangan dapat membuat barang impor lebih murah, sehingga konsumen memperoleh manfaat. Di sisi lain, perubahan ini membuat masyarakat dalam negeri tergantung akan barang dari luar negeri dibanding barang dalam negeri. Dalam hal ini, metode untuk memperbaiki defisit neraca perdagangan bisa dilakukan dengan adanya kebijakan peningkatan permintaan barang domestik dari luar negeri. Peningkatan permintaan barang domestik oleh negara lain dilakukan dengan menurunkan harga (inflasi rendah serta nilai mata uang juga dikurangi).

Tetapi kebijakan untuk mengurangi nilai mata uang tidak selalu berhasil dalam memperbaiki defisit negara. Hal ini dikarenakan:

1. Adanya tindakan balasan dari pesaing
2. Mata uang lain juga melemah
3. Adanya transaksi internasional yang telah disepakati (adanya kesepakatan perjanjian sebelum mata uang turun).
4. Perdagangan antar pengusaha (tanpa peduli dengan perubahan mata uang)

Neraca perdagangan yang turun untuk beberapa lama, tetapi setelah turunnya nilai tukar mata uang dan meningkatnya daya beli, membuat neraca perdagangan kembali naik. Hal dapat digambarkan sebagai dampak kurva J (*J-curve effect*). Kurva J terjadi karena fenomena yang disebabkan oleh elastisitas kurs impor dan ekspor yang berbeda. Negara yang memiliki kebijakan impor tinggi untuk mesin produksi akan lambat pulih jika adanya devaluasi nilai tukar mata uang. Kurva J akan panjang mencapai pada penyesuaian ke kondisi jangka panjang.

C. Promosi Ekspor VS Substitusi Impor

Ada dua alternatif yang dikembangkan di sektor industri pada negara berkembang. Ada yang memulai dengan pengembangan ekspor, ada juga yang memulai dengan substitusi impor. Berikut penjelasannya:

1. Substitusi Impor

Substitusi impor merupakan salah satu strategi yang dipakai negara berkembang dalam bidang industri. Substitusi impor diartikan sebagai upaya negara untuk memproduksi barang sendiri yang biasanya barang tersebut diimpor. Jika substitusi ini berhasil maka baru dapat diekspor. Sehingga substitusi impor memiliki peran penting untuk pengenalan barang yang bisa diimpor sekarang telah diproduksi sendiri.

Pada realitanya, substitusi memunculkan berbagai masalah, diantaranya:

- a. Barang yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih rendah daripada produksi luar negeri. Akibat, barang yang diproduksi belum layak untuk diekspor
- b. Membutuhkan modal besar pada tahap awal industrialisasi ini, biaya ini digunakan untuk pendidikan tenaga kerja, penyerapan teknologi, dan membeli bahan baku. Akibat modal yang kecil di negara berkembang, negara berkembang mendatangkan modal serta tenaga kerja asing ke dalam negeri, yang membuat modal yang dikeluarkan cukup besar.

Pelaksanaan substitusi impor ini dilakukan dengan mekanisme pemberlakuan hambatan negara lain untuk memasuki pasar dalam negeri, dengan kebijakan tarif, non tarif, serta pembatasan impor. Kebijakan ini akan memberikan perlindungan bagi produsen dalam negeri. Tetapi kebijakan substitusi impor ini juga memiliki dampak negatif. Berikut pendapat Scitovskyy, Patrick, dan Shnitz:

- a. Kebijakan proteksi yang diberikan tidak jarang disalahgunakan perusahaan.

- b. Perusahaan asing yang telah beroperasi lama di negara berkembang mengambil manfaat dari proses industrialisasi.
- c. Strategi substitusi impor dapat dilakukan jika ada impor barang modal serta barang setengah jadi.
- d. Meningkatnya tekanan pada ekspor barang produk primer untuk mendorong industri manufaktur melalui impor barang modal dan setengah jadi, membuat pemerintah menetapkan kurs.

2. Promosi Ekspor

Strategi kedua adalah promosi ekspor, Promosi Ekspor diartikan sebagai strategi produk yang dihasilkan ditujukan untuk dijual ke luar negeri. Produk yang dihasilkan mesti memiliki keunggulan komparatif, sehingga diminati di pasar internasional. Strategi dapat dijalankan dengan melakukan penghapusan terhadap berbagai distorsi pasar, sehingga meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Ada empat alasan kenapa promosi ekspor dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi:

- a. Sektor pertanian dan industri yang saling terkait.
- b. Skala ekonomis
- c. Efek dari persaingan dengan sektor industri
- d. Efek kekurangan devisa atas pertumbuhan ekonomi

LATIHAN



1. Jelaskan beberapa kebijakan dalam perdagangan internasional?
2. Jelaskan cara memperbaiki neraca perdagangan yang defisit?
3. Jelaskan perbedaan dari substitusi impor dengan promosi ekspor/

RANGKUMAN



Perdagangan internasional juga mengambil peran penting di negara berkembang. Dalam hal ini biasanya negara berkembang menerapkan kebijakan yang dapat melindungi produsen dalam negaranya tetapi juga dapat melakukan



perdagangan internasional dalam rangka peluasan pasar. Ada dua strategi yang biasanya dilakukan oleh sebuah negara berkembang untuk mengembangkan pasar pada perdagangan internasional melalui substitusi impor dan promosi ekspor.

TES FORMATIF

1. Adanya pembayaran sejumlah kepada perusahaan atau perorangan yang melakukan ekspor atau penjualan barang kepada luar negeri merupakan pengertian kebijakan perdagangan internasional apa?
 - A. Kuota ekspor
 - B. Kuota impor
 - C. Subsidi impor
 - D. Tarif
2. Kebijakan perdagangan internasional yang termasuk bagian dari pajak disebut dengan?
 - A. Tarif
 - B. Kuota Ekspor
 - C. Kuota Impor
 - D. Subsidi Impor
3. Apa akibat dari naiknya inflasi dibanding negara rekan dagang pada perdagangan internasional?
 - A. Masyarakat tidak memiliki daya beli
 - B. Masyarakat lebih memilih produk luar
 - C. Masyarakat menciptakan produk baru
 - D. Masyarakat melakukan pinjaman ke bank
4. Dua strategi yang biasa digunakan dalam perdagangan internasional di negara berkembang yaitu?
 - A. Kuota impor dan kuota ekspor
 - B. Tarif dan non tarif
 - C. Substitusi impor dan promosi ekspor
 - D. Substitusi ekspor dan promosi impor
5. Dibawah ini yang bukan termasuk alasan promosi ekspor dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi....

- A. Sektor pertanian dan industri yang saling terkait.
- B. Skala ekonomis
- C. Efek dari persaingan dengan sektor industri
- D. Skala prioritas



Peranan Modal Asing dalam Pembangunan Ekonomi (Pertemuan 15)

Peranan Modal Asing dalam Pembangunan Ekonomi

Modal asing menjadi instrumen yang penting bagi negara berkembang. Negara berkembang biasanya memiliki sumber daya alam yang belum terkelola dengan baik atau belum tereksplor dengan baik. Kegiatan untuk mengeksplor sumber daya ini pasti membutuhkan modal yang besar, sehingga dengan dana investasi asing akan membantu negara berkembang untuk mengelola sumber daya ini.



Gambar 23 Penanaman Modal

A. Arti Penting Modal Asing

Pentingnya Modal Asing di Negara Berkembang

Negara yang sedang berkembang tentu membutuhkan investasi, terutama investasi asing. Investasi atau modal ini digunakan agar pembangunan di suatu negara dapat berjalan dengan baik. Biasanya negara maju memiliki kelebihan modal. Modal yang diberikan negara maju digunakan untuk pengembangan wilayah serta pembangunan diberbagai sektor. Investasi yang dilakukan pada negara berkembang didasarkan bahwa belum besarnya sumber daya di negara berkembang tereksplor.

Marks Mobius, seprang praktisi dan ahli bidang industri menjelaskan bahwa investor asing yang diperkenalkan ke pasar bertujuan sebagai katalis, atau mendorong pembentukan modal dari investasi lokal.

Manfaat Penanaman Modal

Masuknya investasi asing memiliki banyak manfaat bagi suatu negara, salah satunya dengan investasi maka proyek yang kekurangan dana dapat terdani. Investasi asing juga memberikan peluang kerja, sehingga pengangguran dapat berkurang. Investasi yang masuk pada suatu negara biasanya juga diiringi dengan transfer teknologi. Teknologi akan dikembangkan. Selain itu investasi juga membuat peluang adanya kerjasama antar investor dengan produsen kecil di negara tersebut. Keterlibatan produsen kecil ini tentu akan membuat pertumbuhan ekonomi dapat terjadi. Manfaat lain juga dapat dirasakan melalui peningkatan pajak.

B. Jenis Investasi Asing

Investasi asing diartikan sebagai investasi dari orag asing ke perekonomian suatu negara dengan tujuan manfaat yang lebih baik dapat diterima pada masa depan. Secara umum, investasi asing dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Investasi Langsung Asing

Investasi langsung asing atau dalam Bahasa Inggris disebut *foreign direct investment* diartikan sebagai investasi jangka panjang serta melibatkan pengontrolan akan aset. Investor mengambil strategi organik dengan menciptakan fasilitas produk baru. Dalam prosesnya, nanti akan ada pembentukan usaha secara bersama dengan perusahaan asing atau mendirikan anak perusahaan di negara berkembang. Selain itu, investasi langsung asing juga dapat berbentuk akuisisi perusahaan oleh pihak asing, sehingga perusahaan dapat mengurangi reaksi pesaing di negara tersebut. Keuntungan investasi ini dapat bersumber dari dividen, royalti, laba ditahan, serta biaya manajemen.

Investasi langsung dibagi menjadi tiga:

a. Investasi horizontal

Investasi horizontal merupakan investasi oleh investor pada industri yang sama. Sebagai contoh, perusahaan mobil

Jerman mengakuisisi perusahaan mobil di negara lain. Contoh lain, pendirian anak usaha pada negara tujuan.

b. Investasi vertikal

Investasi vertikal akan menginvestasikan pada bidang hulu atau hilir dari industri yang digeluti. Semisal perusahaan mobil Jerman, mengakuisisi vertikal pada pemasok ban dari negara lain.

c. Investasi Konglomerat

Investasi yang dilakukan pada industri yang tidak memiliki kaitan dengan industri yang dilakukan. Semisal, investasi perusahaan mobil pada bidang pertanian.

Ada beberapa alasan melakukan investasi langsung asing:

- a. Biaya input lebih rendah daripada negara lain, sehingga biaya operasi dapat ditekan. Contohnya, biaya tenaga kerja pada negara berkembang yang lebih murah.
- b. Dekat dengan sumber bahan baku atau pasar, berakibat pada pengurangan biaya transportasi.
- c. Terhindar dari proteksi perdagangan.
- d. Pemanfaatan keunggulan lokal seperti tenaga kerja dan teknologi.

Manfaat investasi asing

Bagi Investor:

- 1) Menumbuhkan jalan bisnis dalam jangka panjang
- 2) Investor memperoleh pendapat yang diversifikasi.
- 3) Investor dapat mengakses sumber daya yang strategis
- 4) Adanya kendali penuh dalam investasi.
- 5) Investor dapat mengakses sumber-sumber yang potensial di negara investasinya.

Bagi negara tujuan:

- 1) Terdorongnya pertumbuhan ekonomi.

- 2) Adanya pasokan dana yang potensial.
- 3) Ajang untuk transfer teknologi.
- 4) Investasi langsung meningkatkan persaingan.
- 5) Investasi langsung akan memberikan sumbangsih pada pajak negara.
- 6) Investasi langsung memiliki komitmen jangka panjang
- 7) Investasi langsung membuka peluang untuk memunculkan peluang eskpor baru.

2. Investasi Portofolio Asing

Investasi portofolio melibatkan pembelian saham, surat utang, dan instrumen keuangan lain di negara yang dituju. investasi ini tidak bersifat permanen atau dalam jangka pendek dan spekulatif. Investor tidak memiliki hak untuk mengendalikan perusahaan. Berikut beberapa pertimbangan dalam investasi portofolio:

- a. Melihat bagaimana prospek pertumbuhan ekonomi di negara tujuan.
- b. Melihat resiko sovereign (pertimbangan atau analisa kemungkinan pemerintah negara tujuan gagal memnuhi kewajibannya).
- c. Suku bunga, dengan pengembalian yang tinggi.
- d. Pajak dan nilai tukar.

LATIHAN



1. Jelaskan manfaat penanaman modal asing?
2. Jelaskan peran penting investasi asing di negara berkembang?
3. Jelaskan jenis-jenis investasi asing langsung?

RANGKUMAN



Modal asing menjadi instrumen yang penting bagi nergara berkembang. Negara berkembang biasanya memiliki sumber daya alam yang belum terkeloal



dengan baik atau belum tereksplor dengan baik. Kegiatan untuk mengeksplor sumber daya ini pasti membutuhkan modal yang besar, sehingga dengan dana investasi asing akan membantu negara berkembang untuk mengelola sumber daya ini.

TES FORMATIF

1. Apakah fungsi investasi asing menurut Mark Mobius?
 - A. Mendorong pembentukan modal dari investasi lokal
 - B. Mendorong pinjaman dari luar negeri
 - C. Mendorong tingkan kesehjateraan UMKM
 - D. Menambah pajak sebuah negara
2. Dibawah ini yang tidak termasuk manfaat investasi asing adalah?
 - A. Proyek yang kekurangan dana dapat terdanai.
 - B. Investasi asing memberikan peluang kerja
 - C. Pengangguran dapat berkurang
 - D. Berubahnya struktur ekonomi sebuah negara
3. Sebuah perusahaan ban kendaran melakukan investasi di negara berkembang pada industri karet. Investasi ini termasuk jenis investasi apa?
 - A. Vertikal
 - B. Horizontal
 - C. Konglomerat
 - D. Portofolio
4. Dibawah ini yang bukan termasuk mangfata investasi langsung bagi negara yang menerima investasi adalah?
 - A. Terdorongnya pertumbuhan ekonomi.
 - B. Adanya pasokan dana yang potensial.
 - C. Adanya kendali penuh terhadap investasi
 - D. Ajang untuk transfer teknologi
5. Dibawah ini contoh investasi asing portofolio?
 - A. Mengakuisisi perusahaan dengan industri yang sama.

- B. Melatakan anak perusahaan negara tujuan
- C. Mengakuisis perusahaan yang memiliki kaitan industri
- D. Penanman modal melalui saham atau obligasi.